

**ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN
PRASARANA KAWASAN WISATA PANTAI
NGEBUM KABUPATEN KENDAL**

TUGAS AKHIR



**Disusun Oleh :
FABIO AL NABAWI
31201900021**

**PROGRAM STUDI PERENCANAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

**ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN
PRASARANA KAWASAN WISATA PANTAI
NGEBUM KABUPATEN KENDAL**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota**



Disusun Oleh :

FABIO AL NABAWI

31201900021

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fabio Al Nabawi
NIM : 31201900021
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan

Fabio Al Nabawi

NIM. 31201900021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Eppy Yuliani, ST.MT

NIK.220203034

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST.MT

NIK.210298024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WISATA PANTAI NGEBUM KABUPATEN KENDAL

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

FABIO AL NABAWI
31201900021

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 17 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Nama Dosen	Pembimbing I Ir. Hj. Eppy Yuliani, ST., MT
NIK	
Nama Dosen	Pembimbing II Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK	
Nama Dosen	Penguji Agus Rochani, ST., MT
NIK	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissla

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, ST., MT
NIK

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, karunia dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul ‘‘Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal’’. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Dr. Abdul Rochim, ST., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
3. Ir. Hj, Eppy Yuliani, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat untuk perbaikan laporan ini.
4. Agus Rochani ST., MT selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan laporan ini;
5. Seluruh Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan;
6. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Hartono dan Ibunda Ninik Widyaningsih yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan;
7. Teman – Teman Planologi Angkatan 2019
8. BAP Fakultas Teknik Unissula yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam hal pembuatan surat perizinan survey.
9. Seluruh staff Bagian Administrasi Penganjuran, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah mendukung penulis dalam urusan perijinan dan lain-lain;

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

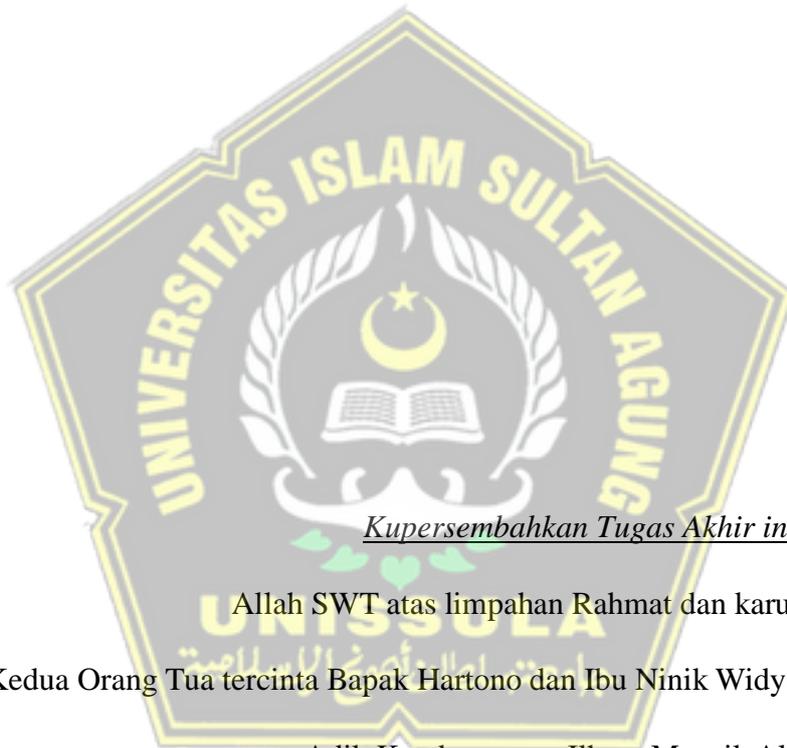
Semarang, Mei 2024

Fabio Al Nabawi

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.



Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya
Kedua Orang Tua tercinta Bapak Hartono dan Ibu Ninik Widyaningsih

Adik Kandung saya Ilham Mozaik Al Nabawi

Teman – Teman Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2019

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fabio Al Nabawi

NIM : 31201900021

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum
Kabupaten Kendal

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non – eksklusif untuk disimpan, diahlihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang,

Yang menyatakan

Fabio Al Nabawi

ABSTRAK

Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal, apabila masyarakat lokal ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Objek Wisata Pantai Ngebum merupakan salah satu objek wisata yang sangat memiliki potensi untuk dikembangkan dengan lokasi yang strategis, yang terletak di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah Melakukan Analisis terhadap Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen pendukung dan data primer berupa observasi lapangan, wawancara dengan pengelola wisata pantai ngebum dan penyebaran kuesioner yang melibatkan 100 orang responden pengunjung wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kondisi Sarana dan Prasarana yang telah disesuaikan dengan standar kebutuhan fasilitas wisata dengan menghasilkan beberapa aspek pariwisata yang ada di dalamnya belum mencukupi kebutuhan wisatawan sehingga masih perlu untuk ditingkatkan.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pariwisata, Pantai

ABSTRACT

The tourism sector will become one of the important economic activities in a country. Tourism is one sector that has an important role in the economic growth of developing countries, including Indonesia. Tourism has the potential to create jobs and increase income for local communities, if local communities are involved in tourism development and management. The Ngebum Beach tourist attraction is a tourist attraction that has great potential to be developed with a strategic location, located in Mororejo Village, Kaliwungu District, Kendal Regency. The aim of this research is to conduct an analysis of the needs for facilities and infrastructure in the Ngebum Beach tourist area, Kendal Regency using the Rationalistic Quantitative Descriptive method. This research uses secondary data sources in the form of supporting documents and primary data in the form of field observations, interviews with Ngebum beach tourism managers and distributing questionnaires involving 100 tourist visitor respondents. The results of the research show that several conditions of facilities and infrastructure have been adjusted to the standard needs of tourist facilities, resulting in several aspects of tourism in them not being sufficient for tourists' needs, so they still need to be improved.

Keywords: Facilities, Infrstructure, tourist, beach

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan.....	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Ruang Lingkup.....	3
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi.....	3
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	3
1.5. Kerangka Pikir.....	6
1.6. Keaslian Penelitian	7
1.7. Metodologi Penelitian.....	15
1.7.1. Pendekatan Penelitian.....	15
1.7.2. Tahapan Penelitian.....	17
1.7.3 Teknik Pengolahan Data.....	20
1.7.4. Validitas	24
1.7.5. Reliabilitas	25
1.8. Sistematikan Penulisan	29
BAB II KAJIAN TEORI	30
2.1. Definisi Kebutuhan.....	30
2.2. Pariwisata.....	31
2.2.1. Definisi Pariwisata.....	31
2.2.2. Jenis – Jenis Pariwisata.....	33
2.3. Wisata	34

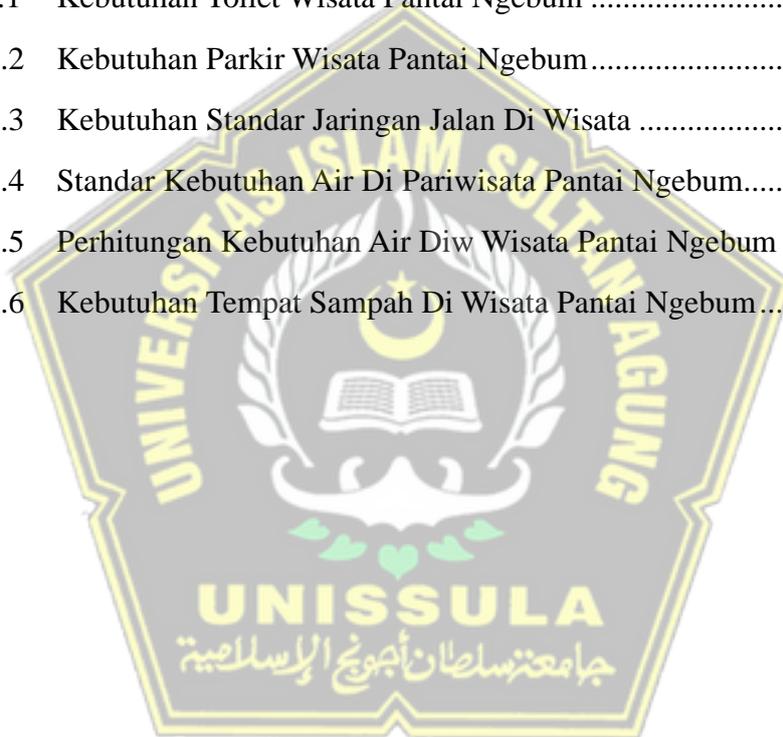
2.4. Sarana	35
2.5. Prasarana.....	35
2.6. Sarana Pariwisata.....	36
2.7. Prasarana Pariwisata	38
2.8. Standar Penentuan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai..	40
BAB III KARAKTERISTIK KAWASAN WISATA PANTAI NGEBUM	55
3.1. Letak Administrasi Kawasan Studi.....	55
3.2. Data Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Ngebum.	64
3.3. Sejarah Wisata Pantai Ngebum.....	65
BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA WISATA PANTAI NGEBUM	
4.1. Analisis Karakteristik Atraksi.....	66
4.2. Analisis Kelayakan Investasi.....	68
4.3. Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal.....	70
4.4. Analisis Kuesioner Penelitian Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum.....	82
4.5 Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum....	96
4.6 Temuan Studi.....	106
BAB V KESIMPULAN	120
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Rekomendasi	120
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Pikir.....	6
Tabel 1.2	Kealian Penelitian	8
Tabel 1.3	Keaslian Penelitian Berdasarkan Kesamaan Lokasi	18
Tabel 1.4	Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Ngebum Tahun 2023 Di Bulan Januari – Desember	22
Tabel 1.5	Kebutuhan Data.....	24
Tabel 1.6	Kuesioner Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum	26
Tabel 2.1	Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata.....	38
Tabel 2.2	Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022	41
Tabel 2.3	Perencanaan Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Buku Elemen Tata Ruang Kota.....	42
Tabel 2.4	Standar Kebutuhan Jaringan Jalan	43
Tabel 2.5	Standar Kebutuhan Air Domestik Menurut Kriteria Perencanaan Dinas Pekerjaan Umum.....	44
Tabel 2.6	Standar Kebutuhan Drainase.....	44
Tabel 2.7	Standar Kebutuhan Pengelolaan Sampah.....	44
Tabel 2.8	Standar Kebutuhan Listrik Dapat Dihitung Dengan Ketentuan	46
Tabel 2.9	Matriks Sintesis Kajian Literatur	47
Tabel 2.10	Variabel, Indikator Dan Parameter Penelitian Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	52
Tabel 3.1	Luas Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo	55
Tabel 3.2	Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Ngebum Bulan Januari – Desember Tahun 2023.....	63
Tabel 4.1	Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum	70

Tabel 4.2	Visualisasi Daya Tarik Alam Wisata Di Pantai Ngebum	72
Tabel 4.3	Nilai R	74
Tabel 4.4	Hasil Reliabilitas	75
Tabel 4.5	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Peribadatan.....	77
Tabel 4.6	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Kesehatan	78
Tabel 4.7	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Toilet Umum	79
Tabel 4.8	Kriteria Toilet Umum	80
Tabel 4.9	Kebutuhan Toilet Wisata Pantai Ngebum	81
Tabel 4.11	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Pos Keamanan	82
Tabel 4.12	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Atraksi .	83
Tabel 4.13	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Lahan Parkir	84
Tabel 4.14	Kebutuhan Parkir Wisata Pantai Ngebum.....	86
Tabel 4.15	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Gazebo	86
Tabel 4.16	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Perdagangan.....	87
Tabel 4.17	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Papan Pusat Informasi Wisata.....	88
Tabel 4.18	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Rambu Keamanan Di Wisata.....	90
Tabel 4.19	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Sarana Gazebo	91
Tabel 4.20	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Prasarana Jaringan Jalan.....	92
Tabel 4.21	Kebutuhan Standar Jaringan Jalan Di Wisata	93
Tabel 4.22	Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Prasarana Jaringan Air Bersih.....	93
Tabel 4.23	Standar Kebutuhan Air Pariwisata Pantai	93
Tabel 4.24	Hasil Perhitungan Kebutuhan Air Domestik.....	94

Tabel 4.25 Rekapitulasi Prasarana Jaringan Telekomunikasi	95
Tabel 4.26 Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Prasarana Jaringan Persampahan.....	96
Tabel 4.27 Kebutuhan Tempat Sampah Di Wisata Pantai Ngebum.....	97
Tabel 4.28 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Prasarana Jaringan Drainase	98
Tabel 4.29 Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap Prasarana Jaringan Listrik.....	98
Tabel 4.30 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Prasarana Jaringan Air Limbah	100
Tabel 4.31 Temuan Studi.....	101
Tabel 5.1 Kebutuhan Toilet Wisata Pantai Ngebum	111
Tabel 5.2 Kebutuhan Parkir Wisata Pantai Ngebum.....	114
Tabel 5.3 Kebutuhan Standar Jaringan Jalan Di Wisata	117
Tabel 5.4 Standar Kebutuhan Air Di Pariwisata Pantai Ngebum.....	117
Tabel 5.5 Perhitungan Kebutuhan Air Diw Wisata Pantai Ngebum	118
Tabel 5.6 Kebutuhan Tempat Sampah Di Wisata Pantai Ngebum.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Desa Mororejo	4
Gambar 1.2	Peta Delineasi Kawasan Wisata Pantai Ngebum	5
Gambar 1.3	Diagram Pendekatan Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik	16
Gambar 3.1	Peta Administrasi Desa Mororejo	56
Gambar 3.2	Peta Administrasi Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	59
Gambar 3.3	Peta Kemiringan Lereng Kawasan Wisata Pantai Ngebum....	60
Gambar 3.4	Peta Curah Hujan Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	61
Gambar 3.5	Peta Jenis Tanah Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	62
Gambar 3.6	Peta Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	63
Gambar 4.1	Sarana Peribadatan (Musholla) Di Wisata Pantai Ngebum	65
Gambar 4.2	Pos Keamanan Wisata Pantai Ngebum.....	66
Gambar 4.3	Area Parkir Di Wisata Pantai Ngebum	67
Gambar 4.4	Sarana Gazebo Di Wisata Pantai Ngebum.....	67
Gambar 4.5	Pintu Loker Masuk Wisata Pantai Ngebum	68
Gambar 4.6	Jalan Pantai Ngebum	69
Gambar 4.7	Peta Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum	71
Gambar 4.8	Ilustrasi Skema Microhydro.....	99
Gambar 4.9	Ilustrasi Bangunan Pengelolaan Air Limbah Sistem Anaerob – Aerob	100
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Semarang Barat	61
Gambar 4.2	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Semarang Barat	63
Gambar 4.3	Peta Administrasi Kelurahan Tambakharjo.....	65
Gambar 4.4	Peta Kelerengan Kawasan Wisata Pantai Ngebum	67
Gambar 4.5	Peta Curah Hujan Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	69
Gambar 4.6	Peta Jenis Tanah Kawasan Wisata Pantai Ngebum.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prasarana serta sarana pariwisata adalah kebutuhan wisatawan yang harus disediakan dalam memajukan industri pariwisata. (Gamtohe et al., 2019). Prasarana serta Sarana yaitu penunjang keberhasilan Upaya dalam melakukan pelayanan publik, namun keberadaan keduanya tersebut dalam semua kegiatan yang dilaksanakan tidak pernah mencapai hasil yang diharapkan. (Way et al., 2021) Prasarana yaitu sarana yang melakukan proses perekonomian agar dapat berjalan dengan maksimal, sehingga dapat memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. (Wardana et al., 2018) Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan manusia yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan menuju destinasi wisata, seperti jaringan jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan serta lain sebagainya. (Kabupaten & Mongondow, 2021).

Pembangunan kepariwisataan adalah hal pembangunan prasarana dan sarana pariwisata yang tujuannya dalam suatu proses penambahan nilai dalam seluruh aspek industri kepariwisataan khususnya ketersediaan tempat wisata, prasarana serta sarana wisata. (Kebudayaan et al., 2020). Prasarana serta sarana pariwisata adalah suatu kebutuhan pariwisata yang harus tersedia sebagai bagian dari pengembangan pariwisata. (Tangfo & Suryawan, 2020). Pentingnya peran melukan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di beberapa negara tidak diragukan lagi. Suatu negara menanggapi dengan serius sektor pariwisata selama beberapa tahun terakhir serta melakukan suatu terobosan pada pariwisata sebagai sektor utama dalam perekonomian pertukaran mata uang, lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. (Raha Yu, 2021).

Prasarana serta sarana adalah seluruh jenis perlengkapan dan peralatan kerja yang berfungsi sebagai alat bantu atau alat utama dalam proses pekerjaan. (Risandewi Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Jl, 2017) Prasarana dan sarana merupakan sarana yang mendukung keberhasilan proses pelayanan

publik.(Wardana et al., 2018). Pada dasarnya sarana merupakan alat atau Sarana yang diperlukan secara langsung sedangkan prasarana itu sendiri merupakan Sarana yang sifatnya lebih ke arah penunjang dari sarana itu sendiri.(Asmoro & Raha Yu, 2019).

Kabupaten Kendal yang memiliki Pantai dan perbukitan dengan suasana pemandangan alam yang sangat indah dan mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata. Sebagai daerah pembantu Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Keunggulan Kabupaten Kendal dalam mengembangkan industri pariwisata begitu besar. Kondisi alam yang beragam sangatlah cocok Kabupaten Kendal mengembangkan Wisata Alamnya baik objek darat dengan wisata agrowisatanya maupun pantai dengan wisata baharinya.

Dengan adanya sumber daya yang dapat diolah menjadi produk wisata menarik bagi wisatawan domestik serta wisatawan internasional. Kabupaten Kendal mempunyai hal yang strategis karena berada pada rute perlintasan utama di Provinsi Jawa Tengah. Keadaan ini tentunya memberikan keuntungan untuk Pemerintah Kabupaten Kendal selama dalam mempromosikan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal memiliki berbagai objek pariwisata seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata keluarga, hingga wisata belanja dan kuliner. Salah satu diantaranya ada wisata alam yaitu Wisata Pantai Ngebum.

Wisata alam Pantai Ngebum merupakan salah satu dari enam DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang tergolong di Kabupaten Kendal. Berada di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungi, Kabupaten Kendal, berjarak 6 km atau 15 menit dari Kota Kecamatan Kaliwungu.

1.2. Rumusan Masalah

Latar Belakang di atas memperleh rumusan masalah sebagai berikut :

- Banyaknya pengunjung wisatawan yang ingin melakukan rekreasi di pantai Ngebum di Kabupaten Kendal menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang baik.

- Pelayanan kebutuhan masyarakat untuk berwisata yang semakin tinggi.
- Bagaimana menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Pantai Ngebum yang pantas dengan kondisi lapangan serta sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini merupakan Melakukan Analisis Terhadap Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal.

1.3.2. Sasaran

Adapun Sasaran penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal;
2. Menganalisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal;

1.4. Ruang Lingkup

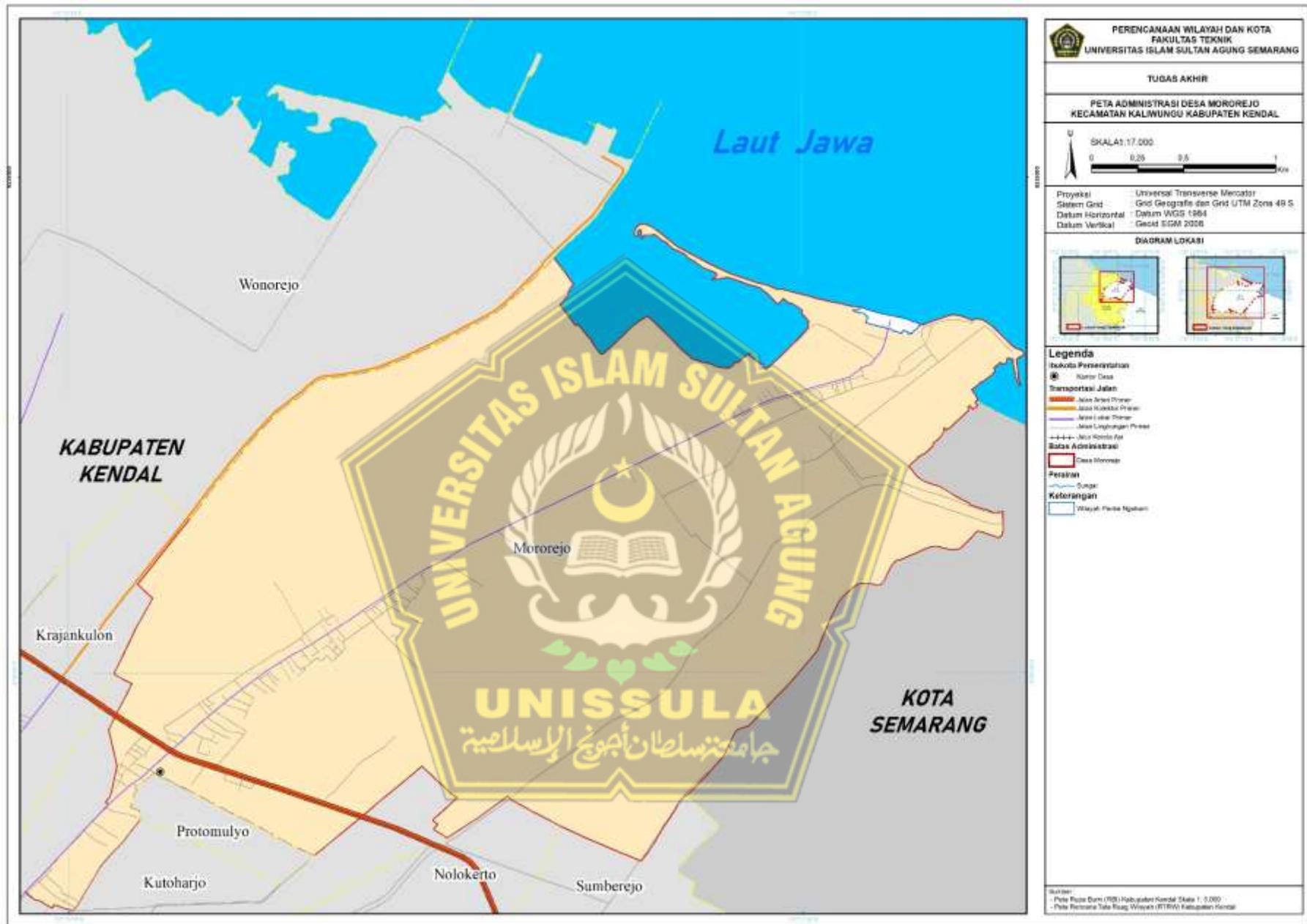
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi

Lingkup substansi pada penelitian ini mengkaji fokus pembahasan mengenai Sarana dan Prasarana wisata Pantai Ngebum yang berada di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

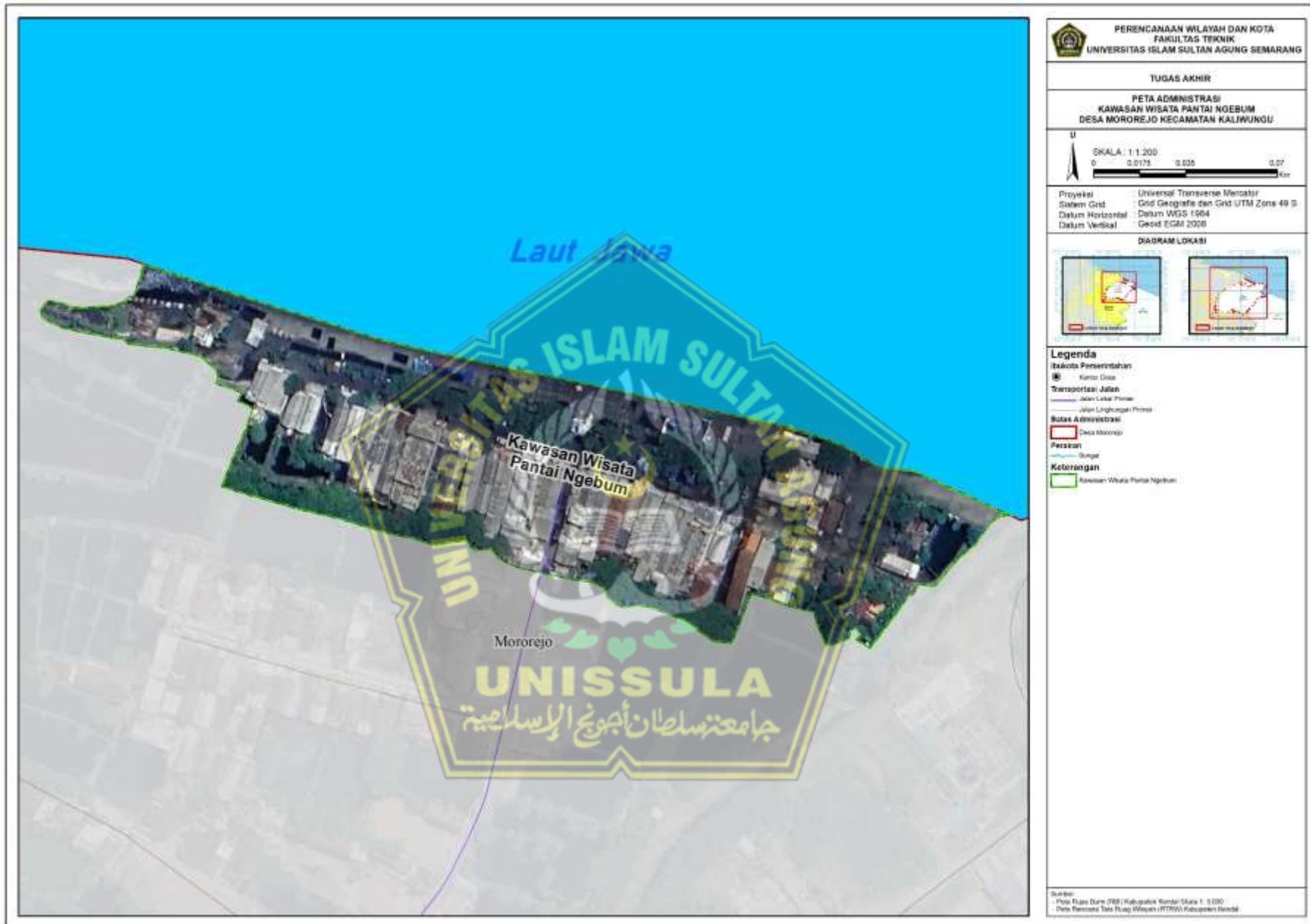
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini ditentukan untuk menentukan batas lokasi penelitian agar memberi kerangka acuan kajian dan fokus pembahasan yang sesuai, pada lingkup penelitaian masuk kedalam administrasi Desa Mororejo. Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal Berikut adalah Batas Secara Administrasi Desa Mororejo yang dibatasi oleh:

- Sebaelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kota Semarang
- Sebelah Barat : Desa Wonorejo dan Krajan Kulon
- Sebelah Selatan : Desa Protomulyo



Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Mororejo



Gambar 1.2 Peta Delineasi Wisata Pantai Ngebum

1.5. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi adalah bagan yang memaparkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah alur kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian.



Tabel 1.1
Kerang Pikir
Sumber: Penyusun, 2024

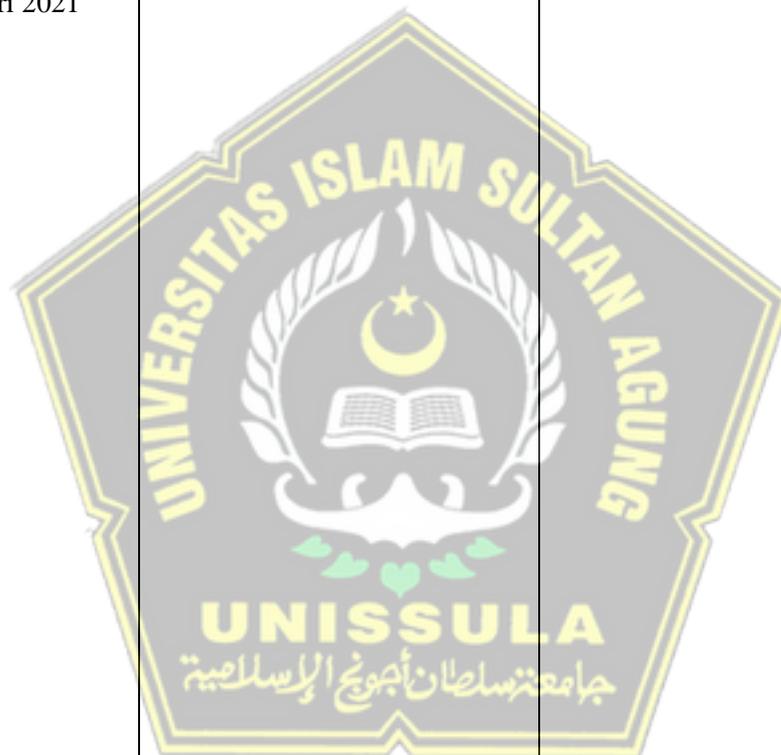
1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah sebuah tabel yang bertujuan untuk menerangkan bentuk keaslian penelitian apabila dibandingkan melalui penelitian sejenis lainnya:.

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
1.	Evaluasi Tingkat Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang (2021)	Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geograf. Volume 5 Nomor 1 Juni 2021	Pariwisata Kecamatan Pujon Kabupaten Malang	Metode Kuantitif	Tujuan penelitian survey pada umumnya mencapai generalisasi, dan Sebagian lain juga untuk membuat prediksi.	Dalam penelitian ini menggunakan analisis Skalogram yang menghasilkan adanya suatu Hierarki Wilayah yang ada di kecamatan tersebut. Hierarki wilayah ini menunjukkan bahwa desa di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang siap untuk menghadapi lajunya pariwisata. Lalu juga menggunakan Analisis Neighbourhood yang menunjukkan sebaran yang terpusat atau mengelompok

No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
2.	Strategi Pengembangan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA (Muhammad Iqbal,2021)	ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian) Volume 11 Nomor 6 Januari 2021	Waduk PLTA Koto Panjang Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar (2021)	Metode Kualitatif	Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di Waduk PLTA Koto Panjang, merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasana objek wisata di kawasan waduk PLTA Koto Panjang,	Dalam analisis prasarana Waduk PLTA Koto Panjang terdapat adanya penilaian dalam kondisi jalan menuju lokasi wisata dengan skor 64 %, lalu untuk air bersih dengan kemudahan di tempat objek wisata waduk PLTA Koto Panjang dengan skor 72,6 % , lalu untuk ketersediaan jaringan telekomunikasi di area objek wisata waduk PLTA Koto Panjang ini mendapat skor 77 %, untuk sistem persamaphan dalam menentukan pembuangan sampah adalah 58,5 %, dalam hal drainase di kawasan objek wisata waduk



No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
						PLTA Koto Panjang ini mendapatkan skor 54,2 % yang dikarenakan pemerintah dan masyarakat kurang memperhatikan kualitas drainase.
3.	Identifikasi Kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kebun teh jemus Kabupaten Ngawi. (2020)	Sinektika:jurnal arsitektur. Volume 16 Nomor 2 Juli 2020	Wisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi	Metode Kualitatif	Mengidentifikasi sarana dan prasarana di Kebun Teh Jamus Ngawi berdasarkan standar-standar kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata	Bahwa hasilnya kelengkapan sarana dan prasarana wisata kebun the jamus kabupaten ngawi berdasarkan literatur dari isa wahyudi CEO dari perusahaan inspire group, sebagai berikut: pengembangan saerana dan prasarana daya Tarik wisata 58% lengkap dan 42% tidak lengkap.
4.	Kebutuhan sarana dan prasarana di pantai pulau datok kabupaten kayong utara (2021).	Jurnal Ilmiah Arsitektur Volume 11 No 2 Juni 2021	Pantai Pulau Datok Kabupaten Kayong Utara	Metode Deskriptif kualitatif	Untuk melakukan suatu desain kebutuhan sarana dan prasarana di Pantai Pulau Datok Kabupaten Kayong Utra sebagai suatu	Hasil anlisis sarana dan prasarana yang telah ditentukan berdasarkan persepsi pengunjung

No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
					wadah guna menganalisis dan pra desain kebutuhan sarana prasarana dan sarana penunjang bagi wisatawan.	terdapat hasil sangat setuju, setuju, dan netral.
5.	Analisis infrastruktur pariwisata dalam mendukung kebutuhan sarana dan prasarana desa wisata candirejo Kabupaten Magelang (2017).	Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 15 Nomor 1 Juni 2017	Desa wisata candirejo Kabupaten Magelang	Metode Deskriptif kualitatif	Mengidentifikasi kondisi infrastruktru pariwisata khususnya transportasi dan akses jalan raya, menganalisis faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman.	Kondisi eksisting infrastruktur pariwisata khususnya akses dan kualitas jalan menuju dan dari Desa Candirejo sudah baik namun belum tersedia sarana transportasi umum.
6.	Analisis Pengembangan Kebutuhan Sarana dan Prasarana untuk mendukung Pariwisata Pantai yang berkelanjutan (2014).	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 10 Nomor 16 April 2014	Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan	Metode Kualitatif	Tujuan adalah untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan di Kawasan Pesisir Wonokerto Kabupaten Pekalongan	Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pesisir yang berkelanjutan harus berpedoman dengan empat elemen yang nantinya menjadi acuan dalam teori keberlanjutan.
7.	Analisis Pengembangan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (2016).	Jurnal Administasi Bisnis (JAB) Vol. 32 Nomor 1 Maret 2016	Wisata religi gereja puhsarang kediri	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.		Kesimpulan memunculkan adanya strategi : a.Peningkatan kegiatan promosi pariwisata;

No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
						b. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana; c.Peningkatan peran serta masyarakat
8.	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong (2019).	Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang Volume 4 Nomor 5 April 2019	Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, 2019.	Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik	Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata jollong	Dari hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana wisata di agrowisata jollong diketahui sarana dan prasaranan di wisata sudah ada yang memenuhi dan ada yang perlu dibenahi.
9.	Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata <i>New Normal</i> di Desa Wisata Wonosoco (2022).	Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula 7 (KIMU 7) Volume 7 Nomor 19 Januari 2022	Desa Wisata Wonosoco, 2022	Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik	Melakukan pengembangan potensi wisata agar memiliki daya tarik tersendiri.	Dari hasil analisis perhitungan kebutuhan sarana prasarana pariwisata new normal didapatkan hasil standat kelayakan wisata sudah ada yang terpenuhi dan ada yang perlu diperbaiki.
10	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Agrowisata Kampoeng Kopi Bawakaraeng	Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan	Desa Billayya Kec. Pattallassang, Kab Gowa, 2021	Metode Deskriptif Kualitatif	Melakukan peningkatan jumlah wisatawan dengan membangun dan	Sarana wisata Kampoeng Kopi Bawakaraeng yang memenuhi standar

No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
		Indonesia (ASPI) Volume 1 Nomor 1 April 2021			menambah jumlah atraksi dan fasilitas wisata.	adalah gazebo, mushola, kantor pengelola, loket, papan selamat datang, pos keamanan, papan penunjuk arah, pilot plan penjemuran kopi, gudang huller, gudang sortasi kopi, dan ruang aula. Sedangkan sarana yang belum memenuhi standar adalah toilet, area parkir, ruang meeting dan informasi, ruang roasting kopi, kafe, resto, area pembibitan kopi, ruang koperasi, toko souvenir, dan penginapan. Prasarana wisata Kampong Kopi Bawakaraeng yang memenuhi standar adalah jaringan air bersih dan jaringan persampahan (tempat sampah). Sedangkan



No.	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Peneltiain	Tujuan dan Sasaran	Hasil Penelitian
						<p>prasarana yang belum memenuhi standar adalah jaringan jalan, jaringan listrik (lampu penerangan), jaringan drainase, dan jaringan telekomunikasi.</p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2024.



Berdasarkan tabel keaslian penelitian diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam faktor penelitian serta kesamaan peninjauan Aspek Kebutuhan Sarana serta Prasarana pada sebuah wisata, penelitian penulis yang berjudul “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal” secara tidak langsung memiliki kaitan konsep yang sama dengan nama pengarang Irsyadi Siradjuddian, Dewi Indah Sari, Fadhil Surur. Dengan peneelitian berjudul “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Hamadi, Kota Jayapura, Papua” dimana penelitian tersebut memiliki peninjauan materi Kebutuhan Sarana serta Prasarana yang ditinjau melalui indikator Sarana serta Prasarana wisata guna mengetahui Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata di lokasi penelitian.

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian Berdasarkan Kesamaan Lokasi

Nama	Irsyadi Siradjuddian	Fabio Al Nabawi
Peneliti	Dewi Indah Sari Fadhil Surur	
Judul	Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Pantai Hamadi, Kota Jayapura, Papua	Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal
Lokasi	Pantai Hamadi, Kota Jayapura, Papua	Pantai Ngebum, Kabupaten Kendal
Metodologi	Kuantitatif	Kuantitatif

Sumber: Analisis Penyusun, 2024.

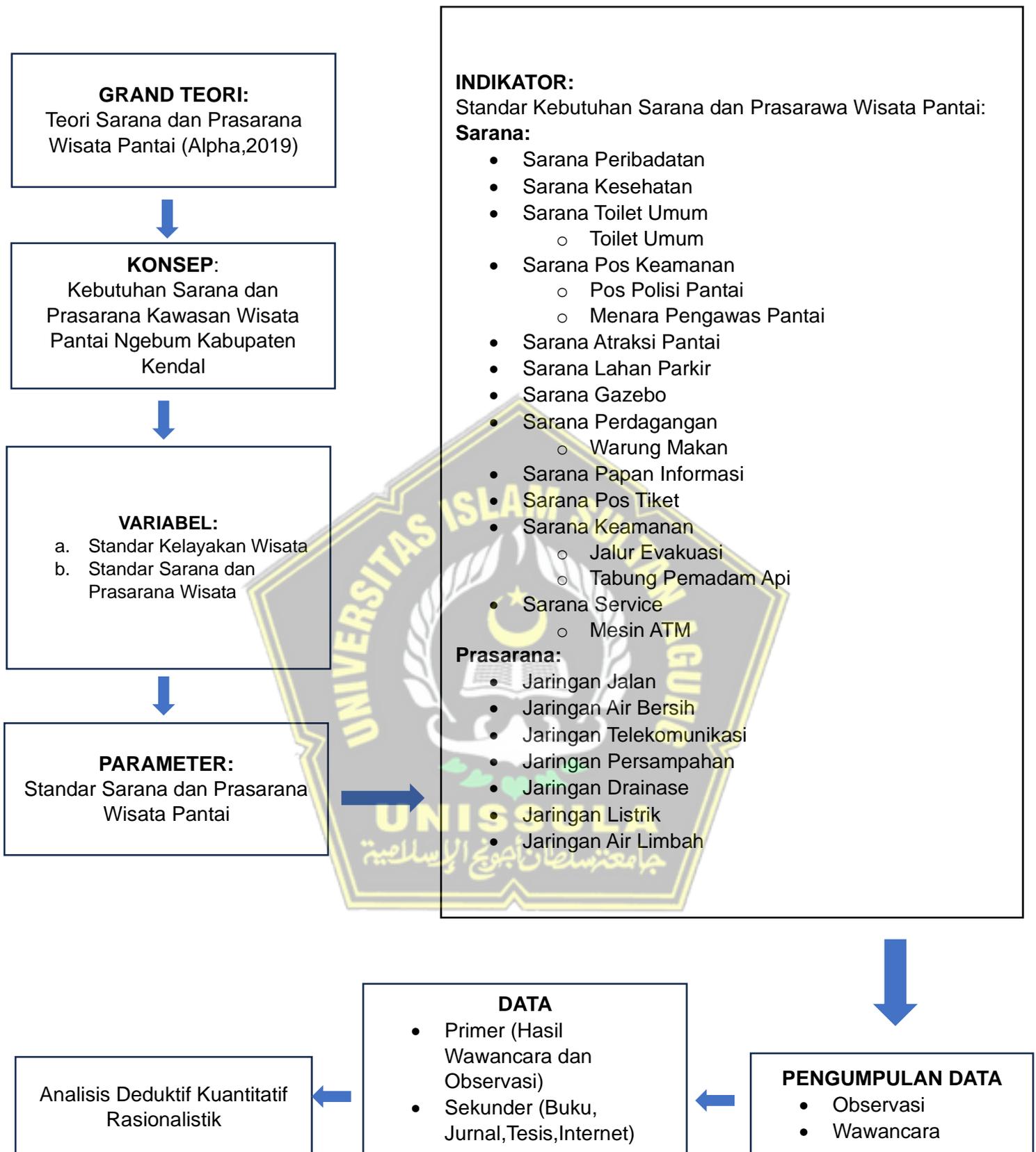
1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian menggunakan pendekatan Metode Kuantitatif. Dalam penelitian Kuantitatif sendiri mempunyai pengertian yang berkaitan dengan cara memperhitungkan fenomena tentang apa terdapat di lokasi penelitian, sebagai contohnya menghitung indikator-indikator yang ada pada objek penelitian, misalnya lokasi, luasan, pola kegiatan, dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk penggambaran secara sistematis melalui hipotesis, turun lapangan, analisis data hingga dengan pengukuran, perhitungan, rumus, serta kepastian data numerik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan untuk jenis penelitian, jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif rasionalistik yaitu penelitian yang menyampaikan data informasi yang berdasarkan dengan data numerik dan fakta yang didapatkan di lapangan.





Gambar 1.3 Diagram Pendekatan Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik

1.7.2. Tahapan Penelitian

1.7.2.1. Tahap Persiapan

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian pengunjung terhadap ketersediaan sarana dan prasarana terdiri dari beberapa Langkah seperti :

1. Perumusan Pokok Permasalahan Dalam Penelitian Serta Menentukan Tujuan Dan Sasaran

Pokok persoalan yang akan dikaji oleh penyusunan terdapat pada penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal”

2. Pemilihan Lokasi Studi

Lokasi studi yang dipilih dalam penelitian bertempat di kawasan wisata pantai ngebum, konsep pemilihan kawasan telah melalui pertimbangan terlebih dahulu dimana dapat diketahui bahwa objek pariwisata ini pada akhirnya dapat dibuka untuk umum atas bantuan perorangan bukan dari pemerintah sehingga terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan.

3. Inventarisasi Data

Berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan terbagi menjadu dua jenis data merupakan primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh secara tepat saat melakukan survey lapangan seperti observasi mendalam di lokasi wisata, wawancara, dokumentasi, penyebaran kuesioner dan mengambil sampel populasi.

4. Penggunaan Kajian Teori/Literatur

Kajian literatur berisi berbagai macam teori atau pendapat para ahli yang kemudian disesuaikan dengan konsep penelitian. Tujuan dari penyusunan kajian teori adalah untuk memberikan kemudahan dalam proses mengumpulkan data dan analisis penelitian.

5. Pengumpulan Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami masalah yang akan diteliti. Adanya referensi dan penelitian sebelumnya memudahkan peneliti untuk membedakan hal – hal yang bisa terjadi kesamaan dalam penulisan laporan.

6. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahapan yang dilakukan berisi langkah – langkah dalam mengumpulkan data, menentukan sampel dan jumlah responden serta form survey lainnya untuk dibawa ke lokasi penelitian.

1.7.2.2. Tahapan Pengumpulan Data dan Informasi

Tahapan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk proses analisis studi adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Proses pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan peninjauan serta pengumpulan data secara langsung sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Beberapa tahapan survey primer yang perlu diperhatikan sebelum terjun langsung ke lapangan diantaranya yaitu memahami cara pembagian kuesioner kepada responden, observasi mendalam pada daerah yang ditinjau, mendapatkan informasi tambahan melalui wawancara dan dokumentasi serta memahami teknik dalam pengambilan sampel.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari berbagai informasi yang sebelumnya telah disusun oleh instansi atau pihak terkait sesuai dengan kebutuhan narasumber, beberapa bentuk data sekunder meliputi data statistik, peta, laporan dan Buku. Data diperlukan dalam penelitian ini seperti letak deliniasi kawasan, struktur organisasi dalam pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Ngebum.

3. Populasi Dan Sampling

A. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat serta karakteristik tertentu yang ditentukan serta disimpulkan oleh peneliti, dasar penentuan populasi berlaku juga bagi benda yang berada di sekitar lokasi penelitian dan kaitannya dengan penentuan jumlah populasi ditinjau dari berbagai aspek yang ada di dalamnya bukan hanya berdasarkan jumlah saja.

Objek Pariwisata Ngebum ini banyak dari masyarakat yang antusias untuk berkunjung sehingga mempengaruhi terhadap tingkat perkembangan sarana dan prasarana yang tersedia. Berikut dapat dilihat jumlah pengunjung Wisata Pantai Ngebum tahun 2023 dari bulan Januari – Desember.

Tabel 1.4
Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Ngebum
Tahun 2023 di Bulan Januari - Desember

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
		2023
1	Januari	10.551
2	Februari	10.617
3	Maret	13.868
4	April	39.790
5	Mei	31.994

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
		2023
6	Juni	50.264
7	Juli	48.416
8	Agustus	23.048
9	September	31.239
10	Oktober	27.457
11	November	20.157
12	Desember	41.284

Sumber: Unit Wisata Pantai Ngebum, 2023

Populasi yang diambil adalah 50.264 menurut data pengunjung terbesar di bulan Juni. Apabila populasi sudah ditemukan maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan sampel berdasarkan standar perhitungan yang ada.

B. Teknik Sampling

Uji penentuan sampel pada penelitian menggunakan teknik Sampling Non Probability Sampling dengan Teknik Analisis Sampling Incidental. Setiap faktor memiliki dasar pertimbangan masing – masing yang terkait dengan metode penentuan anggota sampel dan juga sifat convenient (sesuai dengan waktu peneliti, kebutuhan peneliti atau standar yang diterapkan).

Teknik Sampling Incidental adalah teknik penentuan sampel berlandaskan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk menjadi sumber data.

▪ Cara Menentukan Jumlah Sampel

Teori yang dikembangkan Issac dan Michael yaitu cara untuk menentukan jumlah sampel dan yang termasuk dalam kriterianya yaitu jumlah populasi telah ditentukan, taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%, metode yang digunakan khusus untuk pendistribusian secara normal. Rumus berikut ini digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang dicari
- N = Jumlah Populasi/Pengunjung
- d = Presisi 10 %

Untuk responden dilakukan berdasarkan jumlah pengunjung terbanyak di tahun 2023 di bulan juni.

$$n^{\square} = \frac{50.264}{50.264 (10\%)^2 + 1}$$

$$n^{\square} = \frac{50.264}{(50.264 \times 0,01) + 1}$$

$$n^{\square} = 100 \text{ Sampel}$$

Pada 100 sampel ini dilakukan 1 kali penyebaran kuesioner dimana kuesioner tersebut menggunakan sistem waktu yang sama yaitu dimulai pada pukul 10.00 – 15.00 WIB.

4. Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu primer dan sekunder, berikut adalah pengelompokannya :

Tabel 1.5
Kebutuhan Data

No.	Indikator	Keterangan	Jenis Data		Sumber data	Teknik Pengumpulan data
			Sekunder	Primer		
1.	Gambaran umum Wisata Pantai Ngebum	<ul style="list-style-type: none"> • Letak Administrasi • Struktur Organisasi pengelolaan wisata pantai ngebum • Data jumlah kunjungan wisatawan 	V		Pengelola Wisata Ngebum	Wawancara
2.	Daya tarik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata 	V		Pengelola wisata ngebum	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Dokumentasi, wawancara
3.	Kondisi saran dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting • Potensi dan permasalahan • Jumlah fasilitas 		V	Survey lapangan	Observasi, wawancara

Sumber : Hasil Penyusun, 2024

1.7.3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data, hal yang perlu diperhatikan adalah mengetahui Teknik pengumpulan data apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Adapun proses yang dilakukan yaitu melakukan klasifikasi terhadap suatu data, memastikan bahwa seluruh

daftar pertanyaan telah terisi, hasil jawaban dari responden tidak mengalami perubahan (consistency).

a. Pengembangan variable

Mencakup keseluruhan variable yang telah masuk kedalam data yang dibutuhkan, sehingga jika terdapat salah satu variable yang tidak terlibat di dalamnya maka data dikatakan belum lengkap dan layak untuk digunakan.

b. Pengolahan data

Data yang sudah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis data, diterjemahkan ke dalam bentuk angka supaya lebih mudah dipahami dan dilakukan pengkodean sesuai dengan pedoman analisis yang berlaku. Adanya kode yang digunakan memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses pemindahan data ke perangkat komputer.

c. Membuat struktur data

Bertujuan untuk memudahkan dalam proses analisis yang dilakukan di perangkat komputer.

d. Tabulasi

Kegiatan yang memaparkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan dalam menciptakan statistik deskriptif variabel – variabel yang diteliti yang akan di tabulasi silang.

1.7.3.1. Tahapan Penafsiran Data

Proses penentuan data yang digunakan merupakan skala perhitungan dari kuesioner, dari data tersebut peneliti dimudahkan dengan adanya ketentuan panjang dan pendek interval yang terdapat pada alat ukur. Berikut adalah lima alternatif yang dapat digunakan pada proses analisis:

1. Pemilihan Jawaban Sangat Setuju (SS) Diberi Skor 4
2. Pemilihan Jawaban Setuju (S) Diberi Skor 3
3. Pemilihan Jawaban Tidak Setuju (TS) Diberi Skor 2
4. Pemilihan Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) Diberi Skor 1

Berdasarkan pemilihan jawaban dari responden maka didapatkan hasil berikut ini :

Angka 1 memiliki kriteria tidak baik dimana ketersediaan sarana serta prasarana sangat minim serta dalam kondisi yang rusak parah/tidak layak untuk digunakan.

Angka 2 memiliki kriteria kurang baik dimana ketersediaan sarana serta prasarana minim dalam kondisi buruk namun masih bisa digunakan.

Angka 3 memiliki kriteria cukup baik dimana ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup tersedia dan mulai diperbaiki sehingga sudah layak digunakan.

Angka 4 memiliki kriteria baik dimana ketersediaan sarana dan prasarana sudah mulai mencukupi dengan kondisi baik dengan pelayanan yang baik.

Tabel 1.6
Kuesioner Kebutuhan Sarana dan Prasarana
Wisata Pantai Ngebum

No.	Kebutuhan	Tanggapan Responden				
		SS	S	TS	STS	Jumlah
Sarana						
A	Sarana Peribadatan Wisata Pantai Ngebum (Mushola)					
	Sarana ibadah yang disediakan sudah mencukupi pengunjung wisatawan					
	peralatan beribadah yang ada sudah mencukupi					
B	Sarana Kesehatan					
	Peralatan Kesehatan (P3K) di wisata Pantai ngebum sudah sesuai					
	perlu terdapat Klinik Obat Pantai di obyek wisata Pantai Ngebum?					
	Apakah perlu mobil kesehatan atau ambulans yang berjaga di obyek wisata pantai ngebum					
C	Sarana Toilet Umum					
	Kondisi Kebersihan toilet di Kawasan objek wisata sudah sesuai					
	Apakah ketersediaan air bersih di objek wisata Pantai ngebum sudah sesuai?					
	Jumlah toilet yang ada memadai pengunjung wisatawan?					
E	Sarana Pos Keamanan					
	Apakah pos keamanan/Pos Polisi Pantai di obyek wisata Pantai ngebum sudah sesuai ?					
	Adanya Petugas Keamanan di objek kawasan wisata Pantai ngebum sudah memberikan keamanan saat beraktivitas di Pantai?					
	Apakah Menara Pengawas Pantai sudah sesuai					
F	Sarana Atraksi Pantai					
	Apa merasa aman saat bermain atraksi pantai ngebum ?					
	Apakah perlu adanya tersedia atraksi pendukung (misal Jet Ski)					
G	Sarana Lahan Parkir					
	Apakah sudah sesuai dengan adanya Ketersediaan lahan parkir di wisata Pantai ngebum?					
	Apakah perlu adanya rambu – rambu di kawasan tempat parkir ?					
	Apakah penjagaan kendaraan di lokasi parkir sudah aman?					
H	Sarana Gazebo					
	Kondisi Gazebo di wisata Pantai ngebum sudah mencukupi?					

No.	Kebutuhan	Tanggapan Responden				
		SS	S	TS	STS	Jumlah
I	Sarana Perdagangan					
	Apakah Warung makan yang sudah ada di wisata Pantai ngebum sudah mencukupi pengunjung wisatawan?					
	Harga makanan yang dijual terjangkau ?					
	Apakah perlu terdapatnya cinderamata di wisata Pantai ngebum ?					
J	Sarana Papan Pusat Informasi					
	Apakah mudah dalam mendapati informasi di objek wisata pantai ngebum ?					
	Apakah Perlu adanya Papan Informasi di obyek wisata Pantai ngebum ?					
K	Sarana Pos Tiket					
	Apakah Pos Tiket Pantai Ngebum Sudah Sesuai ?					
L	Sarana Rambu Keamanan					
	tersedia rambu jalur evakuasi di objek wisata Pantai ngebum?					
	Terdapat sarana keamanan (misalnya hydran/tabung pemadam api)					
M	Sarana Service					
	perlu adanya terdapat mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di sekitar objek wisata pantai ngebum?					
Prasarana						
N	Jaringan Jalan					
	Kondisi jalan dari tempat tinggal menuju lokasi wisata ini baik (sudah beraspal) ?					
	Kondisi jalan dari tempat parkir menuju lokasi atraksi wisata ini baik?					
	jelas terdapat rambu – rambu lalu lintas di sepanjang jalan menuju tempat ini?					
O	Jaringan Air Bersih					
	Apakah sudah memadai untuk mendapatkan air bersih di wisata Pantai ngebum ?					
	Apakah sudah memadai untuk Kualitas air bersih di wisata Pantai ngebum?					
P	Jaringan Telekomunikasi					
	Apakah Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi di area objek wisata sudah ada?					
	Apakah jaringan internet di area objek wisata pantai ngebum sudah cepat?					
Q	Jaringan Persampahan					
	Kondisi tempat pembuangan sampah sudah sesuai standar					
	Kemudahan dalam menentukan tempat pembuangan sampah					
R	Jaringan Drainase					
	Kondisi drainase di kawasan objek wisata Pantai ngebum sudah sesuai ?					
S	Jaringan Listrik					
	Ketersediaan / kondisi jaringan listrik di area objek wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan ?					

No.	Kebutuhan	Tanggapan Responden				
		SS	S	TS	STS	Jumlah
T	Jaringan Air Limbah					
	Kondisi pembuangan air limbah di wisata Pantai ngebum sudah sesuai ?					

Sumber : Hasil Penyusun, 2024

1.7.4. Validitas

Pengujian validitas adalah metode yang melakukan pengukuran sejauh mana hasil yang relative stabil diberikan ketika pengukuran berulang dilakukan. Jika respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Koefisien jawaban yang tinggi dari penelitian yang terpercaya menunjukkan konsistensi jawaban.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner, apabila pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan isi kuesioner maka dapat dikatakan efektif. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :	
r	= Angka Korelasi
n	= Jumlah contoh dalam penelitian
x	= Skor pertanyaan
y	= Skor total responden n dalam menjawab seluruh pertanyaan

Suatu kuesioner dikatakan valid jika hasil korelasinya melebihi nilai r tabel signifikansi yang dipilih yaitu 5 % dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang telah dihitung menggunakan SPSS:

Tabel 1.7 Nilai r

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,352	0,195	Valid
2	0,291	0,195	Valid
3	0,196	0,195	Valid
4	0,212	0,195	Valid
5	0,315	0,195	Valid
6	0,383	0,195	Valid

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
7	0,393	0,195	Valid
8	0,257	0,195	Valid
9	0,211	0,195	Valid
10	0,216	0,195	Valid
11	0,242	0,195	Valid
12	0,263	0,195	Valid
13	0,299	0,195	Valid
14	0,213	0,195	Valid
15	0,254	0,195	Valid
16	0,198	0,195	Valid
17	0,339	0,195	Valid
18	0,217	0,195	Valid
19	0,196	0,195	Valid
20	0,224	0,195	Valid
21	0,233	0,195	Valid
22	0,382	0,195	Valid
23	0,305	0,195	Valid
24	0,245	0,195	Valid
25	0,212	0,195	Valid
26	0,306	0,195	Valid
27	0,259	0,195	Valid
28	0,259	0,195	Valid
29	0,354	0,195	Valid
30	0,337	0,195	Valid
31	0,432	0,195	Valid
32	0,424	0,195	Valid
33	0,498	0,195	Valid
34	0,473	0,195	Valid
35	0,236	0,195	Valid
36	0,301	0,195	Valid
37	0,384	0,195	Valid
38	0,229	0,195	Valid
39	0,271	0,195	Valid

Sumber: Hasil Validitas Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dengan sampel penelitian 100 orang dengan signifikansi 5%, maka nilai r tabel adalah 0,195 dan hasil dari semua pertanyaan sudah valid karena memenuhi nilai minimal jumlah r tael yang ditentukan.

1.7.5. Reliabilias

Definisi reliabilitas berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2005) adalah suatu rangkaian pengukuran atau rangkaian alat ukur, apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali untuk pengukuran maka alat ukur tersebut bersifat konsisten. Reliabilitas tes merupakan Tingkat

konsistensi tes yaitu sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang stabil bahkan dalam situasi yang berbeda tes tersebut relatif tidak berubah. Rumus yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas adalah:

$$r = \left\{ K \frac{K}{K-1} \left\{ \frac{\sum ab^2}{at^2} \right\} \right\}$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

at² = Varian total

∑ab² = Jumlah varian butir

Rumurs varian yang digunakan :

$$\sigma = \frac{\sum x^2}{n}$$

Keterangan :

ð = Variann

n = Jumlah responden

x = nilai skor yang dipilih (skor total nilai dari nomor – nomor butir pertanyaan)

penilaian koefisien Alpha Cronbach berdasarkan aturan sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = kurang reliabel

> 0,20 – 0,39 = agak reliabel

>0,40 – 0,59 = cukup reliabel

>0,60 – 0,79 = reliabel

>0,80 – 1,00 = sangat reliabel

Untuk melakukan uji validitas serta reliabilitas memerlukan jumlah responden minimal 30 orang. Jika diperoleh r hitung lebih dari satu atau sama dengan 0,60 maka alat ukur tersebut dinyatakan sah dan reliabel.

Berdasarkan jumlah sampel dan jumlah pertanyaan yang dibuat berikut merupakan perhitungan reliabilitas sehingga diperoleh hasil seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 1.8
Hasil Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded	0	0
	Total	100	100.0

A listwise deletion basen on all variables
In the procedure

Reliability Statistic	
Cronbach's	N of items
Alphan	
,687	39

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024

Dilihat dari tabel perhitungan bahwa hasil yang diperoleh dari 100 sampel dengan 39 butir pertanyaan menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,687, sehingga penelitian sudah dianggap reliabel. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabilitas dari masing – masing pertanyaan yang diajukan kepada 100 sampel :

Item-Total Statistic				
	Sacel Mean If item deleted	Scale Variance if Item deleted	Corrected Item-total correlation	Cronbach's Alpha if Item deleted
A.1	107.88	25.299	.273	.676
A.2	107.93	25.541	.204	.681
B.1	107.50	25.727	.034	.703
B.2	105.79	26.026	.140	.684
B.3	105.70	25.707	.252	.679
C.1	106.74	25.103	.303	.674
C.2	106.71	25.137	.318	.674
C.3	106.82	25.684	.168	.683
D.1	106.70	25.808	.102	.688
E.1	107.34	25.802	.112	.687
E.2	106.54	26.150	.194	.683
E.3	107.38	25.672	.176	.682
F.1	106.31	25.307	.196	.681
F.2	106.09	25.618	.065	.697
G.1	106.57	26.147	.209	.682
G.2	106.31	25.994	.111	.686
G.3	106.56	25.552	.270	.678
H.1	107.59	25.921	.132	.685
I.1	106.58	26.408	.163	.685
I.2	106.55	26.230	.179	.683
I.3	105.93	25.702	.130	.686
J.2	106.66	25.722	.240	.679
J.3	106.11	25.553	.129	.687
K.1	106.80	25.172	.306	.675
L.1	106.49	25.909	.121	.686
L.2	106.43	25.237	.200	.681
M.1	106.00	25.556	.157	.684
N.1	106.63	25.811	.185	.682
N.2	107.44	25.279	.274	.676
N.3	106.76	25.396	.260	.677

Item-Total Statistic				
	Sacel Mean If item deleted	Scale Variance if Item deleted	Corrected Item-total correlation	Cronbach's Alpha if Item deleted
O.1	106.71	25.137	.368	.672
O.2	106.75	25.038	.352	.672
P.1	107.73	24.785	.435	.668
P.2	107.71	24.744	.403	.669
Q.1	106.62	25.753	.141	.685
Q.2	106.65	25.644	.227	.680
R.1	107.84	25.085	.303	.674
S.1	106.54	25.887	.148	.684
T.1	107.59	25.420	.160	.684

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024

Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach alpha, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,6 sehingga untuk semua butir pertanyaan yang diajukan sudah termasuk reliabel.



1.8. Sistematikan Pembahasan

Dalam penyusunan Laporan Ini terbagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, Keaslian Penelitian, Kerangka Pikir, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Baba ini menjelaskan Kajian literatur yang berkaitan dengan Penyediaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

BAB III KARAKTERISTIK KAWASAN WISATA PANTAI NGEBUM KABUPATEN KENDAL

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran secara umum kawasan penelitian, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini, Kondisi eksisting ketersediaan sarana dan prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WISATA PANTAI NGEBUM KABUPATEN KENDAL

Bab ini memuat analisis ketersediaan prasarana dan sarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian Teori adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan memperkaya landasan pola berfikir seseorang dalam melakukan sebuah penelitian. Semakin banyak referensi semakin berkembang pula pengetahuan seseorang, sehingga kekayaan dalam kajian literatur ini akan mempermudah seseorang, sehingga kekayaan dalam kajian literatur akan mempermudah seseorang dalam memecahkan masalah dan sebagai dasar penentu variable yang akan dibahas pada penelitian yang akan dilakukan.

2.1. Definisi Kebutuhan

Menurut KBBI Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan atau yang diperlukan. Dalam arti lain, kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi elektronik, 2022*)

Sedangkan menurut *Murray (2005)* Kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, namun lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *Needs* di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.

(Asmoro & Raha Yu, 2019) menyampaikan bahwa setiap manusia mempunyai lima kebutuhan dasar, antara lain: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap manusia ada dasarnya mempunyai kebutuhan yang sama, namun karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.

Sebagaimana yang dikutip oleh (Library & Library, 2016) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam lima tingkat berikut: pertama kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar dan memiliki prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow, Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak harus terpenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup.

Kebutuhan tersebut terdiri dari pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual, kebutuhan kedua merupakan Kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis.

Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya, sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang Ketika masuk sekolah pertama kali, karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya. Kebutuhan ketiga adalah rasa cinta dan kasih sayang yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, mendapat tempat dalam keluarga, kelompok sosial, dan sebagainya, kebutuhan keempat adalah kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain kebutuhan ini terkait, dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain, dan yang terakhir/ke lima kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hirarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Berdasarkan penjelasan - penjelasan diatas definisi penyediaan ini sangat terkait dengan manusia namun pada penelitian ini, kata penyediaan di gunakan pada Sarana dan Prasarana yang berada di Kawasan Wisata Pantai yang memiliki perbedaan dengan Wisata yang terletak pada Kawasan Wisata lain seperti Wisata di Daerah Pengunungan dll.

2.2. Pariwisata

2.2.1. Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018) pariwisata secara sederhana mampu didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Berbagai pengertian pariwisata sangat banyak dijelaskan oleh para ahli-ahli pariwisata, seperti organisasi pariwisata dunia (World Tourism Organization) yang mengemukakan definisi pariwisata sebagai berikut:

Maksud dari definisi pariwisata menurut WTO, adalah pariwisata sebagai kegiatan orang atau sekelompok orang yang bepergian dengan melakukan perjalanan dan menempati sebuah tempat diluar lingkungan biasanya mereka tinggal dengan batas waktu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lainnya. Pariwisata adalah salah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan.(Saris & Nurhidayati, 2021).

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang mampu berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya Tarik wisata. (Fajriah & -, 2014).

Pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara serta dalam jangkang waktu yang singkat ke suatu tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup serta melakukan kegiatan dan juga aktivitas-aktivitas selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata yaitu kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakn kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh (Siradjuddin et al., 2021). Pariwisata berasal dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap, sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*raevel*” dalam Bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam Bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “*Tour*”.

Definisi pariwisata memang tidak sesuai diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata adalah perjalanan dengan tujuan untuk menghibur guna melakukan kegiatan untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Namun apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan guna menghibur dan juga mendidik. Berdasarkan definisi pariwisata diatas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling berkaitan yaitu daerah asal serta juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata dan sarana dan prasarana pariwisata.
3. Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
4. terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.

Namun beberapa pengertian pariwisata yang disampaikan, yang memperoleh kesimpulan serta pariwisata adalah segala aktivitas yang secara kegiatan dan perjalanan

dengan tujuan rekreasi, melepas penat, mencari hiburan serta suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan, yaitu diluar lingkungan daerah biasanya mampu menahan sementara waktu. Saat adanya kegiatan wisata secara langsung tentunya telah disediakan adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat memenuhi suatu kebutuhan para wisata dalam berkegiatan di wisata tersebut.

2.2.2. Jenis – Jenis Pariwisata

Wisatawan melakukan kegiatan pariwisata yang memiliki dasar tersendiri dalam berwisata terutama yang bertujuan diluar daerah. Perbedaan dari dasar-dasar tersebut tergambar dengan adanya berbagai jenis yang ditentukan berdasarkan tujuan dalam melakukan perjalanan seperti liburan, menikmati perjalanan, kebudayaan dan olah raga, berdagang maupun berkonveksi. Kategori pariwisata tersebut antara lain menurut (Spillane, n.d.) :

- a) **Pleasure Tourism**, merupakan pariwisata dalam hal menikmati perjalanan. Bentuk dari wisata ini adalah sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan wisata untuk mencari suasana baru untuk berlibur sesuai dengan keinginan untuk menikmati keindahan alam, menenangkan diri dari pekerjaan sehari-hari, mengetahui sejarah ataupun berbelanja menghabiskan waktu di tempat keramaian.
- b) **Recreation Tourism**, merupakan pariwisata untuk rekreasi. Jenis pariwisata ini adalah perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang guna memanfaatkan hari libur untuk mengunjungi objek wisata tertentu sesuai dengan keinginan seperti rekreasi ke Pantai, memancing ikan di sungai, dan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan alam seperti gunung.
- c) **Cultural Tourism**, merupakan pariwisata untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini adalah berwisata dengan mengenal kebudayaan pada setiap daerah maupun di suatu negara lain seperti mengunjungi sebuah monument bersejarah, pusat kesenian dan keagamaan, mempelajari adat istiadat.
- d) **Sports tourism**, merupakan pariwisata yang berguna untuk kegiatan olahraga. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang tujuannya guna mengikuti kegiatan olah raga atau event olahraga. Jenis wisata ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:
 - a. **Big Sports Event**, yaitu suatu kegiatan olah raga besar seperti contoh Asian Games, Olympiade Games, dan kejuaraan sepak bola yang

mampu menarik perhatian tidak hanya pada para olahragawannya, namun juga dengan ribuan penontonnya.

- b. *Sporting Tourism of the practitioners*, yaitu kegiatan berwisata olah raga bagi sekelompok orang seperti akan melakukan pendakian gunung, rafting di sungai.
- e) *Business Tourism*, merupakan pariwisata untuk urusan usaha dagang besar. Pariwisata jenis ini adalah pariwisata yang digunakan para pelaku usaha atau pemilik usaha perjalanan yang menggunakan waktu luangnya demi menikmati dirinya sebagai wisatawan yang berkunjung di beberapa objek wisata.
- f) *Convention Tourism*, adalah pariwisata untuk konvensi. Jenis pariwisata ini adalah suatu konvensi yang mengadakan acara pertemuan yang dihadiri oleh banyak negara, dan biasanya menginap dalam waktu beberapa hari di tempat atau negara yang menyelenggarakan acara pertemuan tersebut.

2.3. Wisata

Wisata adalah pergerakan orang sementara menuju tempat tujuan yang berada di luar tempat biasa mereka bekerja dan tinggal, aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat tujuan dan fasilitas yang diciptakan guna melayani kebutuhan mereka (Juwita et al., 2021). (Iverson & Dervan, n.d.) menambahkan bahwa pembangunan wisata ditempat tujuan meliputi penggunaan sumberdaya fisik dan alam yang kemudian akan berdampak terhadap ekonomi, budaya dan ekologi di tempat tujuan wisata yang sedang berkembang. Wisata merupakan sebuah sistem, tidak hanya bertemunya bisnis pengunjung, tetapi juga masyarakat dan lingkungan.

Sumberdaya untuk kegiatan wisata adalah tempat tujuan bagi orang yang melakukan wisata yang merupakan suatu kesatuan ruang tertentu serta dapat menarik keinginan untuk berwisata. Ketersediaan sumberdaya untuk berwisata dapat dilihat dari jumlah dan kualitas dari sumberdaya yang tersedia dan dapat difungsikan pada waktu tertentu. Untuk mengetahui sumberdaya yang tersedia dapat dilakukan identifikasi dan inventarisasi kemudian dianalisis potensi dan kendalanya.

Sumberdaya wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik bagi pengunjung, antara lain adalah sebagai berikut: (1) benda – benda yang tersedia serta terdapat di alam semesta yang dalam istilah wisata disebut dengan natural amenities seperti iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan, flora dan fauna serta pusat-pusat kesehatan yang termasuk dalam kelompok ini; (2) hasil ciptaan manusia antara lain

benda-benda yang memiliki nilai sejarah, keagamaan dan kebudayaan; (3) tata cara hidup masyarakat setempat. Merencanakan suatu kawasan wisata merupakan upaya untuk menata serta memanfaatkan sumberdaya wisata guna mendukung kegiatan wisata yang akan dikembangkan dan meminimalkan kerusakannya.

2.4. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu benda fisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca-indra dan dengan mudah dapat dinekahi oleh pasein dan (umumnya) merupakan bagian dari suatu bangunan Gedung ataupun bangunan gedung itu sendiri (*Permenkes RI, 2008*).

Menurut Moenir (2006) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain.

Sarana mempunyai arti yang sama dengan fasilitas yang mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. *Menurut Subroto di dalam Arianto (2008)*, sarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Dalam hal yang menyeluruh mengenai sarana, *Menurut Arikunto dalam Arianto (2008)* berpendapat, sarana dapat mempunyai arti sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu udaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini sarana dapat disamakan dengan sarana yang ada.

2.5. Prasarana

Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah (spatial space) sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Infrastruktur menunjuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sementara itu adapun pengertian prasarana merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai, prasarana kota merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota. Maka demikian prasarana merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama

terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota, yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota. (Septiawan & Indrawati, 2021).

Prasarana juga bisa diartikan sebagai kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, lebih jelasnya prasarana lingkungan atau sarana yang utama bagi berfungsinya suatu lingkungan permukiman adalah jaringan jalan untuk mobilitas orang dan angkutan barang, mencegah perambatan kebakaran serta untuk menciptakan ruang dan bangunan yang teratur, jaringan air bersih, jaringan saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan, serta jaringan saluran air hujan untuk pematuan (drainase) dan pencegah banjir setempat.

Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan asri, nyaman dan berkelanjutan secara optimal sesuai dengan fungsinya, upaya memperbaiki lingkungan membutuhkan keseimbangan antar tingkat kebutuhan masyarakat (Gamtohe et al., 2019).

Dari pengertian tersebut dapat disederhanakan bahwa prasarana merupakan kerangka dasar dari suatu sistem, kerangka dasar tersebut menjadi fasilitas umum dan perlengkapan dasar fisik yang memungkinkan lingkungan untuk berfungsi sebagaimana mestinya, serta menjadi penentu keberhasilan dari suatu perkembangan kota.

2.6. Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. (Way et al., 2021).

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan

kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 2016:197) Sarana kepariwisataan terbagi atas:

A. Sarana pokok kepariwisataan,

yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.

B. Sarana pelengkap kepariwisataan

yaitu perusahaan- perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah sarana olah raga seperti lapangan tenis, lapangan golf, kolam renang, permainan bowling, daerah perburuan, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, *Jackpot*, *Pachino*, dan *amusement* lainnya.

C. Sarana penunjang kepariwisataan

yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi Termasuk ke dalam kelompok ini adalah nighth club, steambath, casino. Berdasarkan prasarana dan sarana yang telah diuraikan, maka untuk lebih jelas dapat lihat tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Standar Kelayakan menjadi Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standar minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3	Akomodasi/Penginapan	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, hydrant, TIC (<i>Tourism Information Centre</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas <i>entry</i> dan <i>exit</i>)
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.

No.	Kriteria	Standar minimal
6	Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>Restaurant</i> , Rumah Makan, Warung Nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjuan payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum,
9	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal <i>telephone</i> , seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses)
10	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik poli umum/ jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

Sumber: Lothar A. Kreck dalam Yoeti, 2016

2.7. Prasarana Pariwisata

Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. (Raden Agusbushro 1, 2007)

Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional tourism dalam Yoeti (2019:186) membagi prasarana perekonomian atas dua bagian yang penting, yaitu:

A. Prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) yang dapat dibagi atas:

a. Pengangkutan (*Transportation*)

Pengangkutan di sini adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal ketempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata.

b. Komunikasi

Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak ragu-ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya telepon, telegraph, radio, TV, surat kabar, internet, kantor pos.

c. Kelompok yang termasuk “Utilities”

Sarana “Utilities” adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

d. Sistem Perbankan

Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada money changer setempat.

B. Prasarana social (*social infrastructure*)

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. Sistem Pendidikan (*School System*)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam, pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

b. Pelayanan Kesehatan (*Health Service Facilities*)

Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan.

c. Factor keamanan (*Safety Factor*)

Perasaan tidak aman (*unsafe*) dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Adanya perlakuan yang tidak wajar dari penduduk setempat seakan-akan wisatawan yang datang mengganggu ketentraman.

d. Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi, dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

C. Prasarana kepariwisataan

a. *Receptive Tourist Plan*

Receptive Tourist Plan adalah segala bentuk badan usaha tani atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata.

b. *Residential Tourist Plan*

Residential tourist plan adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata.

c. *Recreative and Sportive Plan*

Recreative and Sportive Plan adalah semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.

2.8. Standar Penentuan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai

Sarana dan Prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana pariwisata sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata, Adapun Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Pantai berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan referensi lainnya adalah sebagai berikut :

A. Sarana

a. Sarana Peribadatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 standar teknis tempat ibadah (musholla) sebagai berikut :

- Luas ruangan mampu menampung maksimal 30 (tiga puluh) orang;
- Memiliki sistem sirkulasi udara atau air conditioner (AC) dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar sesuai standar;
- Penanda arah dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat;
- Bangunan tempat ibadah (musholla) memiliki ukuran Panjang bangunan 9 m dan lebar bangunan 9 m, dilengkapi dengan teras atau selasar;
- Tersedia saniter wudhu pada tempat wudhu;
- Tersedia saniter toilet pada toilet tempat ibadah (musholla).

b. Sarana Kesehatan

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia 03 – 1733 – 2004 tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan untuk Sarana Kesehatan klinik atau balai pengobatan, yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada penduduk/ pengunjung wisatawan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kebutuhan Sarana Kesehatan
(Klinik/Balai Pengobatan)

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk/ Wisatawan (jiwa)	Kebutuhan per Satuan sarana		Kriteria	
			Luas Lantai Min. (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)	Radius pencapaian	Lokasi Dan Penyelesaian
1.	Klinik Obat Pantai	10.000	420	1.000	3.000 m	-idem-

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata Cara Perencanaan Lingkungan

c. Sarana Toilet Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis kebutuhan toilet umum sebagai berikut :

- 1 toilet umum terdiri dari 1 – 9 orang bilik kamar mandi
- Toilet apabila bisa dibangun terpisah untuk pengunjung pria dan Wanita
- Masing – masing dilengkapi dengan papan nama yang jelas, air bersih yang cukup, tempat cuci tangan dan pengering, kloset, tempat sampah tertutup, sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik.

d. Sarana Pos Keamanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis Pos Keamanan sebagai berikut :

- Kapasitas untuk 2 orang dengan luasan ruang 2,25 m² / orang sehingga dapat diketahui luas ruangan yang dibutuhkan adalah 4,5 m² untuk 1 Pos Keamanan jaga.

e. Sarana Atraksi Pantai

Elemen atraksi wisata dapat dilakukan sebagai faktor penarik wisatawan yang paling utama dalam menghadirkan banyak wisatawan. Adapaun atraksi wisata Pantai Ngebum yaitu naik perahu, rencana adanya Jet Ski, lalu rencana adanya Edukasi pembibitan bandeng. Berdasarkan atraksi naik perahu ini jadi maka terkait Standar dan Parameter naik perahu yang masuk dalam Wisata Underwater sebagai berikut :

- Pasang Surut Pantai
Untuk kegiatan wisata air kisaran pasang surut di pantai tersebut adalah 1 hingga 3 meter
- Gelombang Pantai
Pantai memiliki kemiringan kecil yang nantinya cocok untuk wisata pantai dengan gelombang pecah pada jarak yang jauh dari pantai.
- Kemiringan Pantai
Kemiringan pantai harus landai yang cocok untuk wisata pantai dengan kemiringan kurang 10°.

f. Sarana Lahan Parkir

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis Lahan Parkir sebagai berikut :

- Motor : diasumsikan 25% dari jumlah pengunjung, setiap motor digunakan 2 orang. Standar luasan 1 motor membutuhkan luas 1,5 m².
- Mobil : diasumsikan 60% dari jumlah pengunjung, setiap 1 mobil digunakan 4-5 orang. Standard luasan 1 mobil membutuhkan luas 9,5 m².
- Bus: diasumsikan 40% pengunjung bus dengan setiap 1 bus digunakan 50 orang. Standar luasan 1 bus membutuhkan luas 24 m².
- Area parkir dibangun di areal terluar dari lokasi perusahaan wisata alam serta dilengkapi sistem penerangan dan rambu – rambu yang memadai
- Sarana parkir dapat dilengkapi 1 toilet umum (laki dan perempuan), tong sampah.
- Ruang parkir disamarkan / dikasih dengan pepohonan.

g. Sarana Gazebo

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis gazebo sebagai berikut :

- Secara umum, dimensi gazebo dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kapasitas yang direncanakan pada kawasan wisata.
- Untuk gazebo di wisata pantai menggunakan material kayu dengan kuat, tabil, dan tahan lama.
- Terkait ukuran satu unit bangunan gazebo tipe satu panggung memiliki Panjang bangunan 3 m dan lebar bangunan 2 m, 1 lantai panggung tipe bangunan terbuka, tinggi 45 cm dari permukaan tanah.

h. Sarana Perdagangan / Warung Makan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis warung makan sebagai berikut :

- Satu unit bangunan warung makan / kuliner memiliki luas 9 m² atau Panjang bangunan 3 m dan lebar bangunan 3 m dengan bisa menampung sampai 12 orang.

i. Sarana Papan Pusat Informasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis Papan Pusat Informasi sebagai berikut :

- Jumlah Papan Pusat Informasi di setiap titik minimal ada 3 (tiga) Papan Pusat Informasi.
- Papan Pusat Informasi Pariwisata dirancang sesuai ketentuan teknis dan standar rambu petunjuk arah destinasi pariwisata, yaitu memiliki warna latar belakang cokelat dan tulisan serta informasi lainnya berwarna putih.
- Ukuran tulisan menyesuaikan ukuran papan gambar, ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca.
- Disarankan mencantumkan logo “i” (informasi) disertai tulisan “Pusat Informasi Pariwisata” dan “Tourism Information Center” atau “Tourist Information Center”.
- Disarankan mencantumkan logo Wonderful Indonesia.
- Menggunakan bahan-bahan yang dominan pada lingkungan sekitar destinasi pariwisata, seperti papan kayu/bambu atau bahan-bahan alamiah lainnya yang dapat meningkatkan estetika lingkungan. Bahan lain yang dapat digunakan adalah pelat aluminium atau bahan logam lainnya. Khusus papan yang berada pada lingkungan korosif seperti pantai sebaiknya di finishing dengan cat anti korosif.
- Papan penunjuk lokasi Pusat Informasi Pariwisata dapat dibuat menggunakan unsur tradisional yang menjadi ciri khas masing-masing daerah.
- Ukuran papan petunjuk disarankan proporsional dengan bentuk disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing destinasi pariwisata.
- Tiang penyangga rambu memiliki tinggi minimum 3 (tiga) meter di atas permukaan tanah, tinggi tiang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan pada masing-masing destinasi pariwisata.
- tiang umumnya di cat warna silver atau abu-abu
- tiang dilengkapi dengan pedestal atau pondasi (tiang tidak langsung menyentuh tanah).

- bahan yang digunakan untuk tiang penyangga sebaiknya dari bahan yang kokoh, kuat dan tahan lama (contoh: pipa galvalum, artificial wood, dan lain-lain).
- tiang penyangga dapat diberi ornamen tertentu yang melambangkan unsur tradisional yang menjadi ciri khas masing-masing destinasi pariwisata.

j. Sarana Pos Tiket

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai Standar Pos Tiket Wisata sebagai berikut:

- Memiliki dua jendela tiket
- Luas minimum satu pos tiket yaitu $4,6 \text{ m}^2$ / 2 jendela tiket minimal 9 m^2 .

k. Sarana Keamanan

Berdasarkan kriteria rambu – rambu keamanan khusus lokasi wisata menurut Kementerian PUPR mengenai perencanaan perlengkapan rambu – rambu keamanan meliputi :

- Warna dasar papan hijau dengan garis tepi putih
- Warna lambang putih
- Warna huruf dan angka putih
- Jumlah Rambu – rambu keamanan di lokasi wisata minimal ada 3 (tiga).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengenai standar sarana keamanan terutama peralatan keamanan berupa tabung pemadam api di wisata minimal 5 Unit Tabung Pemadam Api.

l. Sarana Service

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis sarana service (Mesin ATM) untuk Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yaitu dengan ukuran ruangan/gedung/lahan 25 m^2 untuk 1 ATM.

A. Prasarana

a. Jaringan Jalan dalam kawasan wisata pantai

Berdasarkan Peraturan Lingkungan Hidup Alam Nomor 13 Tahun 2020 Mengenai Standar Teknis Jaringan Jalan Di Wisata Sebagai Berikut :

- Jalur jalan dalam kawasan adalah jalan penghubung dari pintu masuk kawasan ke zona / blok pemanfaatan yang menghubungkan antar 2 (dua) atau lebih zona / blok pemanfaatan.
- Lebar badan jalan maksimal 5 (lima) meter ditambah bahu jalan 1 (satu) meter kiri dan kanan, dengan sistem pengerasan menggunakan batu dan lapisan permukaan aspal. Dilengkapi dengan sistem pembuangan air di sisi kiri dan atau kanan jalan.

b. Jaringan Air Bersih

Jaringan Air Bersih di sini masuk di Kebutuhan Air Non Domestik yang artinya digunakan untuk mendukung fasilitas (sarana dan prasarana) baik yang sifatnya sosial maupun umum seperti digunakan untuk kegiatan tempat wisata, tempat ibadah, pasar, dsb.

Tabel 2.3 Standar kebutuhan Air Domestik menurut SNI 03-1733-2004

Sektor	Nilai	Satuan
Kawasan Wisata	30	Liter/orang/hari

Sumber: SNI-03-1733-2004

c. Jaringan Drainase

Pada umumnya, kemiringan saluran diusahakan mengikuti kemiringan kawasan sehingga sistem pengaliran akan lebih efisien, di mana kemiringan kawasan dapat dijadikan standar untuk menghitung panjang saluran yang dibutuhkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk Sistem jaringan drainase sebagai berikut:

- Suatu tapak terintegrasi dengan sistem jaringan drainase makro dari kawasan yang lebih luas.
- Dibangun dengan terbuka dan menggunakan pengerasan atau jika tidak dimungkinkan dibangun dengan terbuka maka dapat dengan sistem tertutup dengan memperhatikan kaidan konservasi.
- Drainase terletak berdampingan atau dibawah ruang pejalan kaki untuk mencegah terjadinya genangan air pada saat hujan. Dimensi minimal yang digunakan adalah 50 cm (lima puluh centimeter) dan tinggi 50 cm (lima puluh centimeter).

d. Jaringan Persampahan

Standar dari kriteria kebutuhan peralatan pengelolaan sampah. Acuan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata mengenai kebutuhan tempat sampah adalah laju timbunan sampah per orang yaitu 1,5 liter/hari/orang.

Untuk kriteria lokasi peletakan tempat sampah :

- Diletakkan pada halaman belakang (untuk tempat sampah dengan sumber sampah)
- Sedekat mungkin dengan sumber sampah
- Tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya.
- Di pusat keramaian
- Pada lokasi yang memudahkan untuk pengoperasiannya.

Tabel 2.4 Standar Kebutuhan Pengelolaan Sampah

No.	Jenis Peralatan	Kapasitas	Pelayanan	Umur Teknis	Keterangan
			JIWA		
1.	Sub Sistem Pengumpulan				
	Tong Sampah				Jarak bebas TPS dengan Wisata pantai Minimal 30 m Gerobak Mengangkut 3x seminggu
	Gerobak Sampah	500 Lt	600	5 Tahun	
	Tempat Penampungan Sementara	200 M ²		20 Tahun	

Sumber : Peraturan Menteri dan Pariwisata Kreatif Nomor 3 Tahun 2022

e. Jaringan Telekomunikasi

Ketentuan pembangunan menara telekomunikasi dimaksudkan untuk memberikan arah penyelenggaraan telekomunikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pola penyebaran titik lokasi menara telekomunikasi dibagi dalam kawasan berdasarkan pola dan sifat lingkungan, kepadatan bangunan dan kepadatan jasa telekomunikasi. Kawasan ketentuan standar pembangunan Jaringan Telekomunikasi berdasarkan kriteria berikut :

a. Kriteria Kawasan I

1. Lokasi yang kepadatan bangunan bertingkat;
2. penempatan titik lokasi menara telekomunikasi pada permukaan tanah hanya untuk menara tunggal;
3. menara telekomunikasi dapat didirikan di atas tanah dan di atas bangunan dengan memperhatikan keamanan, keselamatan, estetika dan keserasian lingkungan;

b. Kriteria Kawasan II

1. lokasi yang kepadatan bangunan bertingkat dan bangunan kurang padat;
2. penempatan titik lokasi menara telekomunikasi pada permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan menara tunggal;
3. menara telekomunikasi dapat didirikan di atas bangunan jika tidak dimungkinkan didirikan di atas permukaan tanah dengan memperhatikan keamanan, keselamatan, estetika dan keserasian lingkungan

c. Kriteria Kawasan III

1. Lokasi yang kepadatan bangunan bertingkat;
2. penempatan titik lokasi menara telekomunikasi pada permukaan tanah hanya untuk menara tunggal;

3. menara telekomunikasi dapat didirikan di atas tanah dan di atas bangunan dengan memperhatikan keamanan, keselamatan, estetika dan keserasian lingkungan;
4. menara telekomunikasi dibangun sesuai dengan kaidah penataan ruang kota, keamanan dan ketertiban, lingkungan, estetika dan kebutuhan telekomunikasi pada umumnya.
5. menara telekomunikasi untuk mendukung sistem transmisi radio microwave, apabila merupakan menara rangka yang dibangun di permukaan tanah maksimum tingginya 72 meter, ditentukan hanya dapat dibangun dalam peruntukan tanah II dan permukaan tanah III.

f. Jaringan Listrik

Ketentuan terkait Jaringan Listrik Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata sebagai berikut:

- Jaringan listrik (tiang lampu) minimum antar tiang lampu adalah 6 – 7 meter.
- penyediaan energi listrik sedapat mungkin diperoleh dari energi baru / terbarukan dan jaringan listrik tertanam dalam tanah atau tertutup.
- Pembangkit listrik dengan sistem *microhydro*, hendaknya direncanakan dengan matang, karena sistem ini cukup besar lingkupnya.

g. Jaringan Air Limbah

Berdasarkan Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis jaringan jalan di wisata sebagai berikut :

1. Kriteria Air Limbah, kriteria air limbah domestic yang berasal dari pusat antara lain sebagai berikut:
 - a. Air Mandi, air cucian, air dapur, adalah air limbah ‘‘ Grey Water ‘‘
 - b. Air Jamban (WC) adalah air limbah ‘‘ Black Water
2. Debit Spesifik, kriteria dasar yang harus dipenuhi sebagai berikut :
 - a. Air limbah domestik berasal dari sisa penggunaan air bersih dengan perkiraan debit (Q) rata-rata sebesar antara 70%-80% dari penggunaan air bersih
 - b. Sekitar 100-150 liter/orang/hari
3. Elemen pada Jaringan Air Limbah yang harus disediakan pada wisata Pantai :
 - a. Septic tank
 - b. Jaringan perpipaan air limbah

Berdasarkan pembahasan dan penjabaran teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan sintesa literatur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Matriks Sintesis Kajian Literatur

No.	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
1	(Mohamad Agus Sanjayah,2021)	Melakukan evaluasi tingkat Kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kecamatan pujon kabupaten malang	Evaluasi kebutuhan Sarana dan prasarana pariwisata	Sarana Pokok Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Biro perjalanan wisata • Angkutan wisata • Hotel/Penginapan • Restoran • Warung • Cafetarian / Pujasera
				Sarana Pelengkap Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat olahraga • Taman bermain • Kolam renang
				Sarana Penunjang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Toko cinderamatan • Panti pijat • karaoke
				Prasarana Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Listrik • Penyediaan air bersih • Jaringan jalan • Jaringan komunikasi • Toilet • Mushola
				Prasarana Kebutuhan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas • Bank • ATM
2.	(Muhammad Iqbal,2021)	Potensi pariwisata di Kabupaten Kampar akan di kembangkan menjadi Industri Pariwisata, sehingga isu tersebut perlu adanya perhatian khusus untuk menjadikan tempat wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang berkelanjutan.	Konsep Pembangunan Pariwisata berkelanjutan	Pariwisata berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara lingkungan dapat berlanjut • Diterima secara sosial & budaya • Layak secara ekonomi • Memanfaatkan teknologi yang

No.	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
					tepat
3.	(Alpha ,2019)	Untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana di Kebun Teh Jamus Ngawi berdasarkan standar kelengkapan sarana dan prasarana wisata.	Kebutuhan sarana dan prasarana	<p>Sarana pokok pariwisata</p> <p>Sarana pelengkap pariwisata</p> <p>Prasaranan umum</p> <p>Prasarana penunjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan akomodasi • Perusahaan transportasi • Restaurant/ rumah makan • Sarana ketangkasan • Sarana olahraga • Jaringan Air Bersih • Jaringan Jalan • Jaringan Listrik • Jaringan Drainase • Jaringan persampahan • Jaringan telekomunikasi • Toilet • Tempat beribadah • Tempat pengobatan • Apotik • perbankan
4.	(Syarif ,2021)	Hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang telah ditentukan berdasarkan persepsi pengunjung terdapat beberapa hasil analisis yang berbeda yaitu sangat setuju, setuju, dan netral. Untuk jawaban sangat setuju terdapat beberapa prasarana yaitu jaringan listrik berupa lampu jalan, lampu taman, dan stasiun penyediaan listrik umum, jaringan jalan berupa jogging track, jaringan telekomunikasi berupa internet/wifi, jaringan drainase, jaringan persampahan berupa tong sampah, dan TPS, jaringan air bersih berupa water tank. Pada jawaban setuju prasarana tersebut terdiri dari jaringan telekomunikasi berupa	Kebutuhan sarana dan prasarana pantai	Analisis statistic deskriptif dan buffer.	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Listrik (Lampu jalan, lampu taman • Jaringan Jalan (jogging track, jalur pedestrian) • Jaringan telekomunikasi (telepon umum,internet/wifi,) • Jaringan drainase • Jaringan persampahan (tong sampah, TPS, Tempat Pengelolaan Sampah) • Jaringan air bersih (water tank) • Sarana ibadah

No.	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
					<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas kegiatan perikanan • Investasi dan subsidi pemerintah
				Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Statistic dasar kependudukan • Tingkat pendidikan
				Aspek Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi pengelolaan • Tingkat partisipasi masyarakat • Pengembangan kapasitas masyarakat • Keberlanjutan kelembagaan.
7.	(Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P,2016)	Untuk memahami bagaimana strategi pengembangan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata yang dilakukan oleh Dinas serta Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang, dengan menganalisis dampak dari Kawasan Wisata terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendiskripsikan strategi pemerintah dalam pengembangan tempat wisata terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.	Kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata	Strategi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kegiatan promosi pariwisata • Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata • Peran serta masyarakat
8.	(Adkhiya Fikril Imanah,2019)	Untuk berkaitan dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata sehingga dapat diketahui kebutuhan sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi untuk dapat memberikan masukan dalam perbaikan pengembangan wisata serta dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.	Kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata.	Standar kelayakan daerah tujuan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Objek • Akses • Akomodasi • Fasilitas • Transportasi • Catering service • Aktivitas rekreasi • Pembelanjaan • Komunikasi

No.	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
					<ul style="list-style-type: none"> • System perbankan • Kesehatan • Keamanan • Kebersihan • Sarana ibadah • Sarana Pendidikan • Sarana olahraga
9.	(Denada Grehastuti,2022)	Penunjang kegiatan pariwisata salah satunya adalah ketersediaan sarana prasarana. Sarana prasarana menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya tarik objek wisata sehingga diminati wisatawan. Kalau sarana prasarana wisata tidak dikembangkan dengan maksimal akan berdampak pada penurunan jumlah wisatawan maka dengan itu diperlukan pengembangan potensi wisata agar memiliki daya Tarik tersendiri.	Pengembangan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata	Prasarana Pariwisata Sarana Pariwisata <i>New Normal</i> Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana umum • <i>Basic needs civilized</i> • Prasarana lainnya • Sarana pokok • Sarana pelengkap • <i>Cleanliness</i> • <i>Healthy</i> • <i>Safety</i> • <i>Environment</i>
10.	(Irsyadi Siradjuddin,2021)	Untuk mengupayakan peningkatan jumlah wisatawan yang membangun dan menambah atraksi dan fasilitas wisata berupa peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Mengacu pada kondisi tersebut sehingga perlu analisis kebutuhan sarana dan prasarana agrowisata dengan standar penempatan sarana dan prasarana wisata sesuai dengan peraturan kementerian.	Kebutuhan sarana prasarana penunjang pariwisata	Standar penempatan sarana dan prasarana wisata	Sarana: gazebo, toilet, mushola, kantor pintu loket, papan selamat datang, area parkir, pos keamanan, papan petunjuk arah, ruang meeting dan informasi. Prasarana : listrik, jalan, jaringan air bersih, telekomunikasi, persamoahan dan drainase

Sumber: Hasil Penyusun, 2024

Tabel 2.6 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Klasifikasi
1..	Ketentuan standar kelayakan wisata	Standar Kelayakan Wisata	Standar kelayakan menjadi daerah tujuan wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek ▪ Akses ▪ Akomodasi ▪ Fasilitas ▪ Transportasi ▪ Catering service ▪ Aktivitas rekreasi ▪ Pembelanjaan ▪ Komunikasi ▪ Sistem perbankan ▪ Tempat Kesehatan ▪ Keamanan ▪ Kebersihan ▪ Sarana ibadah ▪ Sarana Pendidikan ▪ Sarana olahraga
2..	Standar sarana dan prasarana rekreasi pantai	Standar Sarana dan Prasarana Wisata Pantai	Penentuan Standar sarana prasarana wisata pantai	<p>Sarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana Peribadatan ▪ Sarana Kesehatan ▪ Sarana Toilet Umum ▪ Sarana Akomodasi ▪ Sarana Pos Keamanan ▪ Sarana Atraksi Pantai ▪ Sarana Lahan Parkir ▪ Sarana Gazebo ▪ Sarana Papan Pusat Informasi ▪ Sarana Rambu Keamanan ▪ Sarana Service <p>Prasarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan Jalan ▪ Jaringan Air Bersih ▪ Jaringan Telekomunikasi

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Klasifikasi
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan Persampahan ▪ Jaringan Drainase ▪ Jaringan Listrik ▪ Jaringan Air Limbah

Sumber: Hasil Penyusun, 2024



BAB III

KARAKTERISTIK KAWASAN WISATA PANTAI NGEBUM

3.1. Letak Administrasi Kawasan Studi

3.1.1. Gambaran Umum Desa Mororejo

A. Kondisi Geografis dan Administratif Desa Mororejo

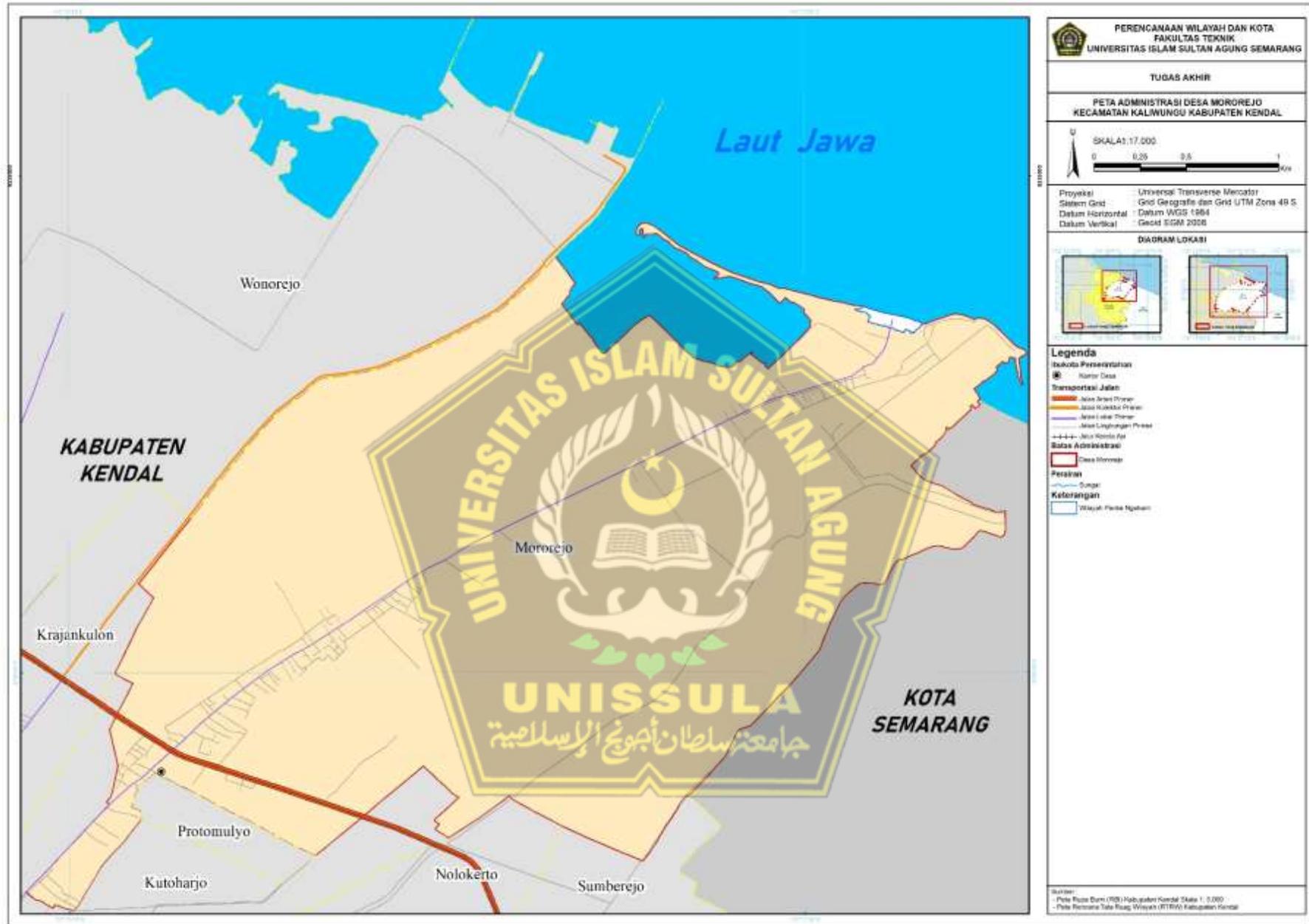
Desa Mororejo terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Kota Semarang di sebelah Timur, Desa Wonorejo di sebelah Barat, dan Desa Kutoharjo di sebelah Selatan. Secara Geografis Desa Mororejo terletak antara 110°28'0.31" Bujur Timur dan 6°93'85.3" Lintang Selatan.

Desa Mororejo merupakan daerah pantai dengan ketinggian kurang lebih satu meter diatas permukaan laut, suhu udara rata-rata berkisar antara 25 – 30 derajat celsius, dan untuk curah hujanya sekitar 1000 sampai dengan 2000 milimeter per tahun.

Desa Mororejo memiliki luas wilayah 14.35 Km² / 1.435,095 Ha (30,07 persen dari luas Kecamatan Kaliwungu) merupakan Desa terbesar yang ada di Kecamatan Kaliwungu, dan Desa Mororejo memiliki jarak ± 3,20 km dari ibukota Kecamatan Kaliwungu. Jumlah dan Kepadatan penduduk di Desa Mororejo yaitu 6.922 jiwa dan 482 jiwa/km².

Dengan hal ini Desa Mororejo terbagi dalam 7 (Tujuh) dusun, 8 (delapan) Rukun Warga (RW), serta 37 (Tiga Puluh Tujuh) Rukun Tetangga (RT). Desa Mororejo memiliki Potensi Wisata yaitu Pantai Ngebum yang berada di Sebelah Utara Desa Mororeje.

Desa Mororejo juga disebut sebagai Desa Wisata Mororejo tercatat berdasarkan keputusan Bupati Kendal nomor SK 556/225/2020. Desa Wisata Mororejo, dirancang atas dasar semangat gotong royong Masyarakat untuk mengembangkan potensi desa. Memiliki daya tarik wisata unggulan berbasis tematik. Potensi alam yang indah berupa hamparan laut dan tambak ikan petani menjadi ciri khas tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Mororejo

3.1.2. Gambaran Umum Kawasan Wisata Pantai Ngebum

A. Kondisi Geografis dan Administratif

Kawasan Wisata Pantai Ngebum adalah salah satu objek wisata Pantai yang terdapat di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Pantai Ngebum berbatasan dengan Laut Jawa di Sebelah Utara, Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di Sebelah Timur, Kabupaten Temanggung di Sebelah Selatan, dan Kabupaten Batang di Sebelah Barat. Secara Geografis Pantai Ngebum terletak antara 110°30'14.2" Bujur Timur dan 6°92'71.1" Lintang Selatan. Pantai yang sangat luas terbentang dari timur berbatasan dengan Pabrik kayu lapis dan sebelah barat dekat dengan terlihat dermaga Kota Kendal yang mengagumkan.

Daya tarik utama wisata Pantai Ngebum menurut wisatawan adalah (a) Panorama matahari tenggelam (*sunset*) pada waktu sore; (b) Ombak yang tidak terlalu besar; (c) Ruang terbuka pelepas ketegangan, ditambah dengan daya tarik tambahan antara lain : (d) Hiburan; (e) jaraknya dekat dari kota Kecamatan Kaliwungu; dan (f) tiket masuk murah.

B. Kondisi Kelerengan

Topografi merupakan pengaturan bentuk lahan yang menggambarkan fisik atau penampakan fisik suatu wilayah. Pada Kawasan Wisata Pantai Ngebum mempunyai kelerengan 0 – 8 % (Datar). Kondisi lahan seperti ini cocok untuk mendukung adanya pengembangan pariwisata Pesisir Pantai.

C. Kondisi Curah Hujan

Pada Kawasan Wisata Pantai Ngebum mempunyai curah hujan di kisaran 2000 mm per hari dengan sebaran merata keseluruhan Kawasan Wisata Pantai Ngebum, hal ini menjadikan Kawasan Wisata Pantai Ngebum menjadi kategori Kawasan dengan Curah Hujan Kategori Rendah.

Kondisi iklim tropis dengan pergantian musim kemarau dan musim penghujan setiap tahunnya cocok untuk menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan. Di sisi lain, perubahan iklim akan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia kepariwisataan, baik itu preferensi wisatawan akan daerah tujuan wisatanya, maupun berubahnya daya tarik wisata yang dimiliki destinasi yang berakibat juga pada perubahan pengelolaan destinasi pariwisata.

Pada Kawasan Wsiata Pantai Ngebum

D. Kondisi Jenis Tanah

Pada Kawasan Wisata Pantai Ngebum mempunyai Jensi Tanah Aluvial Hidromorf. Jenis tanah ini mempunyai ciri – ciri fisik warna kelabu, bertekstur liat, dan memiliki permiabilitas (*water run off*). Jenis tanah ini biasanya banyak digenangi oleh air sehingga warnanya tua kelabu sampai kehitaman.

Satuan tanah Aluvial Hidromorf gleisol merupakan tanah mineral yang mempunyai perkembangan khusus sebagai akibat besar profil tanah dalam kondisi anaerob. Ciri khas tanah ini adanya lapisan glei menerus (kontinu) yang berwarna kelabu pucat pada kedalaman kurang dari 0,5 m akibat dari profil tanah jenuh air.

E. Kondisi Penggunaan Lahan

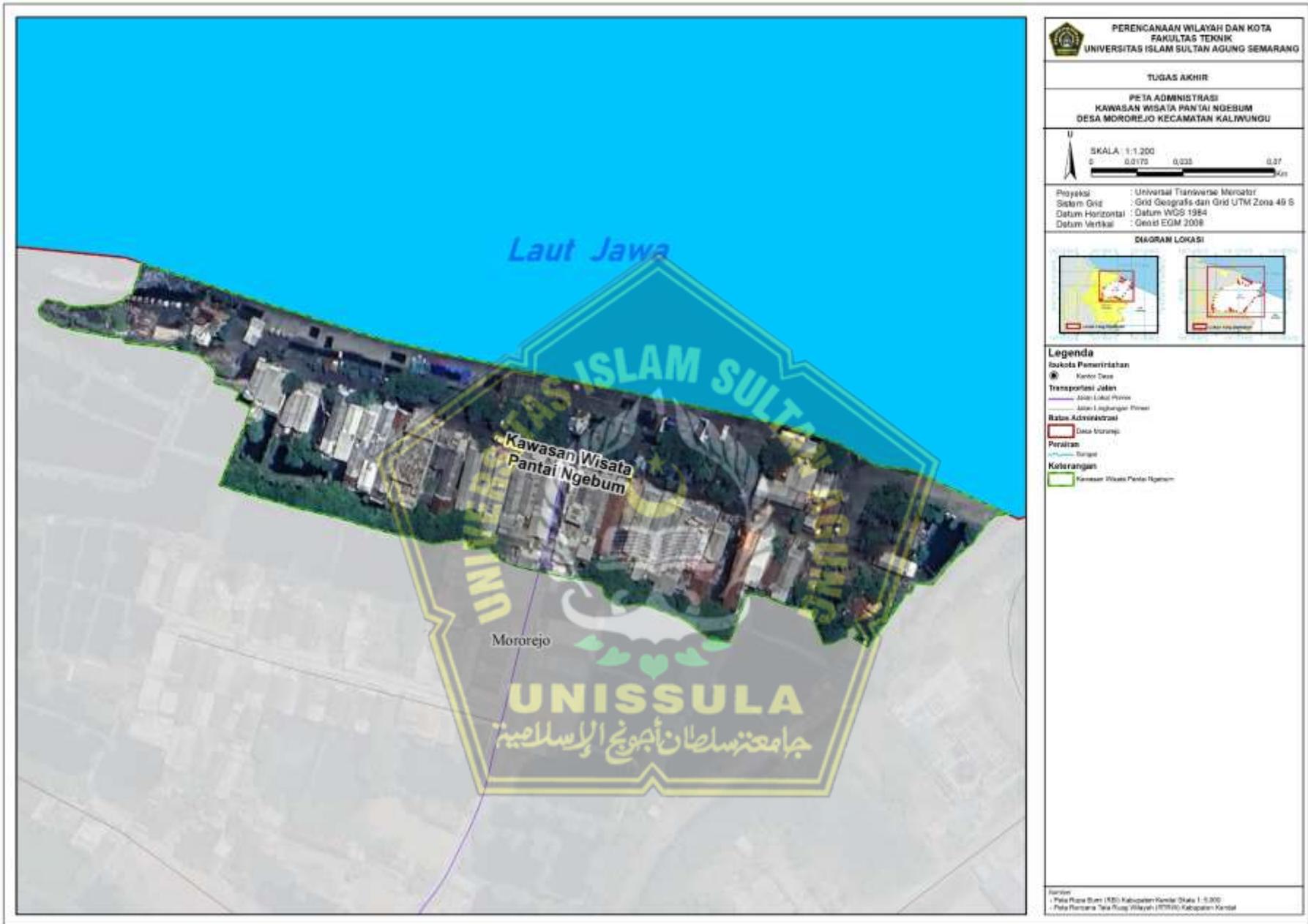
Penggunaan lahan merupakan gambaran kondisi pemanfaatan tanah baik dari hasil aktivitas penduduk maupun kondisi bentang alam yang masih bersifat alami. Kondisi penggunaan lahan Kawasan Wisata Pantai Ngebum pada umumnya cukup bervariasi, dimana penggunaannya dapat digolongkan menjadi beberapa rincian antara lain Bangunan, Hampanan Pasir, Hutan Mangrove, Jalan, Pekarangan, dan Tambak. Uraian ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Luas Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Pantai Ngebum Desa Mororejo

Penggunaan Lahan (Rincian)	Luas (Ha)
Bangunan Pariwisata dan Hiburan	0,03
Bangunan Perdagangan dan Jasa	0,45
Bangunan Permukiman	0,09
Hampanan Pasir	0,63
Hutan Mangrove	0,003
Jalan	0,01
Pekarangan	0,82
Tambak	0,07
Jumlah	2,13

Sumber : Peta RDTR Kecamatan Kaliwungu, Tahun 2023

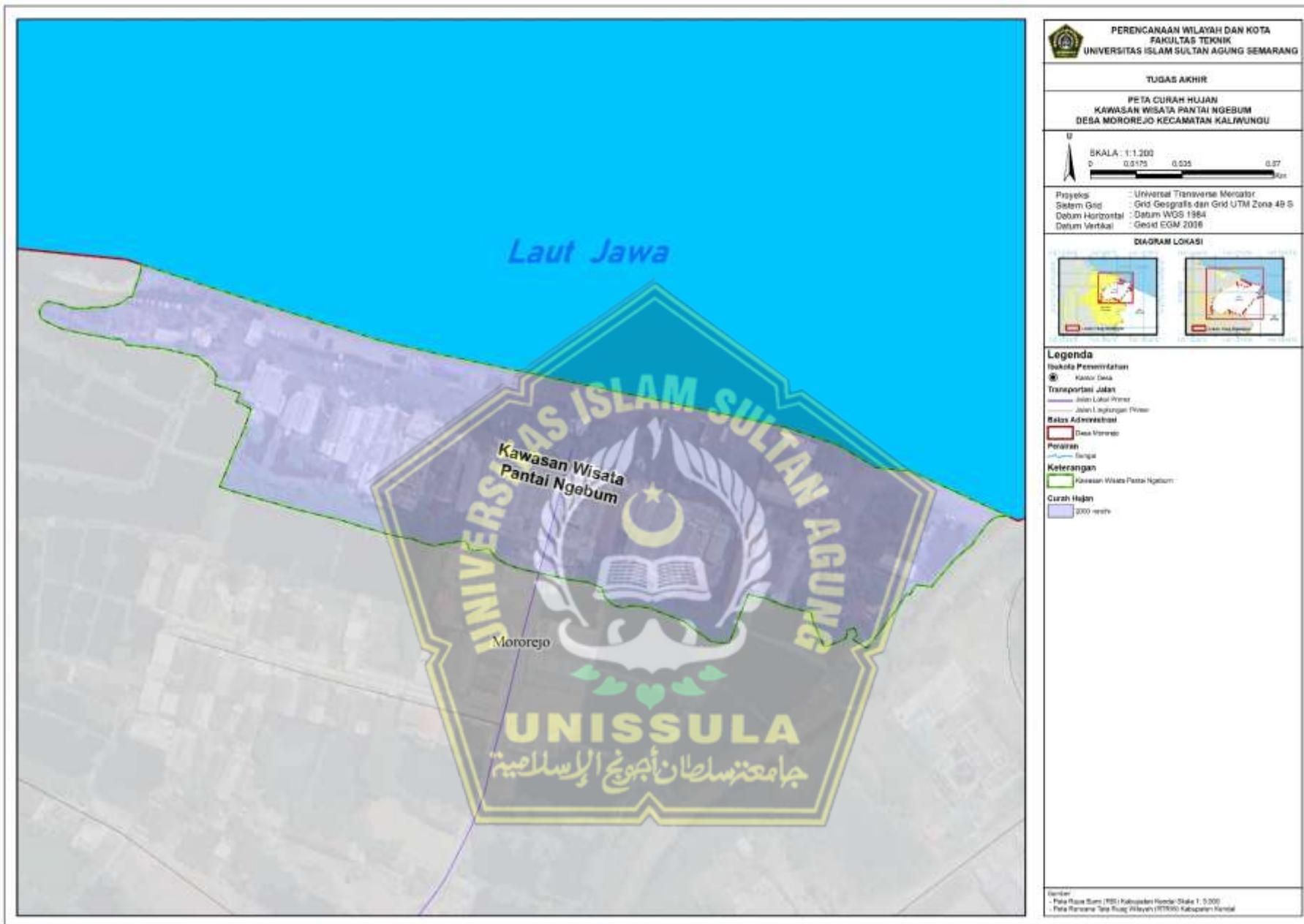
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa luas penggunaan lahan di Kawasan Wisata Pantai Ngebum adalah untuk Pekarangan yaitu sebesar 0,82 Ha. Kemudian disusul untuk Hampanan Pasir sebesar 0,63 ha. Sedangkan untuk luas penggunaan tanah untuk permukiman sendiri lebih kurang sebesar 0,09 ha.



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kawasan Wisata Pantai Ngebun



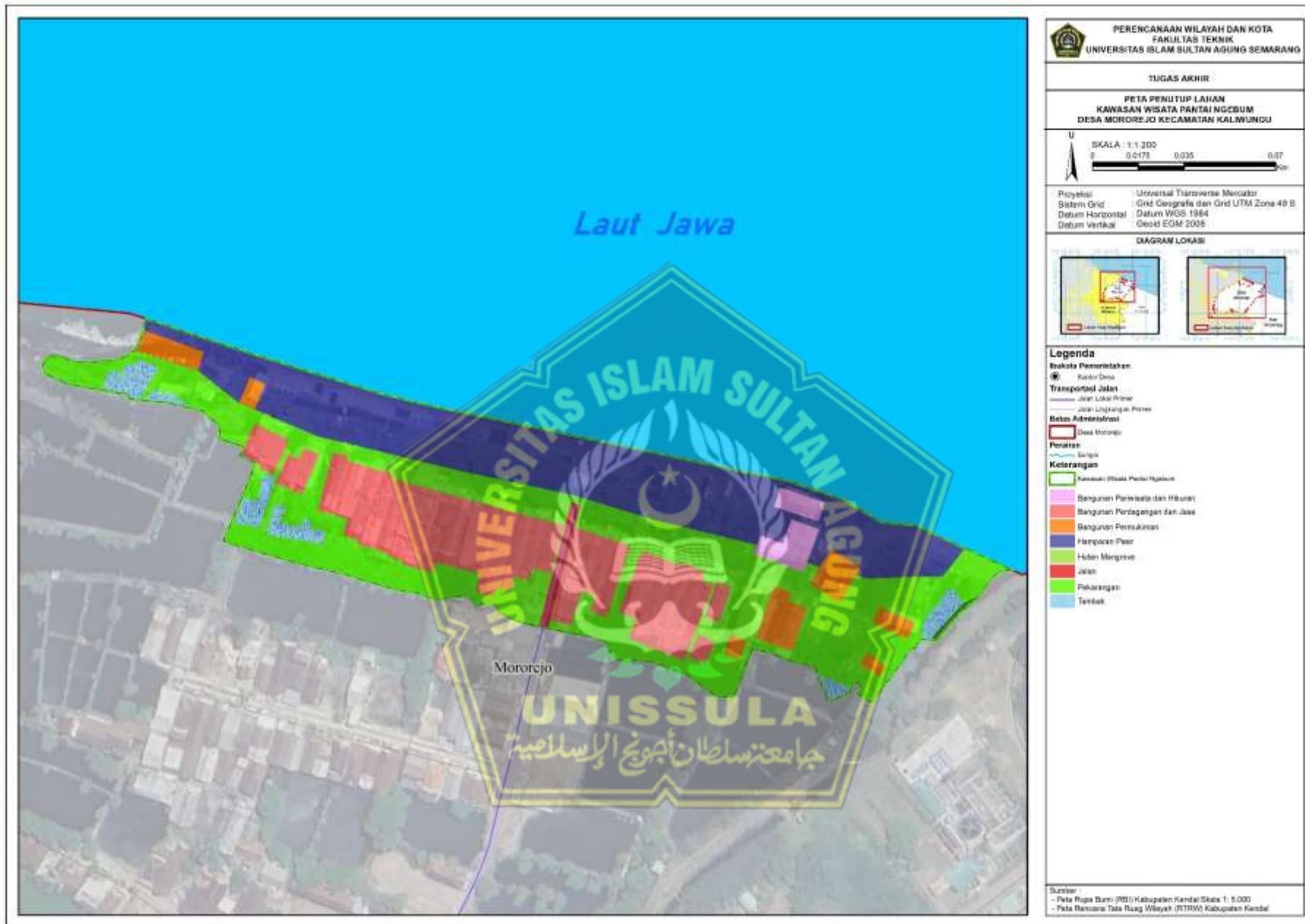
Gambar 3.3 Peta Kemiringan Lereng Kawasan Wisata Pantai Ngebum



Gambar 3.4 Peta Curah Hujan Kawasan Wisata Pantai Ngebum



Gambar 3.5 Peta Jenis Tanah Kawasan Wisata Pantai Ngebum



Gambar 3.6 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Pantai Ngebum

3.2. Data Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Ngebum

Kemajuan suatu objek pariwisata dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yaitu dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Semakin meningkat jumlah pengunjung maka akan berpengaruh terhadap tingkat perkembangan sarana dan prasarana yang tersedia. Berikut merupakan data jumlah pengunjung Wisata Pantai Ngebum pada tahun 2023 di Bulan Januari – Desember dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah pengunjung wisata pantai ngebum
Bulan Januari – Desember Tahun 2023

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
		2023
1	Januari	10.551
2	Februari	10.617
3	Maret	13.868
4	April	39.790
5	Mei	31.994
6	Juni	50.264
7	Juli	48.416
8	Agustus	23.048
9	September	31.239
10	Oktober	27.457
11	November	20.157
12	Desember	41.284

Sumber: Unit Wisata Pantai Ngebum, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2023 ini adalah sebanyak 348.685, serta pengunjung terbanyak berada di bulan Juni dengan jumlah pengunjung wisatawan mencapai 50.264 orang. Berikut merupakan Grafik Trend Pengunjung Wisata Pantai Ngebum.



Gambar 3.7 Grafik Jumlah Pengunjung Wisatawan Pantai Ngebum

Dalam trend jumlah pengunjung wisata pantai ngebum dalam satu tahun mencapai 348.685 jumlah pengunjung wisatawan, maka basis perhitungan ketersediaan fasilitas untuk pengunjung wisatawan dalam per/hari adalah 900 Jumlah Pengunjung wisatawan.

3.3. Sejarah Wisata Pantai Ngebum

Pantai yang terletak di Kabupaten Kendal ini memiliki sejarah mitos yang dipercaya oleh Masyarakat sekitar. Memiliki nama ngebum, Pantai ini mirip dengan Pantai ngebom yang berada di Kota Pekalongan. Mitos yang beredar di Masyarakat terkait Pantai ngebum adalah sebelumnya tempat ini diyakini sebagai tempat keramat.

Sebagai tempat keramat karena pada Pantai Ngebum terdapat makam tokoh terkenal yaitu kyai Wakak. Kekeramatannya dipercaya bahwa seseorang yang mandi atau berendam di pantai dapat sembuh dari penyakit yang diderita. Banyak orang percaya dengan berdoa sambil berendam di Pantai akan dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Seiring berkembangnya waktu, pantai Ngebum dijadikan sebagai objek wisata yang hingga saat ini ramai pengunjung terlebih saat liburan tiba. Banyak wisatawan lokal maupun beda kota yang datang untuk mengunjungi pantai ngebum.

Destinasi wisata yang disebut juga Pantai Ngebum ini cukup terkenal di kalangan wisatawan baik dari segi keindahan atau mitos-mitosnya. Hal ini karena letaknya ada di perbatasan laut Jawa di bagian Utara. Mengenai lokasi tepatnya, berada di Desa Mororejo, Jawa Tengah. Pesonanya memang tidak bisa diragukan karena telah membius banyak orang sehingga sering datang ke sana untuk berwisata.

BAB IV
ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA
WISATA PANTAI NGEBUM

4.1. Analisis Karakteristik Atraksi

4.1.1. Atraksi In Situ

Atraksi In Situ adalah Atraksi yang melekat pada wisata alam Pantai Ngebun. Atraksi alami ini dapat dinikmati secara langsung dan berupa alami maupun buatan. (Septiawan & Indrawati, 2021). Berikut merupakan Atraksi In Situ di Wisata Pantai Ngebun :

Tabel 4.1
Atraksi In Situ Wisata Pantai Ngebun Kabupaten Kendal

No.	Daya Tarik Objek Wisata	Dokumentasi Foto
1.	Pasir Hitam	
2.	Pohon Cemara	
3.	Ombak Tenang	

Sumber: Hasil Survey Lapangan, Dokumentasi 2023

4.1.2. Atraksi Ex Situ

Atraksi Ex Situ adalah Atraksi yang dihadirkan dari luar wisata Pantai Ngebun. Ngebun. (Septiawan & Indrawati, 2021). Berikut merupakan Atraksi Ex Situ di Wisata Pantai Ngebun:

Tabel 4.2
Atraksi Ex Situ Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal

No.	Daya Tarik Objek Wisata	Dokumentasi Foto
1.	Live Music	
2.	Spot Foto	
3.	Atraksi Wisata Pantai Ngebum (Naik Perahu, Penyewaan Ban Pantai)	
4.	Atraksi Berkuda Wisata Pantai Ngebum	
5.	Atraksi Paket Wisata Edukasi: bertani, budidaya Pembibitan Udang Vaname, Pembibitan Ikan Bandeng, Pembibitan	

Sumber: Hasil Survet Lapangan Pantai Ngebum, 2023

4.2. Analisis Kelayakan Investasi

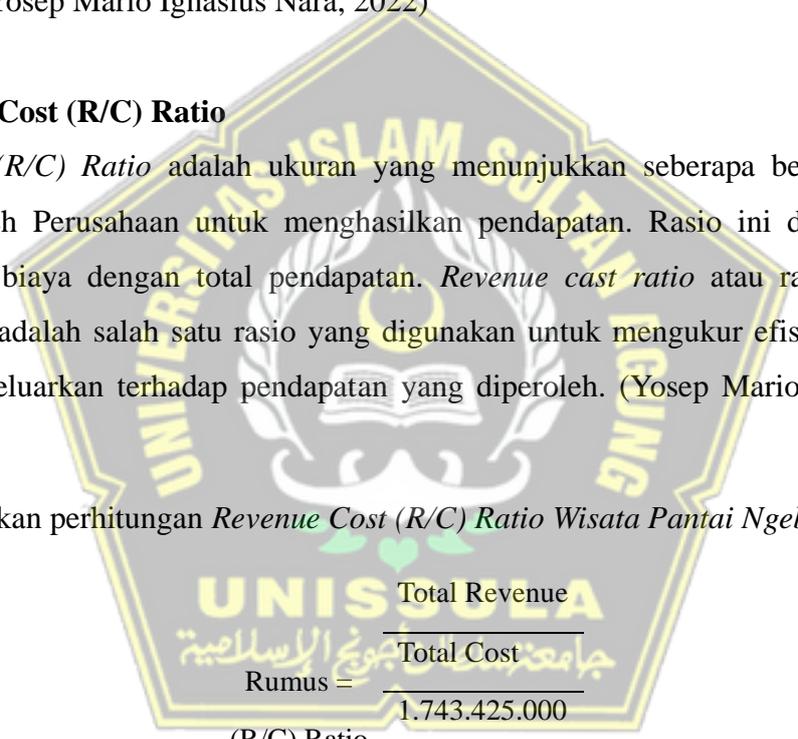
Investor swasta lebih berpotensi mengembangkan investasi pada suatu tempat wisata dengan tujuan *profitable* atau berorientasi pada nilai manfaat ekonomisnya. Investor dan Pemerintah berpotensi mengembangkan investasi pada suatu proyek tidak hanya pada nilai manfaat ekonomisnya tetapi juga aspek sosialnya.

Dalam menganalisis kelayakan investasi, salah satu aspek yang digunakan adalah analisis finansial. Untuk menganalisa investasi dari aspek finansial, diperlukan indeks investasi. Indeks investasi harus menggunakan *present value* yang telah di diskontokan dari arus pembiayaan dan arus pendapatan selama umur suatu proyek. Terdapat beberapa kriteria dalam mengukur kelayakan investasi seperti *Revenue Cost (R/C) Ratio*, dan *Net Present Value (NPV)*. (Yosep Mario Ignasius Nara, 2022)

4.2.1. Revenue Cost (R/C) Ratio

Revenue Cost (R/C) Ratio adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total biaya dengan total pendapatan. *Revenue cast ratio* atau rasio pendapatan terhadap biaya adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kelayakan biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang diperoleh. (Yosep Mario Ignasius Nara, 2022)

Berikut merupakan perhitungan *Revenue Cost (R/C) Ratio* Wisata Pantai Ngebum:


$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}} \\ (\text{R/C}) \text{ Ratio} &= \frac{1.743.425.000}{500.000.000} \\ &= 3,48 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan Rp 3 untuk setiap Rp 1 biaya yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini, maka semakin efektif wisata Perusahaan dalam mengelola biaya yang terkait dengan penjualan.

4.2.2. Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah nilai sekarang dari pengambilan *cash* masa depan yang disesuaikan dengan tingkat bunga yang dikurangi dengan nilai sekarang dari biaya investasi, artinya bahwa konsep ini merupakan suatu konsep yang didasarkan atas Nilai sekarang bersih

yaitu seluruh arus kas ke nilai sekarang, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar selama umur investai dan menghitung angka bersihnya yang diketahui dari selisih dengan dasar yang sama saat ini. *Net Present Value* merupakan *present value* dari kas masuk di masa depan dikurangi *present value* dari kas keluar. (Yosep Mario Ignasius Nara, 2022)

- *Net Present Value* yang bernilai > 0 , maka suatu investasi dinilai menguntungkan dan investasi tersebut layak dijalankan.
- *Net Present Value* memiliki < 0 , maka suatu investasi dinilai merugikan dan investasi tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Metode nilai sekarang (*Net Present Value*) adalah metode penilaian kelayakan investasi yang menyelaraskan nilai akan datang arus kas menjadi nilai sekarang melalui pemotongan arus kas dengan menggunakan faktor pengurangan (diskon) pada tingkat biaya modal tertentu yang akan di perhitungkan. Hal ini berarti bahwa metode *Net Present Value* menghitung nilai uang dari semua arus kas proyek yaitu menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa yang akan datang.(Yosep Mario Ignasius Nara, 2022) Berikut adalah perhitungan *Net Present Value* untuk Wisata Pantai Ngebum.

Tabel 4.3
Perhitungan *Net Present Value* Wisata Pantai Ngebum

Discount rate	10%	Investasi Tahun 2023	500.000.000
Tahun ke - n	Cash Flow	Discount Factor $(1/(1+i)^n)$	Present Value (Xt)
0	500,000,000	1	500,000,000
1	52,755,000	0,909090909	47,959,091
2	53,085,000	0,826446281	43,871,901
3	69,340,000	0,751314801	52,096,168
4	198,950,000	0,683013455	135,885,527
5	159,970,000	0,620921323	99,328,784
6	251,320,000	0,56447393	141,863,588
7	242,080,000	0,513158118	124,225,317
8	115,240,000	0,46650738	53,760,310
9	156,195,000	0,424097618	66,241,928
10	137,285,000	0,385543289	52,929,310
11	100,785,000	0,350493899	35,324,528
12	206,420,000	0,318630818	65,771,773
NPV			1,419,258,226

Sumber: Hasil Penyusun, 2024

4.3. Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal

4.3.1. Sarana Pariwisata

Sarana merupakan kelengkapan lokasi wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berikut menurut (Alpha, 2020), beberapa sarana penunjang yang terdapat di Objek Wisata Pantai Ngebum:

1. Sarana Peribadatan

Tempat ibadah merupakan tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menuju ajaran agama dan kepercayaan masing-masing orang atau manusia.(Gamtohe et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting di Objek Wisata Pantai Ngebum sudah tersedia tempat ibadah seperti musholla. Untuk Musholla di wisata Pantai Ngebum ini memiliki Luas Panjang 7 meter dan Lebar 6 meter yang bisa menampung 20 (dua puluh) orang laki dan Perempuan. Untuk saniter wudhu dan toilet ada namun memiliki kondisi yang perlu diperbaiki.



Gambar 4.1
Sarana Peribadatan (Musholla) di Wisata Pantai Ngebum
Sumber: Survey Lapangan, 2023

2. Sarana Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi Sarana Kesehatan di Kawasan Wisata Ngebum seperti ruangan khusus belum ada namun untuk di Gedung Unit Pengelola Pantai Ngebum sudah ada Kotak P3K untuk pertolongan pertama. Menurut hasil wawancara sejauh ini sejak pertama kali dibuka belum pernah terjadi kasus wisatawan mengalami gangguan Kesehatan saat mengunjungi objek wisata, namun jika terjadi hal – hal yang tidak diinginkan kaitanya dengan Kesehatan wisatawan di rujuk ke puskesmas Kecamatan Kaliwungu yang berjarak hanya 3 km dari Kawasan Wisata Pantai Ngebum.

3. Sarana Toilet Umum

Toilet atau ruang ganti merupakan suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat mandi, buang air kecil, buang air besar, tempat ganti, maupun tempat berhias. (Way et al., 2021) Berdasarkan hasil observasi di Objek Wisata Pantai Ngebum toilet atau ruang ganti sudah ada dan memiliki kondisi yang cukup baik yang sudah menjadi bangunan permanen. Toilet atau ruang ganti tersebut dikelola oleh masing masing pemilik Toilet dengan tarif Rp. 5.000 untuk setiap orang. Untuk Jumlah Toilet Umum di wisata Pantai Ngebum sudah terdapat 10 Toilet Umum dengan 1 Toilet Umum terdapat 10 bilik kamar mandi.

4. Sarana Pos Keamanan

Pos keamanan digunakan sebagai pos penjagaan di Wisata Pantai Ngebum yang memberikan kenyamanan dan keselamatan selama melakukan wisata. (Raden Agusbushro 1, 2007). Berdasarkan hasil observasi di Wisata Pantai Ngebum sudah mempunyai pos keamanan yang berfungsi untuk menjadi pos penjagaan dalam menjaga keselamatan wisatawan dan sebagai fasilitas penunjang aktivitas wisatawan untuk menikmati kawasan Pantai Ngebum. Mengenai ukuran Pos Keamanan di wisata pantai ngebum memiliki tinggi bangunan 3 m (tiga meter) dengan luas 10 m² (sepuluh meter persegi).



Gambar 4.2

Pos Keamanan Wisata Pantai Ngebum

Sumber: Survey Lapangan, 2023

5. Sarana Atraksi Pantai

Berdasarkan hasil observasi untuk Wisata Pantai Ngebum mempunyai Atraksi di Daratan dan Perairan. Untuk Atraksi Wisata Pantai Ngebum untuk Daratan berupa naik berkuda, sedangkan untuk Wisata air yaitu Penyewaan Ban Pantai untuk bermain air di Pantai Ngebum menggunakan Pelampung yang disewakan, wisata menaiki perahu layer, serta adanya wisata edukasi berupa wisata paket Bertani, budidaya ikan bandeng dan udang vaname.

6. Sarana Lahan Parkir

Berdasarkan hasil observasi area objek wisata Pantai Ngebum sudah terdapat tempat parkir yang cukup luas di enam titik yaitu area 3 (tiga) parkir untuk kendaraan roda dua dan 3 (tiga) parkir kendaraan roda empat. Area parkir tersebut dikelola langsung oleh warga yang memiliki lahan sendiri. Biaya atau tarif parkir untuk roda dua dikenakan tarif Rp 2.000 serta roda empat dikenakan tarif sebesar Rp 10.000. terkait luas parkir motor yaitu 322 m², dan untuk mobil yaitu 1.128 m² / 0,13 Ha.



Gambar 4.3
Area Parkir di Wisata Pantai Ngebum
Sumber: Survey Lapangan, 2023

7. Sarana Gazebo

Gazebo adalah bangunan outdoor yang di buat permanen atau bongkat pasang yang biasanya berada pada wilayah beraktivitas santai, seperti area taman, Pantai, atau area yang menghadap pemandangan yang indah.(Kabupaten & Mongondow, 2021). Berdasarkan hasil observasi di Objek Wisata Pantai Ngebum sudah tersedia yang terawat dengan baik. Fasilitas gazebo, Kursi Lipat di Pantai Ngebum ini juga tersedia di beberapa titik dan cukup banyak dan disesiakan dari Pengelola Unit Pantai Ngebum dengan biaya Gratis.



Gambar 4.4
Sarana Gazebo di Wisata Pantai Ngebum
Sumber: Survey Lapangan, 2023

8. Sarana Perdagangan / Warung Makan

Tempat makan atau warung merupakan fasilitas yang menyediakan atau menyajikan hidangan makanan dan minuman kepada orang atau masyarakat. (Risandewi Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Jl, 2017). Berdasarkan hasil Observasi di Objek Wisata Pantai Ngebum untuk tempat makan sudah ada tetapi untuk pengelolaanya langsung oleh warga yang memiliki tempat makan/warung tersebut, jadi Pihak Unit Pengelola Wisata Pantai Ngebum belum menyediakan adanya tempat makan yang memang dikhususkan untuk wisatawan yang dikelola oleh Unit Wisata Pantai Ngebum. Terkait tempat makan / warung yang dimiliki kepemilikannya warga saat ini ada 8 warung makan.

9. Sarana Papan Pusat Informasi

Papan Pusat Informasi yang ada di Kawasan Wisata Pantai Ngebum hanya ada Papan Informasi yang kondisinya sudah tidak baik dan tidak jelas dengan itu perlu adanya perbaikan dari pihak unit pengelola wisata pantai ngebum.

10. Sarana Pos Tiket

Berdasarkan hasil observasi untuk Sarana Pusat Informasi berada di Locket yang berfungsi juga sebagai tempat yang bertanggung jawab dalam penyediaan dan penjualan tiket masuk ke suatu objek wisata (Kebudayaan et al., 2020). Pada Objek Wisata Pantai Ngebum sudah terdapat loket masuk yang resmi yang disediakan oleh pengelola dengan tarif Rp. 5.000/orang.



Gambar 4.5
Pintu Locket Masuk Wisata Pantai Ngebum
Sumber: Survey Lapangan, 2023

11. Sarana Keamanan

Berdasarkan hasil observasi Terkait Keamanan di Wisata Pantai Ngebum untuk Peralatan keamanan seperti Tabung Pemadam Api sudah ada dan terletak di Pos Keamanan dengan jumlah 3 buah. Untuk Jalur Evakuasi di Wisata Pantai Ngebum sudah

ada dan diarahkan di tempat Evakuasi namun untuk kondisinya tidak jelas dengan hal itu perlu adanya perbaikan dan penambahan penanda arah Jalur Evakuasi untuk para pengunjung

12. Sarana Service

Berdasarkan hasil observasi untuk Sarana service seperti Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Wisata Pantai Ngebum belum tersedia.

4.3.2. Prasarana Pariwisata

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Infrastruktur objek wisata dibutuhkan untuk mendukung dalam pengembangan wisata jangka pendek maupun jangka Panjang. Berikut beberapa prasarana yang tersedia di Objek Wisata Pantai Ngebum:

1. Jaringan Jalan

Jalan merupakan sarana atau akses yang penting bagi masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas, dimana semakin mudah akses yang dilalui maka akan semakin mudah pula aktivitas yang timbul baik aktivitas ekonomi maupun interaksi dengan wilayah yang lain. (Tangfo & Suryawan, 2020). Berdasarkan hasil observasi akses jalan menuju Objek Wisata Pantai Ngebum, ini dapat melalui Jl. Kayu Lapis – Jl. Pantai Ngebum sampai nanti masuk ke Gerbang Pintu Pantai ngebum.

Kondisi jalan yang ditemui memiliki kondisi yang baik, namun saat musim hujan terjadi genangan air terutama pada jalan yang berada di loket wisata. Untuk ukuran lebar jalan kayu lapis – jalan pantai ngebum memiliki lebar 4,5 m dengan kondisi jalan sudah beraspal, tetapi belum tersedianya pembatas atau pengaman untuk di sekitar jalan.



Gambar 4.6
Jalan Pantai Ngebum
Sumber: Survey Lapangan, 2023

2. Jaringan Air Bersih

Berdasarkan hasil observasi di Objek Wisata Pantai Ngebum, kondisi eksisting untuk air bersih sudah ada dan bersumber dari Sumur Bor yang berada di Kawasan permukiman Pantai ngebum. Air ini didistribusikan ke dalam unit-unit bangunan pada area Kawasan wisata Pantai yaitu toilet/kamar mandi umum, ruang pengelola, warung makan, musholla dan fasilitas pendukung lainnya.

3. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil observasi, kondisi eksisting pada Objek Wisata Pantai Ngebum belum memiliki BTS atau biasa disebut dengan tower pemancar jaringan telekomunikasi dan keberadaan tower pemancar jaringan ini berada pada wilayah sekitar Pantai yang berada di Kawasan Permukiman Desa Mororejo. Dengan hal itu maka pengunjung yang berada di Objek Wisata Pantai Ngebum cukup sulit untuk mendapatkan sinyal atau jaringan telekomunikasi, serta belum menyeluruh tersediannya layanan provider di Wisata Pantai Ngebum dengan hanya ada provider telkomsel.

4. Jaringan Persampahan

Berdasarkan hasil observasi Wisata Pantai Ngebum sudah menyediakan fasilitas tempat sampah pada titik – titik tertentu untuk tempat Pembuangan Sampah Sementara agar sampah – sampah pengunjung Pantai dapat dikelola sementara untuk selanjutnya dikirim ke Tempat Pembuangan Sampah Desa Mororejo. Terkait tong sampah yang sudah ada dan dimanfaatkan di wisata Pantai Ngebum yaitu ada 10 organik dan anorganik tong sampah yang disebar di beberapa titik.

5. Jaringan Drainase

Berdasarkan hasil observasi di Objek Wisata Pantai Ngebum kondisi jaringan drainase tersedia di sekitar bangunan warung makan, tetapi dikarenakan menurut pemilik bangunan warung tersebut menganggiu dan akhirnya mereka tutup dengan pasir dan masih berfungsi, dengan hal ini apabila adanya air yang harusnya disalurkan di Jaringan Drainase jadi tidak bisa dialirkan dan menjadi genangan air.

6. Jaringan Listrik

Berdasarkan Hasil Observasi untuk Jaringan listrik yang ada di Pantai Ngebum terpasang secara gratis oleh Pemerintah, untuk setiap Warung/rumah makan, kamar mandi, fasilitas pendukung lainnya yang memasang saklar di pungut dengan biaya masing – masing sesuai dengan kebutuhannya.

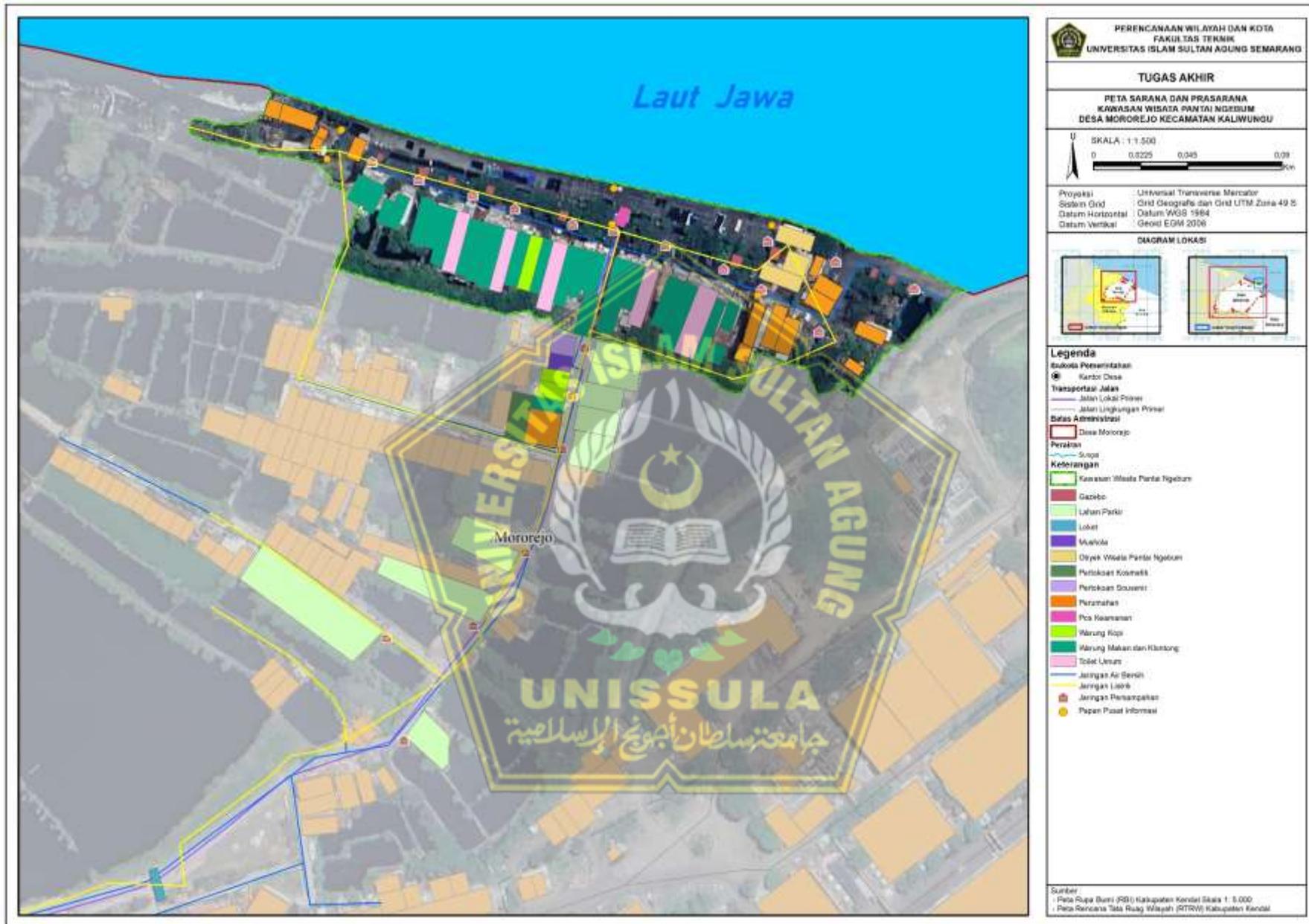
7. Jaringan Air Limbah

Berdasarkan hasil observasi Jaringan Air Limbah di Pantai Ngebum seperti limbah cair air mandi (grey water) rata-rata masih menggunakan pengelolaan sistem setempat (onsite sistem) yaitu membuang limbah rumah tangga/perdagangan ke badan air atau ke saluran drainase. Terkait limbah black water yang ada di toilet umum sudah tersedia adanya *septictanck* di setiap toilet umum.

Tabel 4.1
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum			
No.	Kriteria Sarana dan Prasarana Pantai Ngebum	Ada	Tidak Ada
Sarana			
1.	Sarana Ibadah (Mushola)	V	
2.	Sarana Kesehatan (Klinik Obat Pantai/P3K)	V	
3.	Pos Tiket	V	
4.	Pusat Informasi Wisata	V	
5.	Atraksi Pantai berupa Perahu Layar dll	V	
6.	Toilet Umum berupa Kamar Bilas Dan Ruang Ganti Pakaian	V	
7.	Akomodasi seperti Villa, Homestay		V
8.	Lahan Parkir Motor & Mobil	V	
9.	Sarana Gazebo dan Kursi	V	
10.	Restoran dan warung makan	V	
11.	Papan Pentunjuk Jalur Evakuasi	V	
12.	Tabung Pemadam Api	V	
13.	Sarana Service (Mesin ATM)		V
Prasarana			
1.	Jaringan Jalan	V	
2.	Jaringan Air Bersih	V	
3.	Jaringan Telekomunikasi	V	
4.	Jaringan Persampahan	V	
5.	Jaringan Drainase		V
6.	Jaringan Listrik	V	
7.	Jaringan Air Limbah	V	

Sumber : Hasil Penyusun, 2024.

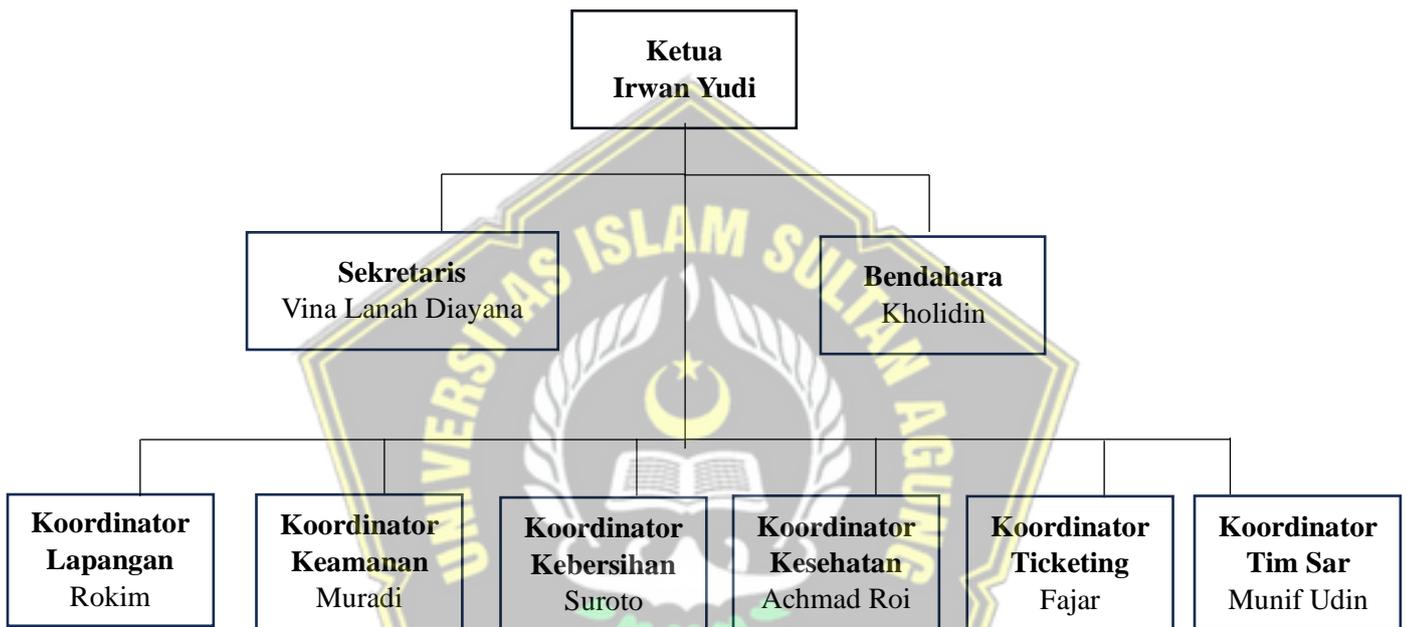


Gambar 4.7 Peta Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Ngebum

4.3.3. Pengelolaan Pariwisata Pantai Ngebum

Berdasarkan Hasil Observasi terkait Pengelolaan Objek wisata Pantai Ngebum ini dilakukan oleh Bumdes Moro Berkah. Bumdes Moro Berkah yang ada di Desa Mororejo ini ditetapkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal pada 2 Januari 2022. Bumdes Moro Berkah ini merupakan pengelola serta sebagai penggerak sadar wisata di lingkungan sekitarnya. Berikut merupakan Susunan Pengelola Pantai Ngebum yaitu Bumdes Moro Berkah.

Struktur Organisasi
Pengelola Bumdes Moro Berkah di Pantai Ngebum Kabupaten Kendal



Sumber: Survey Lapangan - Unit Pengelola Pantai Ngebum Bumdes Moro Berkah, 2024

4.3.4. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil observasi terkait Objek wisata Pantai Ngebum mempunyai daya Tarik keindahan dari alam maupun keindahan buatan manusia yang kreatif dan inovatif. Berikut merupakan beberapa daya Tarik alam yang ada di Wisata Pantai Ngebum :

Tabel 4.2
Visualisasi Daya Tarik Alam Wisata di Pantai Ngebum

No.	Daya Tarik Objek Wisata	Dokumentasi Foto
1.	Pasir Hitam	
2.	Pohon Cemara	
3.	Ombak Tenang	

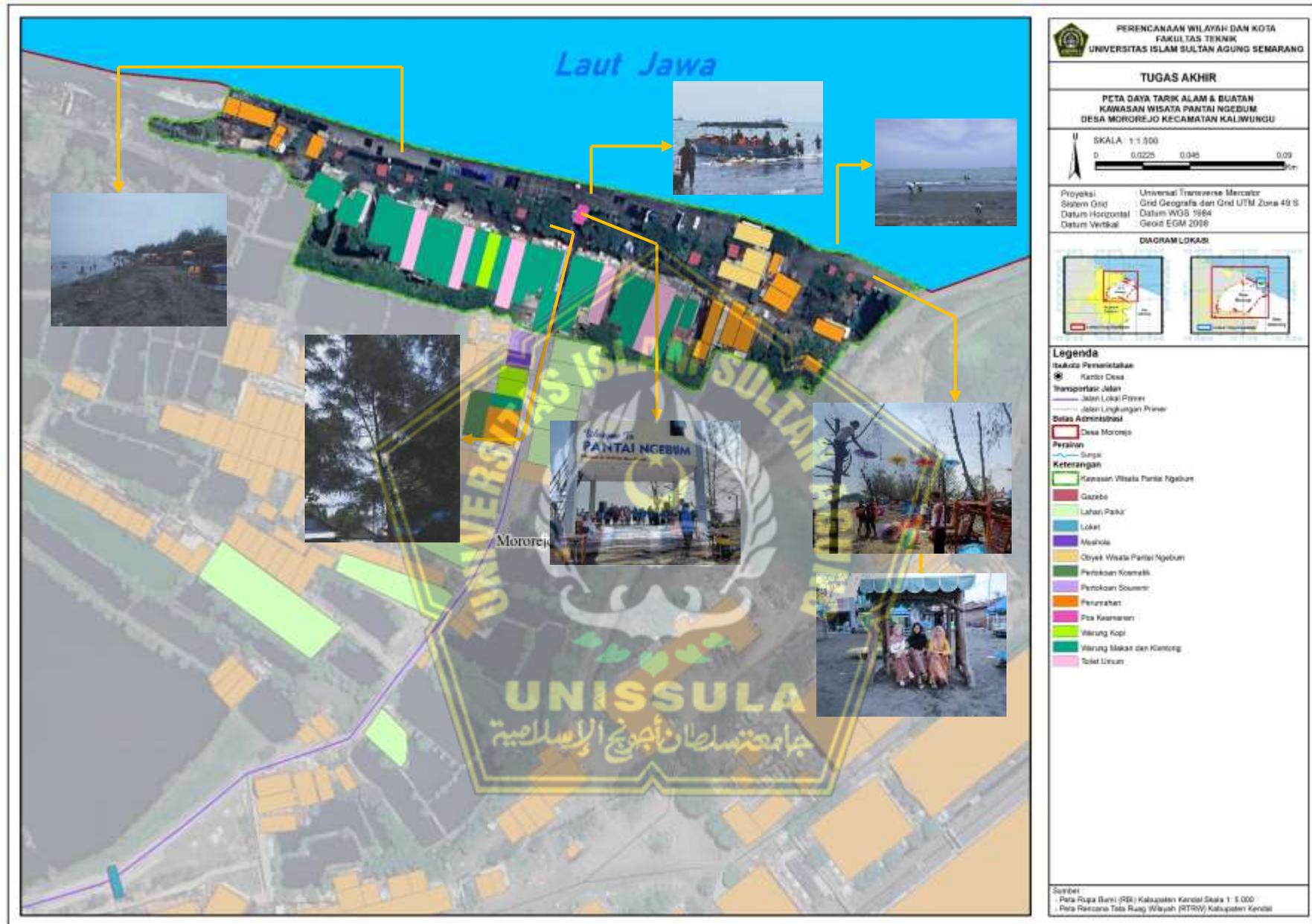
Sumber: Hasil Survey Lapangan, Dokumentasi 2023

Tabel 4.3
Daya Tarik Buatan di Pantai Ngebum

No.	Daya Tarik Objek Wisata	Dokumentasi Foto
1.	Live Music	

No.	Daya Tarik Objek Wisata	Dokumentasi Foto
2.	Spot Foto	
3.	Atraksi (Perairan) Pantai Ngebum	
4.	Atraksi (Daratan) Pantai Ngebum	
5.	Atraksi Paket Wisata Edukasi: bertani, budidaya Pembibitan Udang Vaname, Pembibitan Ikan Bandeng, Pembibitan	

Sumber: Hasil Survey Lapangan, Dokumentasi 2023



Gambar 4.8 Peta Daya Tarik Alam & Buatan Wisata Pantai Ngebum

4.4. Analisis Kuesioner Penelitian Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum

4.4.1. Sarana Peribadatan

Pengelola Wisata Pantai Ngebum sudah menyediakan satu musholla yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung terutama yang beragama islam untuk melakukan ibadah. Kondisi sarana peribadatan (Musholla) yang tersedia dalam keadaan baik dan bersih, dilengkapi dengan tempat wudhu meskipun air yang ada di drum jarang terisi. Pengelola juga menyediakan alat – alat ibadah seperti mukena untuk Perempuan dan sarung untuk pria beserta sajadahnya serta dilengkapi juga dengan Al – Quran dan buku Yasin. Berikut adalah hasil dari kuesioner yang berkaitan dengan sarana peribadatan di Kawasan Wisata Pantai Ngebum:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Peribadatan di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Respodden	Jumlah	Frekuensi
1.	Luas Tempat ibadah yang disediakan sudah mencukupi pengunjung wisatawan	Sangat Tidak Setuju	27	27
		Tidak Setuju	73	146
		Setuju	0	0
		Sangat Setuju	0	0
		N	100	173
		Indeks %	$(173/400) \times 100 = 43,5\%$	
2.	Peralatan ibadah yang ada sudah mencukupi	Sangat tidak setuju	32	32
		Tidak setuju	68	136
		Setuju	0	0
		Sangat setuju	0	0
		N	100	168
		Indeks%	$(168/400) \times 100 = 42\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Dari 100 responden dengan jumlah responden terbanyak menilai luas tempat ibadah yang disediakan sudah mencukupi pengunjung wisatawan yaitu tidak setuju dengan jumlah responden memilih sebanyak 73 responden, artinya responden merasa bahwa sarana tempat ibadah di Pantai Ngebum tidak begitu luas jika dibandingkan dengan wisatawan yang berkunjung pada objek wisata tersebut. Begitu juga dengan tersediannya peralatan ibadah yang ada apakah sudah mencukupi pengunjung dengan jawaban tidak setuju.

4.4.2. Sarana Kesehatan

Pengelola Wisata Pantai Ngebum sudah menyediakan adanya sarana Kesehatan berupa kotak P3K untuk menangani apabila adanya para pengunjung wisatawan mengalami kecelakaan dengan melakukan pertolongan pertama. Hal itu maka perlu adanya suatu pelayanan Kesehatan seperti adanya klinik obat pantai dan mobil Kesehatan. Berikut hasil

analisis yang melibatkan wisatawan sebagai responden mengenai sarana kesehatan di Wisata Pantai Ngebum:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Kesehatan di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Peralatan kesehatan (P3K) di wisata pantai ngebum sudah sesuai	Sangat tidak setuju	20	20
		Tidak setuju	59	118
		Setuju	11	33
		Sangat setuju	10	40
		N	100	211
		Indeks%	$(211/400) \times 100 = 52,75\%$	
2.	Perlu terdapat klinik obat pantai di obyek wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Setuju	18	54
		Sangat setuju	82	328
		N	100	382
		Indeks%	$(382/400) \times 100 = 95,5\%$	
3.	Apakah perlu mobil kesehatan atau ambulan yang berjaga di obyek wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	2	4
		Setuju	5	15
		Sangat setuju	93	372
		N	100	391
		Indeks%	$(391/400) \times 100 = 97,75\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil analisis kuesioner sarana kesehatan pada wisata Pantai Ngebum pada indikator terhadap peralatan Kesehatan di wisata pantai ngebum mendapatkan skor yaitu 52,75%. Dengan jumlah responden terbanyak menjawab tidak setuju sebanyak 59 responden, dengan ini tentu pihak pengelola wisata Pantai Ngebum harus memperhatikan adanya Peralatan Kesehatan (P3K) sesuai standari yang dibutuhkan di Wisata Pantai. Lalu untuk indikator perlu terdapat klinik obat pantai di obyek wisata pantai ngebum mendapatkan skor 95,5% yang artinya para pengunjung wisatawan setuju dengan adanya Klinik Obat Pantai agar para pengunjung wisatawan jika mengalami hal yang tidak diinginkan bisa mendapatkan adanya pertolongan terlebih dahulu. Untuk indikator ketiga yaitu perlu mobil Kesehatan atau ambulan yang berjaka ini juga mendapatkan skor yaitu 97,75%..

4.4.3. Sarana Toilet Umum

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Sedangkan toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut.(Alpha,2020),. Ketersediaan fasilitas toilet

umum di Wisata Pantai Ngebum sudah baik dan nyaman. Berikut adalah hasil kuesioner yang berkaitan dengan sarana toilet umum di Kawasan Wisata Pantai Ngebum :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap
Sarana Toilet Umum di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	kondisi kebersihan toilet di kawasan objek wisata sudah sesuai	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	18	36
		Setuju	77	231
		Sangat setuju	5	20
		N	100	287
		Indeks%	$(287/400) \times 100 = 71,75\%$	
2.	Apakah ketersediaan air bersih di objek wisata pantai ngebum sudah sesuai	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	15	30
		Setuju	80	240
		Sangat setuju	5	20
		N	100	290
		Indeks%	$(290/400) \times 100 = 72,5\%$	
3.	Jumlah toilet yang ada memadai pengunjung wisatawan	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	24	48
		Setuju	73	219
		Sangat setuju	3	12
		N	100	279
		Indeks%	$(279/400) \times 100 = 69,75\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berikut adalah hasil dari analisis sarana toilet yang telah dilakukan peneliti dengan melibatkan wisatawan sebagai responden. Indikator yang pertama adalah kondisi kebersihan yang dirasakan wisatawan di objek wisata pantai ngebum dengan skor persentase sebesar 71,75%. Indikator berikutnya adalah ketersediaan air bersih di objek wisata tentu saja akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan dengan skor persentase 72,5% hal ini menandakan para wisatawan sudah sesuai dengan ketersediaan air bersih di wisata pantai ngebum. Indikator berikutnya adalah jumlah toilet yang ada apakah sudah memadai pengunjung wisata menunjukkan nilai skor persentase sebesar 69,75%.

4.4.4. Sarana Pos Keamanan

Keamanan Wisata Pantai Ngebum dijaga penuh oleh para pekerja yang telah menjadi tanggung Jawab para unit pengelola pantai ngebum, dengan sekitar jarak 1 km (kilometer) sebelum memasuki area lokasi wisata terdapat gapura yang difungsikan sebagai tiket masuk dan pos keamanan. Selain itu para pekerja pengelola pantai ngebum juga berjaga di sepanjang bagian utara, Selatan, barat, dan timur Pantai Ngebum. Berikut adalah hasil kuesioner yang berkaitan dengan Sarana Pos Keamanan di Kawasan Wisata Pantai Ngebum:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap
Sarana Pos Keamanan di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah pos keamanan/pos polisi pantai di obyek wisata pantai ngebum sudah sesuai	Sangat tidak setuju	2	2
		Tidak setuju	72	144
		Setuju	23	69
		Sangat setuju	3	12
		N	100	227
		Indeks%	$(227/400) \times 100 = 56,75\%$	
2.	Adanya petugas keamanan di objek wisata pantai ngebum sudah memberikan keamanan saat beraktivitas di pantai	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Setuju	93	279
		Sangat setuju	7	28
		N	100	307
		Indeks%	$(307/400) \times 100 = 76,75\%$	
3.	Apakah menara pengawas pantai sudah sesuai	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	79	158
		Setuju	19	57
		Sangat setuju	2	8
		N	100	223
		Indeks%	$(223/400) \times 100 = 55,75\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang melibatkan wisatawan sebagai responden untuk pos keamanan di obyek wisata mendapatkan skor sebesar 56,75%, dimana 72 responden tidak setuju terkait pos keamanan di wisata pantai ngebum. Begitu juga dengan petugas keamanan di wisata Pantai ngebum sudah memberikan keamanan mendapatkan nilai skor yaitu 76,75%. Untuk indikator terkait apakah Menara pengawas pantai sudah sesuai mendapatkan skor 55,75%.

4.4.5. Sarana Atraksi Pantai

Tabel 4.12
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung Terhadap
Sarana Atraksi Pantai di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apa merasa aman saat bermain atraksi pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	5	10
		Setuju	60	180
		Sangat setuju	35	140
		N	100	330
		Indeks%	$(330/400) \times 100 = 82,5\%$	
2.	Apakah perlu adanya tersedia atraksi pendukung (seperti Jet Ski)	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	17	34
		Setuju	14	42
		Sangat setuju	69	276
		N	100	352
		Indeks%	$(352/400) \times 100 = 88\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang melibatkan wisatawan sebagai responden untuk indikator terkait merasa aman saat bermain atraksi pantai ngebum mendapat nilai skor sebesar 82,5%. Begitu juga dengan perlu adanya tersedia atraksi pendukung baru (seperti Jet Ski) mendapatkan nilai skor sebesar 88 %, hal ini 69 responden menyatakan Sangat Setuju adanya atraksi baru seperti Jet Ski.

4.4.6. Sarana Lahan Parkir

Keberadaan sarana parkir tentu menjadi suatu hal yang sangat penting terutama untuk kawasan pariwisata. Apabila suatu wisata tidak memiliki sarana parkir maka akan menimbulkan kekhawatiran bagi pengunjung atau wisatawan. Dalam kondisi eksisiting sarana parker pada wisata Pantai Ngebum sudah tersedia namun masih tetap garus dimaksimalkan untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Peneliti sudah melakukan analisis yang melibatkan wisatawan sebagai responden dan di dapatlah hasil yang bervariasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Lahan Parkir di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah sudah sesuai dengan adanya ketersediaan lahan parkir di wisata pantai ngebum.	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	1	2
		Setuju	94	282
		Sangat setuju	5	20
		N	100	304
		Indeks%	$(304/400) \times 100 = 76\%$	
2.	Apakah perlu adanya rambu – rambu di kawasan tempat parkir.	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Setuju	70	210
		Sangat setuju	30	120
		N	100	330
		Indeks%	$(330/400) \times 100 = 82,5\%$	
3.	Apakah penjagaan kendaraan di lokasi parkir sudah aman	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	5	10
		Setuju	85	255
		Sangat setuju	10	40
		N	100	305
		Indeks%	$(305/400) \times 100 = 76\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Ada tiga indikator untuk penilaian sarana lahan parkir pada wisata Pantai Ngebum yaitu ketersediaan lahan parkir, perlu adanya rambu – rambu di Kawasan tempat parkir, dan penjagaan kendaraan di lokasi parkir. Dari ketiga indikator tersebut memiliki nilai indeks persentasi yang bervariasi, untuk ketersediaan lahan parkir mendapat nilai skor sebesar 76 % yang artinya para pengunjung wisatawan sudah sesuai dengan lahan parkir yang tersedia.

Untuk perlu adanya rambu – rambu parkir di kawasa wisata juga mendapat nilai indeks persentase yaitu 82,5% artinya perlu adanya rambu-rambu parkir yang tersedia di Kawasan wisata karena belum maksimal untuk memudahkan para pengunjung wisatawan. Adanya petugas kendaraan parkir akan berkaitan dengan rasa aman wisatawan memarkirkan kendaraan di lahan parkir yang disediakan. Apabila petugas kendaraan parkir dinilai cukup dan maksimal dalam pelayannya tentu akan meningkatkan rasa aman bagi wisatawan itu sendiri, dengan hal itu untuk penjagaan kendaraan lokasu parkir mendapat nilai indeks persentase yaitu 76%. Hal itu untuk Sarana Lahan Parkir belum layak dengan Standar Kelayakan di Objek Wisata.

4.4.7. Sarana Gazebo

Penyediaan gazebo di Wisata Pantai Ngebum menurut penuturan salah satu petugas disana secara khusus di desain oleh pihak unit pengelola wisata pantai ngebum. Hasil kuesioner pada pertanyaan kebutuhan Sarana Gazebo terhadap kondisi Gazebo di Wisata Pantai Ngebum sudah mencukupi Pengunjung Wisatawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Gazebo di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Kondisi gazebo di wisata pantai ngebum sudah mencukupi.	Sangat tidak setuju	9	9
		Tidak setuju	80	160
		Setuju	11	33
		Sangat setuju	0	0
		N	100	202
	Indeks%		$(202/400) \times 100 = 50,5\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil analisis Sarana Gazebo pada Wisata Pantai Ngebum pada indikator kondisi gazebo di wisata pantai ngebum itu sudah mencukupi mendapatkan skor sebesar 50,5%.

4.4.8. Sarana Perdagangan

Dalam pengembangan wisata sarana perdangan seperti restoran dan warung makan merupakan suatu elemen yang tidak bisa di kesampingkan. Budaya masyarakat ini begitu kental dengan wisata dan wisata kulinernya. Keberadaan Warung Makan di Wisata Pantai Ngebum masih menjadi perhatian khusus. Berikut hasil analisis yang melibatkan wisatawan sebagai responden tentang sarana perdangan di Wisata Pantai Ngebum :

Tabel 4.16
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Perdagangan di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah warung makan yang sudah ada di wisata pantai ngebum sudah mencukupi pengunjung wisatawan	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Setuju	97	291
		Sangat setuju	3	12
		N	100	303
		Indeks%	$(303/400) \times 100 = 75,75\%$	
2.	Harga makanan yang dijual terjangkau	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	0	0
		Setuju	94	282
		Sangat setuju	6	24
		N	100	306
		Indeks%	$(306/400) \times 100 = 76,5\%$	
3.	Apakah perlu terdapatnya cinderamata di wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	4	8
		Setuju	24	72
		Sangat setuju	72	288
		N	100	368
		Indeks%	$(368/400) \times 100 = 92\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil analisis kuesioner sarana perdagangan dapat disimpulkan terkait indikator warung makan yang sudah ada di wisata pantai ngebum sudah mencukupi pengunjung wisatawan mendapatkan skor 75,75%. Untuk indikator kedua terkait harga makanan yang dijual terjangkau mendapatkan skor 76,5%. dan indikator ketiga terkait perlu terdapatnya cinderamata di wisata pantai ngebum mendapatkan skor 92%.

4.4.9. Sarana Papan Pusat Informasi

Papan Pusat Informasi Pariwisata merupakan salah satu jenis rambu petunjuk arah di dalam kawasan destinasi pariwisata, papan ini memberikan informasi dan petunjuk lokasi keberadaan layanan dan bangunan TIC. Fungsi papan pusat informasi pariwisata untuk menunjukkan lokasi TIC. Berdasarkan Standat Teknis Papan Pusat Informasi wisata Pantai Ngebum belum layak.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Pusat Informasi di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah mudah dalam mendapati informasi di objek wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	9	18
		Setuju	87	261
		Sangat setuju	4	16
		N	100	295

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
		Indeks%	$(295/400) \times 100 = 73,75\%$	
2.	Apakah perlu adanya papan informasi di obyek wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	6	18
		Setuju	38	114
		Sangat setuju	56	224
		N	100	356
		Indeks%	$(356/400) \times 100 = 89\%$	

Sumber : Rekap Kuesioner, 2024

Berikut adalah hasil dari analisis sarana pusat informasi yang telah dilakukan peneliti dengan melibatkan wisatawan sebagai responden. Indikator pertama adalah kejelasan informasi yang diberikan petugas sudah jelas dengan mendapatkan skor yaitu 70,25%. lalu untuk indikator kedua adalah mudah dalam mendapati informasi di objek wisata pantai ngebum mendapatkan skor yaitu 73,75%. Indikator berikutnya mengenai perlu adanya papan informasi di obyek wisata pantai ngebum dengan skor yaitu 89%.

4.4.10. Sarana Pos Tiket

Pos Tiket adalah sistem Point of Sale (POS) yang dirancang khusus untuk penjualan tiket tempat wisata. Sistem ini membantu pengelola tempat wisata dalam mengelola penjualan tiket, baik secara online maupun offline. Pada wisata pantai ngebum Pos Tiket sudah ada dan berada di dekat Gapura Masuk Pantai Ngebum.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Pos Tiket di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah pos tiket pantai ngebum sudah sesuai?	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	21	42
		Setuju	77	231
		Sangat setuju	2	8
		N	100	281
		Indeks%	$(281/400) \times 100 = 70,25\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap sarana pos tiket mengenai indikator terhadap apakah pos tiket pantai ngebum sudah sesuai maka mendapatkan skor persentase yaitu 70,25%

4.4.11. Sarana Keamanan

Tabel 4.19
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Rambu Keamanan di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Tersedia rambu jalur evakuasi di objek wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	1	1
		Tidak setuju	3	6
		Setuju	79	237
		Sangat setuju	17	68
		N	100	312
		Indeks%	$(312/400) \times 100 = 78\%$	
2.	Terdapat sarana keamanan (hydran/tabung pemadam api)	Sangat tidak setuju	1	1
		Tidak setuju	6	12
		Setuju	67	201
		Sangat setuju	26	104
		N	100	318
		Indeks%	$(318/400) \times 100 = 79,5\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Ada dua indikator yang menjadi penilaian kondisi sarana rambu keamanan pada kawasan wisata pantai ngebum yaitu tersedia rambu jalur evakuasi, dan terdapat sarana keamanan (hydran/tabung pemadam api). Dari tersedia rambu jalur evakuasi di objek wisata pantai ngebum skor persentase menunjukkan nilai 78%. melhait hal ini dari kelayakan untuk rambu jalur evakuasi belum layak sesuai Standar Teknis Rambu Jalur Evakuasi berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2020, hal ini sebagai peneliti menyimpulkan maka responden belum sepenuhnya mampu menilai tentang kelayakan. Terkait sarana keamanan (hydran/tabung pemadam api dengan skor persentase yaitu 79,5% dengan hal itu maka hydran/tabung pemadam api sudah tersedia di Wisata Pantai Ngebum.

4.4.12. Sarana Service

Tabel 4.20
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Sarana Gazebo di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Perlu adanya terdapat mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di sekitar objek wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	3	6
		Setuju	33	66
		Sangat setuju	64	256
		N	100	328
		Indeks%	$(328/400) \times 100 = 82\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap sarana service mengenai indikator perlu adanya terdapat mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di sekitar objek wisata pantai ngebum dengan skor persentase yaitu 82%.

4.4.13. Prasarana Jaringan Jalan

Kondisi eksisting jaringan jalan pada kawasan objek wisata Pantai Ngebum sudah memiliki kondisi jalan baik dan beraspal. Kualitas Jaringan Jalan berdasarkan hasil survey lapangan dengan cara penyebaran kuesioner kepada pengunjung wisata Pantai Ngebum sebanyak 100 kuesioner dapat dilihat dari rekap Tabel berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Prasarana Jaringan Jalan Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Kondisi jalan dari tempat tinggal menuju lokasi wisata ini baik (sudah beraspal)	Sangat tidak setuju	2	2
		Tidak setuju	3	6
		Setuju	90	270
		Sangat setuju	5	20
		N	100	298
		Indeks%	$(298/400) \times 100 = 74,5\%$	
2.	Kondisi jalan dari tempat parkir menuju lokasi atraksi wisata ini baik	Sangat tidak setuju	3	3
		Tidak setuju	77	154
		Setuju	20	60
		Sangat setuju	0	0
		N	100	217
		Indeks%	$(217/400) \times 100 = 54,25\%$	
3.	Jelas terdapat rambu – rambu lalu lintas di sepanjang jalan menuju tempat ini	Sangat tidak setuju	3	3
		Tidak setuju	9	18
		Setuju	88	264
		Sangat setuju	0	0
		N	100	285
		Indeks%	$(285/400) \times 100 = 71,25\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari penyebaran kuesioner ini adalah 100 orang responden. Untuk penilaian kondisi jalan dari tempat tinggal menuju lokasi wisata mendapat skor 74,5%, sedangkan untuk indikator kondisi jalan dari tempat parkir menuju lokasi atraksi wisata mendapat skor 54,25% yang mana menandakan kondisi prasarana jaringan jalan di tempat wisata Pantai Ngebum belum semua ruas jalan yang bagus dan nyaman untuk digunakan.

4.4.14. Prasarana Jaringan Air Bersih

Air bersih merupakan suatu elemen yang sangat dibutuhkan bukan hanya untuk Kawasan permukiman namun juga sangat dibutuhkan di berbagai aspek salah satunya objek

wisata.(Imanah et al., 2019) Kondisi prasarana air bersih di lokasi tempat wisata Pantai Ngebum tergolong mudah didapatkan, karena menggunakan air permukaan di sekitaran tempat wisata. Berikut adalah penjabaran hasil penyebaran kuesioner kepada pengunjung wisata Pantai Ngebum.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Prasarana Jaringan Air Bersih di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah kemudahan untuk mendapatkan air bersih di wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	13	26
		Setuju	84	252
		Sangat setuju	3	12
		N	100	290
		Indeks%	$(290/400) \times 100 = 72,5\%$	
2.	Apakah sudah memadai untuk kualitas air bersih di wisata pantai ngebum	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	17	34
		Setuju	80	240
		Sangat setuju	3	12
		N	100	286
		Indeks%	$(286/400) \times 100 = 71,5\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari penyebaran kuesioner ini adalah 100 orang responden. Untuk penilaian kemudahan untuk mendapatkan air bersih di tempat objek Wisata Pantai Ngebum mendapat skor 72,5%, sedangkan untuk kualitas air bersih disekitar objek Wisata Pantai Ngebum mendapat skor 71,5 % yang mana menandakan kondisi prasarana air bersih di tempat wisata Pantai Ngebum sudah bisa dikatakan bersih dan mudah di dapatkan.

4.4.15. Prasarana Jaringan Telekomunikasi

Jaringan Telekomunikasi pada zaman sekarang ini sudah menjadi hal dasar mengingat dengan kemajuan zaman manusia sudah cenderung tidak bisa dipisahkan dengan alat komunikasi berupa hadphone. Dengan meratanya pengguna media sosial tentu Jaringan Telekomunikasi menjadi perhatian bagi pengelola objek wisata untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Jaringan telekomunikasi yang terdapat di tempat wisata Pantai Ngebum belum tergolong bagus, hal ini dikarenakan belum menyeluruh tersedianya layanan provider di Kawasan wisata. Berikut adalah rekapitulasi prasarana jaringan telekomunikasi.

Tabel 4.23**Rekapitulasi Prasarana Jaringan Telekomunikasi di Wisata Pantai Ngebum**

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Apakah ketersediaan jaringan telekomunikasi di area objek wisata sudah ada	Sangat tidak setuju	15	15
		Tidak setuju	82	164
		Setuju	3	9
		Sangat setuju	0	0
		N	100	188
		Indeks%	$(188/400) \times 100 = 47\%$	
2.	Apakah jaringan internet di area objek wisata pantai ngebum sudah cepat	Sangat tidak setuju	15	15
		Tidak setuju	80	160
		Setuju	5	15
		Sangat setuju	0	0
		N	100	190
		Indeks%	$(190/400) \times 100 = 47,5\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari penyebaran kuesioner ini adalah 100 orang responden. Untuk penilaian ketersediaan Jaringan Telekomunikasi di area objek wisata Pantai Ngebum mendapat skor 47%, hal ini menandakan bahwa kualitas jaringan telekomunikasi di tempat objek wisata belum bagus.

4.4.16. Prasarana Jaringan Persampahan

Sistem persampahan merupakan suatu hal yang sangat penting apalagi pada kawasan objek wisata. Objek wisata pasti banyak di datangi oleh wisatawan dari berbagai usia, tentu wisata yang dominan dikunjungi oleh kelompok keluarga akan meninggalkan sisa sisa makanan dan minuman atau sampah plastik. Apabila pihak pengelola objek wisata tidak ada menyediakan dan memfasilitasi prasarana persampahan pasti akan menimbulkan limbah plastik yang sangat mengganggu dan merusak Kawasan objek wisata tersebut.

Sistem persampahan yang baik dapat menjaga keseimbangan lingkungan di daerah lingkungan objek wisata. Untuk kondisi eksisting sistem persampahan pada Kawasan Objek Wisata Pantai Ngebum sudah sesuai seperti jumlah bak sampah, adanya bak pemisah jenis sampah dan petugas kebersihan yang selalu ada dan mengambil sampah dalam 1 minggu bisa dilakukan 3 kali. Berikut tabel rekapitulasi kuesioner prasarana sistem persampahan:

Tabel 4.24

**Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Prasarana Jaringan Persampahan di Wista Pantai Ngebum**

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Kondisi tempat pembuangan sampah sudah sesuai standar	Sangat tidak setuju	3	3
		Tidak setuju	4	8
		Setuju	84	252
		Sangat setuju	9	36
		N	100	299

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
		Indeks%	$(299/400) \times 100 = 74,75\%$	
2.	Kemudahan dalam menentukan tempat pembuangan sampah	Sangat tidak setuju	3	3
		Tidak setuju	1	2
		Setuju	93	279
		Sangat setuju	3	12
		N	100	296
		Indeks%	$(296/400) \times 100 = 74\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa indikator kondisi tempat pembuangan sampah adalah 74,75%, hal ini menandakan prasarana tempat pembuangan sampah di Kawasan wisata objek sudah bagus dengan sesuai standar. Sedangkan untuk indikator kemudahan dalam menentukan tempat pembuangan sampah adalah 74 %, hal ini menandakan bahwa ketersediaan tempat sampah di Kawasan objek Wisata Pantai Ngebum sudah ada, tidak kurang, dan mudah ditemukan oleh pengunjung Wisatawan.

4.4.17. Prasarana Jaringan Drainase

Sistem drainase di Kawasan pariwisata sering terabaikan pada kawasan objek wisata, sedangkan sistem drainase merupakan prasarana yang penting adanya untuk Kawasan pariwisata. Untuk kondisi eksisting sistem drainase Wisata Pantai Ngebum masih belum maksimal dikarenakan belum terpenuhi setiap ruas jalan dengan drainase, itupun drainase masih bersifat non permanen. Oleh karena itu, berikut adalah rekapitan kuesioner yang disebarkan kepada pengunjung wisata:

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Prasarana Jaringan Drainase
Di Objek Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Kondisi drainase di kawasan objek wisata pantai ngebum sudah sesuai	Sangat tidak setuju	25	25
		Tidak setuju	73	146
		Setuju	2	6
		Sangat setuju	0	0
		N	100	177
		Indeks%	$(177/400) \times 100 = 44,25\%$	

Sumber : Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kurangnya perhatian pemerintah ataupun masyarakat untuk memperhatikan kondisi dan kualitas drainase di kawasan objek Wisata Pantai Ngebum, yaitu dapat dilihat skor responden hanya 44,25%, dengan hal ini perlu adanya pembangunan drainase yang sesuai standar wisata.

4.4.18. Prasarana Jaringan Listrik

Energi berupa tenaga Listrik memegang peranan yang sangat penting bagi proses pembangunan daerah, namun saat ini persediaan energi listrik masih relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi listrik yang dibutuhkan di Objek Wisata.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Kuesioner Pengunjung
Terhadap Prasarana Jaringan Listrik di Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Ketersediaan / kondisi jaringan listrik di area objek wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan	Sangat tidak setuju	0	0
		Tidak setuju	6	12
		Setuju	81	243
		Sangat setuju	13	52
		N	100	307
		Indeks%	$(307/400) \times 100 = 76,75\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel dari penyebaran kuesioner ini adalah 100 responden. Untuk indikator penilaian terhadap ketersediaan jaringan listrik di area objek wisata pantai ngebum mendapatkan skor yaitu 76,75% yang mana menandakan kondisi Jaringan Listrik di tempat wisata Pantai Ngebum sudah merata di semua Lokasi Wisata Pantai Ngebum.

4.4.19. Prasarana Jaringan Air Limbah

Sistem Air Limbah di Kawasan pariwisata Pantai Ngebum belum ada, untuk pembuangan Air Limbah Grey Water langsung dialirkan ke sungai. Oleh karena itu, berikut adalah rekapitan kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung wisata:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Prasarana
Jaringan Air Limbah di Objek Wisata Pantai Ngebum

No.	Indikator	Jawaban Responden	Jumlah	Frekuensi
1.	Kondisi pembuangan air limbah di wisata pantai ngebum sudah sesuai	Sangat tidak setuju	28	28
		Tidak setuju	62	124
		Setuju	10	30
		Sangat setuju	0	0
		N	100	182
		Indeks%	$(182/400) \times 100 = 45,5\%$	

Sumber: Rekap Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kurangnya perhatian pemerintah ataupun masyarakat pengelola Wisata Pantai Ngebum terhadap Kondisi Pembuangan Air Limbah di Wisata Pantai Ngebum, yaitu dapat dilihat skor responden hanya 45,5% dengan hal itu maka perlu adanya pengolahan air limbah dan menerapkan Instalasi Pengelolaan Air Limbah

(IPAL) Komunal dengan benar dan limbah pantai tidak langsung dibuang ke perairan tanpa adanya proses lebih lanjut.

4.5. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Ngebum

Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana ini membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner. Paramater penyajian data didasarkan menurut (Alpha,2020), sebagai berikut:

4.5.1. Sarana Peribadatan (Mushola)

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa penilaian pengunjung terhadap luas tempat ibadah musholla di wisata pantai ngebum terkait sudah mencukupi pengunjung wisatawan yaitu tidak setuju. Penyusunan melakukan analisis ketersediaan Sarana Peribadatan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 terkait Standar teknis tempat ibadah (musholla) sebagai berikut:

- Luas ruangan mampu menampung maksimal 30 (tiga puluh) orang;
- Bangunan tempat ibadah memiliki ukuran Panjang 9 m dan lebar bangunan 9 m, dilengkapi dengan teras atau selasar.
- Tersedia saniter wudhu pada tempat wudhu;
- Tersedia saniter toilet pada tempat ibadah.

Dengan itu Kondisi Musholla yang ada di Wisata Pantai Ngebum saat ini tidak layak dikarenakan luas ruangan yang hanya menampung 20 (dua puluh) orang yaitu 10 laki dan 10 perempuan, lalu untuk bangunan nya hanya memiliki panjang 7 m dan lebar 6 m.

4.5.2. Sarana Kesehatan

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa penilaian pengunjung terhadap kondisi sarana Kesehatan di Wisata Pantai ngebum terkait Klinik Obat Pantai belum ada untuk kebutuhan wisatawan. Untuk pengelola Wisata Pantai Ngebum sudah menyediakan adanya Kotak P3K untuk menangani pertolongan pertama apabila adanya para pengunjung wisatawan mengalami luka. Penyusun melakukan analisis ketersediaan sarana Kesehatan untuk klinik obat pantai berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 di dalamnya membahas mengenai minimal Pembangunan Klinik Obat Pantai yaitu seluas 1.000 m². / 0,1 Ha.

4.5.3. Sarana Toilet Umum

Toilet umum yang dimiliki objek wisata telah dilakukan penilaian oleh pengunjung melalui penyebaran kuesioner dan hasil yang didapatkan adalah kondisi kebersihan sudah sesuai, untuk ketersediaan air bersih sudah cukup, dan jumlah toilet agar perlu ditambahkan dan diperbaiki. Hal ini terdapat ketentuan dalam melakukan perhitungan standar kebutuhan toilet umum dan berikut adalah penjelasannya:

Tabel 4.28
Kriteria Toilet Umum

Kriteria Toilet Umum	
Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022	Kementerian PUPR
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 bilik kamar mandi untuk 1 – 9 orang ▪ 2 bilik kamar mandi untuk 10 – 24 orang ▪ 3 bilik kamar mandi untuk 25 – 49 orang ▪ 5 bilik kamar mandi untuk 50 – 100 orang 	Persyaratan Ruang : a. Ruang untuk buang air besar (WC) : P = 80 – 90 cm, L = 150 – 160 cm, T = 220 – 240 cm. b. Ruang untuk buang air kecil (Urinoir) : L = 70 – 80 cm, T = 40 – 45 cm
Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toilet dibangun terpisah untuk pengunjung pria dan Wanita. ▪ Masing – masing dilengkapi dengan papan nama yang jelas, air bersih yang cukup, tempat cuci tangan dan pengering, kloset, tempat sampah tertutup, sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik. 	

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2024

Ketersediaan toilet umum di kawasan objek pariwisata merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bagi setiap pengembang dalam menjalankan bisnis pariwisata. Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan perhitungan standar kebutuhan toilet umum demi mencukupi kebutuhan wisatawan menurut ketentuan Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun 2022, diantaranya:

Tabel 4.29
Kebutuhan Toilet Wisata Pantai Ngebum

Standar	Kebutuhan Saat ini (350 Orang/hari)	Tersedia Saat ini	Kekurangan Saat Ini	Kebutuhan Masa yang Akan datang (500 orang/hari)	Kekurangan mendatang
50 – 100 Orang = 5 bilik	15 bilik	10 bilik	5 bilik	25 bilik	15 bilik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2024

Jadi kebutuhan toilet umum di kawasan Wisata Pantai Ngebum jika rata – rata jumlah pengunjung mencapai 350 orang/hari maka jumlah bilik kamar mandi yang dibutuhkan adalah 15 bilik, sedangkan di kawasan Wisata Pantai Ngebum tersedia 10 bilik toilet sehingga masih membutuhkan tambah 5 bilik toilet umum.

4.5.4. Sarana Pos Keamanan

Hasil dari tanggapan responden mengenai pos keamanan di obyek wisata pantai ngebum belum baik. Untuk Pos Keamanan di wisata Pantai Ngebum belum layak karena belum sesuai dengan standar, dengan itu untuk Standar kebutuhan pos keamanan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata adalah kapasitas untuk 2 orang dengan luasan ruang $2,25 \text{ m}^2$ / orang sehingga dapat diketahui luas ruangan yang dibutuhkan adalah $4,5 \text{ m}^2$ untuk 1 Pos Keamanan jaga.

4.5.5. Sarana Atraksi Pantai

Hasil dari tanggapan responden mengenai pengunjung wisatawan terhadap merasa aman dalam bermain atraksi di Pantai Ngebum yaitu setuju. Terkait adanya rencana Atraksi Jet Ski dari Para Pengunjung Wisatawan / Responden juga setuju.

Dengan hal itu terkait Kebutuhan Atraksi Pantai yaitu Atraksi Jet Ski harus memperhatikan Standar dan Paramater karena Atraksi Jet ski masuk di Wisata *Underwater* yaitu:

- Kecepatan Arus
Olahraga Atraksi air Jet Ski harus memiliki arus $0,15 - 0,40 \text{ m/s}$ dengan tergolong arus lambat.
- Pasang Surut
Untuk kegiatan wisata air kisaran pasang surut di Pantai tersebut adalah 1 hingga 3 meter.
- Gelombang
Pantai memiliki kemiringan kecil yang nantinya cocok untuk wisata Bahari dengan gelombang pecah pada jarak yang jauh dari pantai.
- Kemiringan Pantai
Kemiringan pantai harus landau yang cocok untuk wisata Bahari dengan kemiringan kurang 10° .

4.5.6. Sarana Lahan Parkir

Ketersediaan kondisi sesuai untuk lahan parkir di Kawasan Wisata Pantai Ngebum jika ditinjau berdasarkan kuesioner pengunjung adalah pada setuju, selanjutnya akan dilakukan perhitungan standar kebutuhan parkir untuk saat ini dan kebutuhan masa yang akan datang dengan sampel populasi pengunjung sebanyak 350 orang/hari diperoleh berdasarkan perhitungan data yang diberikan pengelola pada hari biasa dan hari libur.

Standar kebutuhan parkir di kawasan wisata menurut Ernest Neufert (2015) adalah sebagai berikut:

Motor : diasumsikan 25% dari jumlah pengunjung, setiap motor digunakan 2 orang. Standar luasan 1 motor membutuhkan luas 1,5 m².

Mobil : diasumsikan 60% dari jumlah pengunjung, setiap 1 mobil digunakan 4-5 orang. Standard luasan 1 mobil membutuhkan luas 9,5 m².

Bus: diasumsikan 40% pengunjung bus dengan setiap 1 bus digunakan 50 orang. Standar luasan 1 bus membutuhkan luas 24 m².

Jika jumlah pengunjung pada hari biasa adalah sekitar 350 orang/perhari maka perhitungan kebutuhan parkir di kawasan wisata pantai ngebum untuk setiap harinya adalah sebagai berikut:

- Pengunjung motor = 25% x 350 = 88
Jumlah motor = 88 : 2 = 44
Kebutuhan lahan parkir = 44 x 1,5 = 66 m²
- Pengunjung mobil = 60% x 350 = 210
Jumlah mobil = 210 : 5 = 42
Kebutuhan lahan parkir = 42 x 9,5 = 399 m²
- Pengunjung Bus = 40% x 350 = 140
Jumlah Bus = 140 : 50 = 2,8 dibulatkan 3 bus
Kebutuhan Lahan Parkir = 3 x 24 = 72 m²

Tabel 4.30
Kebutuhan Parkir Wisata Pantai Ngebum

Standar	Kebutuhan Saat ini (350 Orang/Hari)	Kebutuhan Masa Yang Datang (500 Orang/Hari)
1 motor = 25% 1 motor = 1,5 m ²	66 m ²	94 m ²
1 mobil = 60% 1 mobil = 9,5 m ²	399 m ²	570 m ²
1 bus = 40% 1 bus = 24 m ²	72 m ²	96 m ²
Jumlah	537 m ²	760 m ²

Sumber: Hasil Analisi Penyusun, 2024

4.5.7. Sarana Gazebo

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari hasil kuesioner diketahui gazebo yang ada di lokasi wisata pantai ngebum belum mencukupi pengunjung wisata dikarenakan dengan jumlah wisatawan yang tidak setuju ada 80 orang. Standar kebutuhan fasilitas pariwisata berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 bahwa

untuk kapasitas 10 orang luas ruangnya adalah 0,96 m², sehingga diperoleh hasil luas ruangan yang dibutuhkan adalah 9,6 m² dengan total jumlah gazebo yang berada di wisata saat ini adalah 10 buah dengan luas masing – masing 5 m² dan hal tersebut menjadikan kondisi gazebo yang ada di lokasi wisata belum tercukupi kebutuhannya.

Terkait untuk ukuran gazebo di wisata Pantai Ngebum saat ini sudah layak sesuai standar dengan gazebo tipe satu (panggung) memiliki Panjang bangunan 3 m dan lebar bangunan 2 m, 1 lantai panggung, tipe bangunan terbuka dengan tinggi 45 cm dari permukaan tanah.

4.5.8. Sarana Perdagangan

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh terkait sarana perdagangan ini membahas mengenai warung makan serta perlu terdapatnya cinderamata di wisata Pantai Ngebum. Hal tersebut untuk kebutuhan warung makan di wisata pantai ngebum sudah cukup dan melihat kelayakan berdasarkan teori standar wisata layak dengan ketentuan menampilkan kuliner tradisional yaitu Ikan Bandeng di warung makan Pantai Ngebum, serta adanya Tiram Bakar Khas Kaliwungu yang dijual di Pantai Ngebum.

Dalam satu kawasan Wisata Pantai Ngebum terkait Cinderamata / Toko Souvenir perlu ada dengan minimal menyediakan 1 unit toko souvenir atau kios cinderamata, dengan penempatan toko souvenir menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 adalah mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata dan papan nama kios cinderamata yang memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat dan toko souvenir/kios cinderamata tersebut memiliki luas minimal 200 m².

4.5.9. Sarana Papan Pusat Informasi wisata

Berdasarkan hasil yang di dapat dari kuesioner bahwa petugas dalam memberikan penjelasan sangat informatif apabila kita ingin mengetahui dan mendapati secara mendalam tentang Pantai Ngebum. Pada bagian paling depan juga terpasang papan yang berisi tahun dan tanggal peresmian objek wisata. Namun meskipun para responden memberikan nilai lumayan tinggi maka sebagai peneliti menyimpulkan maka responden pengunjung wisatawan belum sepenuhnya mampu menilai tentang kelayakan, hal ini melihat Kelayakan yang ada berdasarkan Standar Teknis Papan Pusat Informasi Wisata sebagai berikut:

- Papan Pusat Informasi Pariwisata dirancang sesuai ketentuan teknis dan standar rambu petunjuk arah destinasi pariwisata, yaitu memiliki warna latar belakang cokelat dan tulisan serta informasi lainnya berwarna putih.
- Ukuran tulisan menyesuaikan ukuran papan gambar, ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca

- Disarankan mencantumkan logo “i” (informasi) disertai tulisan “Pusat Informasi Pariwisata” dan “Tourism Information Center” atau “Tourist Information Center”
- Disarankan mencantumkan logo Wonderful Indonesia.
- Menggunakan bahan-bahan yang dominan pada lingkungan sekitar destinasi pariwisata, seperti papan kayu/bambu atau bahan-bahan alamiah lainnya yang dapat meningkatkan estetika lingkungan. Bahan lain yang dapat digunakan adalah pelat alumunium atau bahan logam lainnya. Khusus papan yang berada pada lingkungan korosif seperti pantai sebaiknya di finishing dengan cat anti korosif.
- Papan penunjuk lokasi Pusat Informasi Pariwisata dapat dibuat menggunakan unsur tradisional yang menjadi ciri khas masing-masing daerah.
- Ukuran papan petunjuk disarankan proporsional dengan bentuk disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing destinasi pariwisata.
- Tiang penyangga rambu memiliki tinggi minimum 3 (tiga) meter di atas permukaan tanah, tinggi tiang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan pada masing-masing destinasi pariwisata.
- tiang umumnya di cat warna silver atau abu-abu.
- tiang dilengkapi dengan pedestal atau pondasi (tiang tidak langsung menyentuh tanah).
- bahan yang digunakan untuk tiang penyangga sebaiknya dari bahan yang kokoh, kuat dan tahan lama (contoh: pipa galvalum, artificial wood, dan lain-lain)
- tiang penyangga dapat diberi ornamen tertentu yang melambangkan unsur tradisional yang menjadi ciri khas masing-masing destinasi pariwisata.

4.5.10. Sarana Pos Tiket

Hasil dari tanggapan responden mengenai kondisi dan ketersediaan loket karcis cukup baik. Penyesuaian terhadap standar ketentuan yang berlaku terkait dengan lokasi tiket berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah kapasitas untuk 2 orang dengan luasan ruang 4 m² / orang sehingga luas ruangan yang dibutuhkan untuk lokasi penelitian adalah 12 m² untuk 1 loket tiket. Kondisi eksisting loket tiket masuk yang terletak di lokasi wisata mencukupi secara standar pelayanan yang ada.

4.5.11. Sarana Keamanan

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden terkait rambu – rambu keamanan untuk jalur evakuasi di objek wisata pantai ngebum untuk responden pada setuju dengan

ketentuan yaitu berada di titik bagian barat, timur, utara, dan Selatan wisata pantai ngebum. Berdasarkan kriteria rambu – rambu keamanan khusus lokasi dan kawasan wisata menurut Kementerian PUPR mengenai perencanaan perlengkapan rambu – rambu keamanan meliputi:

- a. Warna dasar papan hijau dengan garis tepi putih
- b. Warna lambang putih
- c. Warna huruf dan angka putih

Telah disesuaikan dengan ketentuan yang ada maka rambu – rambu keamanan di wisata Pantai Ngebum sudah sesuai namun ada beberapa yang rusak agar bisa diperbaiki dengan kriteria yang berlaku dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

4.5.12. Sarana Service

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden terkait sarana service yaitu Mesin Anjungan Tunasi Mandiri untuk wisata pantai ngebum untuk responden pada setuju dengan skor persentase yaitu 82%. Berdasarkan Buku Elemen Tata Ruang Kota kebutuhan sarana dan prasarana wisata pantai untuk Mesin ATM memiliki luas minimal 10 m².

4.5.13. Jaringan Jalan

Hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden diketahui bahwa kondisi Jaringan jalan dari Jalan Raya Timur Kaliwungu Menuju Jalan Kayu Lapis Pantai Ngebum tergolong beraspal tetapi belum memenuhi standar dan belum layak secara kebutuhan jalan. Kemudian untuk Jalan dari tempat parkir menuju lokasi atraksi wisata ini tergolong beraspal dengan kondisi sedang. Berikut adalah kriteria Jalan Wisata berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2020 untuk objek pariwisata :

Tabel 4.31
Kebutuhan Standar Jaringan Jalan di Wisata

Standar	Kondisi Eksisting
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar jalan maksimal 5 m ditambah bahu jalan 1 m kiri dan kanan. ▪ Sistem pengerasan menggunakan batu dan lapisan permukaan aspal ▪ Dilengkapi sistem pembuangan air di sisi kiri dan kanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan tergolong beraspal dengan kondisi jalan sedang. ▪ Belum tersedia pembatas atau pengaman untuk disekitar jalan ▪ Jalan memiliki lebar 4,5 m

Sumber: Hasil Analisis, 2024

4.5.14. Jaringan Air Bersih

Tabel 4.32
Standar Kebutuhan Air Pariwisata Pantai

Sektor	Nilai	Satuan
Kawasan Pariwisata Pantai	30	Liter/orang/hari

Sumber: SNI 03-1733-2004

Berdasarkan data pengunjung di Wisata Pantai Ngebum dalam satu hari bisa mencapai 350 Pengunjung Wisatawan/Hari, dengan hal itu maka untuk Kebutuhan Air Bersih Non Domestik berdasarkan kriteria perencanaan pada SNI 03-1733-2004 adalah :

Tabel 4.33
Hasil Perhitungan Kebutuhan Air di Wisata Pantai Ngebum

Sektor	Nilai	Satuan	Perhitungan (350 orang/per hari)
Kawasan Pariwisata Pantai	30	Liter/orang/hari	$(350 + 30) \times 30 = 11.400$ liter//hari

Sumber: Hasil Tim Penyusun, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas maka untuk Kebutuhan 1 orang/pengunjung wisatawan di dalam Wisata Pantai Ngebum adalah 30 liter/orang/hari.

4.5.15. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di Wisata Pantai Ngebum belum stabil dikarenakan belum adanya tower. Ketersediaan akses data internet yang belum lancar bagi wisata juga belum memenuhi standar. Berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan, jaringan telekomunikasi yang dapat diakses adalah telkomsel. Dengan hal itu berdasarkan Buku Elemen Tata Ruang Kota mengenai ketentuan standar pembangunan Jaringan Telekomunikasi sebagai berikut :

Kriteria Kawasan :

- Lokasi yang kepadatan bangunan bertingkat dan bangunan kurang padat;
- Penempatan titik lokasi menara telekomunikasi pada permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan menara tunggal;
- Menara telekomunikasi dapat didirikan di atas bangunan jika tidak dimungkinkan didirikan di atas permukaan tanah dengan memperhatikan keamanan, keselamatan, estetika dan keserasian lingkungan.

4.5.16. Jaringan Persampahan

Kondisi tempat pembuangan sampah dan kemudahan dalam menentukan tempat pembuangan sampah di Wisata Pantai Ngebum sudah tersedia di beberapa titik wisata pantai ngebum sehingga banyak wisatawan yang tidak membuang sampah di sembarang tempat.

Berdasarkan standar penyediaan fasilitas kebersihan menurut Peraturan Menteri tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bidang Fisik Pariwisata tempat sampah yang tersedia terbagi menjadi 4 bagian yaitu tempat sampah dengan kondisi tertutup diantaranya organik, non organik, botol kaca dan khusus plastik. Untuk truk pengangkut sampah di wisata pantai ngebum mengambil sampah dalam 1 minggu dilakukan 3 kali.

Acuan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata mengenai kebutuhan tempat sampah adalah laju timbunan sampah per orang yaitu 1,5 liter/hari/orang. Berdasarkan jumlah wisatawan di wisata Pantai Ngebum tahun 2023 rata – rata 350 orang/hari atau Standar dari kriteria kebutuhan peralatan pengelolaan sampah menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.34
Kebutuhan Tempat Sampah di Wisata Pantai Ngebum

Asumsi Pengunjung Wisatawan	Jumlah Wisatawan (per hari)	Laju Timbunan Sampah (liter/hari)	Jumlah Kebutuhan Tempat Sampah
Sekarang	350	525 liter/hari	4 buah
2 Tahun Ke-depan	500	750 liter/hari	5 buah
5 tahun Ke-depan	1000	1500 liter/hari	10 buah
Keterangan Perhitungan (Standar)		1 orang = 1,5 liter/hari	Menggunakan Tong sampah Dengan kapasitas 150 liter

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

4.5.17. Jaringan Drainase

Jaringan drainase berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2020 bahwa perencanaan drainase sebagai berikut :

- Harus berdampingan atau dibawah ruang pejalan kaki untuk mencegah terjadinya genangan air pada saat hujan.
- Luas minimal yang dibutuhkan adalah 50 cm dan tinggi 50 cm.
- Apabila dibangun dengan terbuka dan menggunakan pengerasan atau jika tidak dimungkinkan dibangun dengan terbuka maka dapat dengan sistem tertutup dengan memperhatikan kaidah konservasi.

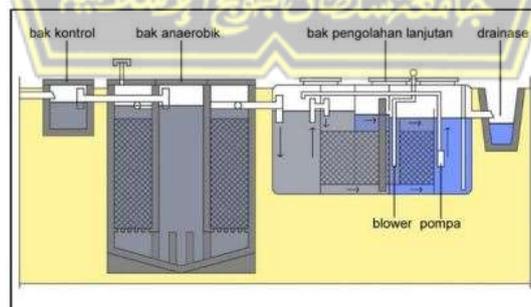
Berdasarkan Kondisi Eksisting di Wisata Pantai ngebum terdapat saluran drainase namun sengaja di tutup oleh masyarakat dan belum memenuhi standar serta belum layak.

4.5.18. Jaringan Listrik

Jaringan Listrik (tiang lampu) mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 bahwa jarak minimum antara tiang lampu adalah 6 – 7 meter. Sesuai dengan kondisi yang ada. Pada Wisata Pantai Ngebum memiliki tiang lampu dengan jarak lampu 10 meter, sehingga tidak memenuhi standar sesuai kebutuhan dan belum layak dan hal itu untuk pembangkit listrik apabila akan merencanakan lagi maka diperoleh dari energi baru / terbarukan dan jaringan listrik tertanam dalam tanah atau tertutup. Pembangkit listrik juga menggunakan sistem *microhydro* dengan sistem yang kecil dikarenakan ini direncanakan di wisata pantai.

4.5.19. Jaringan Air Limbah

Hasil kuesioner yang diperoleh terkait dengan penilaian pengunjung terhadap Jaringan Air Limbah yang ada di Wisata Pantai Ngebum untuk kondisi pembuangan air limbahnya tidak setuju, karena pembuangan Air Limbah Grey water masih dialirkan langsung ke sungai. Untuk Air Limbah Black Water ini sudah di tampung di *septictanck* di setiap toilet umum yang ada di Wisata Pantai Ngebum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Pembuatan *septictanck* ini memiliki persyaratan mulai dari jarak, ukuran dan spesifikasinya, untuk jarak dari bangunan dipersyaratkan 1,5 m sedangkan jarak dengan sumur Panjang 10 m. untuk ukuran ideal sebesar 75 m³ yang dapat digunakan untuk melayani 10 orang setiap 1 Toilet Umum. Lalu Apabila bisa untuk Pengelolaan Air Limbah menggunakan sistem *biofilter* agar dapat digunakan ulang untuk keperluan yang sesuai.



Gambr 4.9

Ilustrasi bangunan pengelolaan air limbah sistem anaerob – aerob

Sumber : Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022

4.6. Temuan Studi

Hasil temuan studi penelitian ditinjau berdasarkan parameter yang telah ditetapkan kemudian dilakukan analisis data, berikut adalah hasil dari penelitian kebutuhan sarana dan prasarana yang sebelumnya telah dilakukan melalui tahapan pembagian pertanyaan kuesioner:

Tabel 4.35
Temuan Studi

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
Sarana Peribadatan	Kondisi sarana peribadatan dalam keadaan baik dan bersih, dilengkapi dengan tempat wudhu namun air yang ada di drum jarang terisi, dan pengelola juga menyediakan alat ibadah. Musholla di wisata pantai ini mempunyai luas Panjang 7 meter dan lebar 6 meter yang bisa menampung 20 (dua puluh) orang dengan 10 laki dan 10 Perempuan.	Mengenai indikator luas tempat ibadah yang disediakan sudah mencukupi pengunjung wisatawan dengan skor yaitu 43,5 %. Untuk indikator peralatan ibadah yang ada sudah mencukupi mendapatkan skor yaitu 42%.	Berkaitan hal itu berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 standar teknis tempat ibadah (musholla) sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bangunan tempat ibadah (musholla) memiliki ukuran Panjang 9 m dan lebar 9 m. ❖ Luas ruangan mampu menampung maksimal 30 (tiga puluh) orang. ❖ Penanda arah dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat. ❖ Tersedia saniter wudhu dan saniter toilet. 	Terkait Sarana Peribadatan (musholla) Wisata Pantai Ngebum belum sesuai dengan Standar yang ada di Peraturan Menteri dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan terkait luasnya bangunan, luas ruangan tempat serta tersedianya saniter wudhu dan toilet.
Sarana Kesehatan	Ketersediaan terkait Kesehatan seperti Kotak P3K di wisata Pantai Ngebum sudah ada, tetapi untuk ketersediaan obat	Berdasarkan hasil kuesioner sarana kesehatan pada wisata Pantai Ngebum pada indikator terhadap	Berdasarkan Standar Nasional Indonesia 03 – 1733 – 2004 tentang Tata Cara Perencanaan	Berdasarkan hasil kuesioner terhadap peralatan kesehatan di wisata pantai ngebum para

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	<p>– obat tidak lengkap. Dengan hal itu jika terjadi hal – hal yang tidak diinginkan kaitannya dengan Kesehatan wisatawan di rujuk ke puskesmas Kecamatan Kaliwungu yang berjarak hanya 3 km dari Wisata Pantai Ngebum</p>	<p>peralatan Kesehatan mendapatkan skor yaitu 52,75%., dengan hal ini tentu pihak pengelola wisata Pantai Ngebum harus memperhatikan adanya Peralatan Kesehatan (P3K). indikator perlu terdapat klinik obat pantai di obyek wisata Pantai Ngebum mendapatkan skor 95,5% yang artinya para pengunjung wisatawan setuju dengan adanya Klinik Obat Pantai. Untuk indikator perlu mobil Kesehatan / ambulance yaitu mendapatkan skor yaitu 97,75%.</p>	<p>Lingkungan untuk sarana Kesehatan (klinik/balai pengobatan, yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan pengunjung wisatawan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Klinik obat pantai dengan luas lahan minimal 1.000 m² / 0,1 Ha dengan radius pencapaian 3.000 m dan menampung 10.000 wisatawan. 	<p>responden tidak setuju karena peralatan Kesehatan kotak P3K tidak lengkap seperti standar yang dibutuhkan di wisata pantai. Lalu untuk perlu terdapat klinik obat pantai di wisata pantai ngebum para responden Sangat setuju untuk nantinya akan adanya Klinik Obat Pantai dengan luas lahan minimal 1.000 m² / 0,1 Ha.</p>
Sarana Toilet Umum	<p>Ketersediaan fasilitas toilet umum di Wisata Pantai Ngebum memiliki kondisi yang cukup baik yang bangunan semi permanen. Toilet atau ruang ganti tersebut dikelola oleh masing – masing pemilik toilet dengan tarif Rp. 5.000 untuk setiap orang. Jumlah toilet umum di wisata Pantai Ngebum sudah terdapat 5 toilet umum dengan 1 toilet umum terdapat 10 bilik.</p>	<p>Berdasarkan hasil kuesioner sarana toilet umum terkait indikator kondisi kebersihan yang dirasakan wisatawan di objek wisata pantai ngebum dengan skor persentase yaitu 71,75%. Indikator ketersediaan air bersih di objek wisata mendapatkan skor 72,5%. Indikator jumlah toilet yang ada apakah sudah memadai</p>	<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai Standar Toilet Umum sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ 1 toilet umum terdiri dari 1 – 9 orang bilik kamar mandi ❖ Masing – masing dilengkapi dengan papan nama yang jelas, dan air bersih yang 	<p>Berdasarkan ini jumlah toilet umum yang sudah ada 5 toilet umum dengan 1 toilet umum terdapat 10 bilik dengan hal ini sudah sesuai dengan standar tetapi toilet umum di wisata pantai ngebum belum ada papan nama yang jelas dan toilet umum belum terpisah untuk pengunjung pria dan Wanita, dengan hal itu untuk Toilet Umum wisata</p>

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
		pengunjung wisatawan menunjukkan nilai skor persentase sebesar 69,75%.	cukup. ❖ Toilet (apabila bisa dibangun) secara terpisah untuk pengunjung pria dan wanita	Pantai Ngebum belum memenuhi Standar.
Sarana Pos Keamanan	Berdasarkan hasil observasi di wisata Pantai Ngebum sudah mempunyai pos keamanan yang berfungsi untuk menjadi pos penjagaan dalam menjaga keselamatan wisatawan dan sebagai fasilitas penunjang aktivitas wisatawan untuk menikmati kawasan pantai ngebum. Mengenai ukuran Pos Keamanan di wisata Pantai Ngebum memiliki tinggi bangunan 3 m dengan luas 10 m ² .	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian terkait indikator apakah pos keamanan di obyek wisata Pantai Ngebum sudah sesuai mendapatkan skor 56,75%, lalu indikator petugas keamanan di objek wisata pantai ngebum sudah memberikan keamanan saat beraktivasi di pantai mendapatkan skor 76,75%, dan indikator apakah Menara pengawas pantai sudah sesuai mendapatkan skor 55,75%.	Berdasarkan peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 3 tahun 2022 mengenai standar teknis pos keamanan : ❖ Kapasitas untuk 2 orang dengan luasan 2,25 m ² / orang sehingga dapat diketahui luas ruangan yang dibutuhkan adalah 4,5 m ² untuk 1 pos keamanan jaga.	Berdasarkan hal ini untuk Pos Keamanan di wisata Pantai Ngebum sudah memenuhi standar.
Sarana Atraksi Pantai	Berdasarkan hasil observasi Wisata Pantai Ngebum mempunyai atraksi wisata di Daratan dan Perairan. Untuk atraksi daratan yaitu berkuda dan untuk perairan yaitu bermain air laut dan adanya penyewaan naik perahu dengan menggunakan keamanan jaket pelampung.	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian mengenai indikator terkait merasa aman saat bermain Atraksi di Pantai Ngebum dengan mendapatkan skor 82,5%.	Dengan adanya Atraksi wisata Pantai Ngebum maka masuk dalam Wisata Underwater dengan hasil itu Berdasarkan Peraturan Menteri dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Standar dan Parameter wisata naik perahu yang masuk dalam	Berdasarkan ini untuk Atraksi Pantai di wisata Pantai Ngebum yaitu naik perahu sudah memenuhi standar dengan ketentuan untuk pasang surut air pantai adalah 2 meter, lalu gelombang pantai dengan kemiringan kecil serta kemiringan pantai yang

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	<p>Untuk naik perahu ada 3 perahu yang disewakan, dengan 1 perahu tersedia dengan kapasitas 10 penumpang dengan nahkoda 1 dan anak buah kapal (ABK) 1 dengan jumlah 12 orang dalam 1 perahu.</p>		<p>wisata underwater yaitu sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pasang surut pantai Untuk kegiatan wisata air kisaran pasang surut di pantai tersebut adalah 1 hingga 3 meter. ❖ Gelombang pantai Pantai memiliki kemiringan kecil yang nantinya cocok untuk wisata pantai dengan gelombang pada jarak yang jauh dari pantai ❖ Kemiringan Pantai Kemiringan pantai harus landai yang cocok untuk wisata pantai dengan kemiringan 10° <p>Untuk Wisata Perahu Pantai ada Standarnya yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ 1 perahu wisata maksimal 10 penumpang dengan pelampung wajib digunakan saat awal hingga sampai selesai. ❖ Di setiap perahu wisata tersedia pelampung minimal 12 buah untuk 	<p>landau.</p>

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
			penumpang, nakhoda, serta anak buah kapal (ABK), untuk ABK agar menjemput perahu wisata Ketika hendak bersandar di pantai.	
Sarana Lahan Parkir	Kondisi area parkir di wisata pantai ngebum adalah memanfaatkan lahan kosong yang ada di Kawasan Permukiman Ngebum. Untuk lahan – lahan tersebut kepemilikannya adalah milik pribadi. Namun sampai sejauh ini untuk lahan parkir dibedakan antara motor dan mobil dan tetap tidak tersedianya pembatas jalan. Terkait salah satu luas parkir motor eksisting di wisata Pantai Ngebum yaitu 322 m ² , dan untuk mobil yaitu 1.128 m ² / 0,13 Ha.	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian untuk indikator apakah sudah sesuai dengan ketersediaan lahan parkir di wisata pantai ngebum yaitu mendapatkan skor 76%, lalu indikator apakah perlu adanya rambu – rambu di kawasan tempat parkir yaitu mendapatkan skor 82,5%, serta apakah penjagaan kendaraan di lokasi parkir sudah aman mendapatkan skor 76%.	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai standar lahan parkir sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Motor : diasumsikan 25% dengan setiap 1 motor digunakan 2 orang dengan standar luasan 1 motor yaitu 1,5 m² ❖ Mobil : diasumsikan 60% dengan setiap 1 mobil digunakan 4 – 5 orang yang membutuhkan luas 24 m². ❖ Area parkir dibangun di areal terluar dari lokasi perusahaan wisata serta dilengkapi sistem penerangan dan rambu – rambu yang memadai. ❖ Sarana parkir dapat 	Berdasarkan analisis kebutuhan dengan jumlah pengunjung 350 orang/perhari maka untuk kebutuhan parkir motor yaitu seluas 66 m ² dengan menampung 44 motor, dan untuk kebutuhan parkir mobil yaitu seluas 399 m ² dengan menampung 42 mobil dalam satu lahan parkir mobil. Dengan ini kebutuhan lahan parkir di wisata pantai ngebum sudah memenuhi standar.

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
			dilengkapu 1 toilet umum, tong sampah.	
Sarana Gazebo	Penyediaan gazebo secara khusus di desain oleh unit pengelola wisata pantai ngebum sehingga menghadirkan kesan unik namun tetap mengedapankan kesan alami sesuai dengan konsep Wisata Pantai Ngebum. Untuk jumlah gazebo yang ada di wisata pantai ngebum yaitu 10 unit gazebo dengan luas 5 m ² dengan tinggi 45 cm dari permukaan tanah.	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian terkait indikator kondisi gazebo di wisata pantai ngebum sudah mencukupi mendapatkan skor sebesar 50,5%.	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai Standar Teknis Gazebo sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara umum , dimensi gazebo dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kapasitas yang direncanakan pada kawasan wisata ❖ Gazebo di wisata pantai menggunakan material kayu dengan kuat, stabil, dan tahan lama. ❖ Ukuran satu unit bangunan gazebo tipe satu panggung memiliki Panjang bangunan 3 m dan lebar bangunan 2 m dengan tinggi 45 cm dari permukaan tanah. 	Berdasarkan ini Gazebo di wisata Pantai Ngebum sudah memenuhi standar namun gazebo dengan berjumlah 10 unit yang dapat menampung 50 orang/hari wisatawan dengan asumsi satu unit gazebo menampung 5 orang. Berdasarkan kebutuhan gazebo dengan jumlah wisatawan 350 orang/hari maka belum memenuhi standar kebutuhan.
Sarana Perdagangan / warung makan	Terkait Perdagangan di Wisata Pantai Ngebum dengan adanya warung makan dengan menampilkan kuliner	Berdasarkan hasil analisis kuesioner terkait indikator apakah warung makan yang sudah ada di wisata pantai	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai	Berdasarkan bangunan warung makan di wisata Pantai Ngebum yang memiliki luas 9 m ² yang

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	tradisional yaitu Ikan Bandeng serta adanya Tiram Bakar Khas Kaliwungu yang menarik para pengunjung wisatawan untuk datang ke Pantai Ngebum. Terkait tempat makan / warung yang dimiliki kepemilikannya warga saat ini ada 8 warung makan dengan luas bangunan yaitu 9 m ²	ngebum sudah mencukupi pengunjung wisatawan yaitu dengan skor 75,75%. Lalu indikator untuk harga makanan yang di jaul terjangkau yaitu mendapatkan skor 76,5% dan indikator apakah perlu terdapatnya kios cinderamatan di wisata pantai ngebum mendapatkan skor 92%.	standar teknis warung makan sebagai berikut: ❖ Satu unit bangunan warung makan memiliki luas 9 m ² dengan Panjang bangunan 3 m dan lebar bangunan 3 m dengan bisa menampung sampai 12 orang.	bisa menampung 12 orang maka hal itu untuk warung makan sudah memenuhi standar.
Sarana Papan Pusat Informasi	Papan Pusat informasi di wisata Pantai Ngebum hanya ada Papan Informasi yang kondisinya sudah tidak baik dan tidak jelas.	Berdasarkan hasil analisis kuesioner penelitian terkait indikator kejelasan informasi yang diberikan petugas sudah jelas dengan mendapatkan skor yaitu 73,75%., lalu indikator apakah perlu adanya tambahan papan pusat informasi di wisata pantai ngebum mendapatkan skor 89 %.	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai standar teknis Papan Pusat Informasi sebagai berikut: ❖ Jumlah papan pusat informasi di setiap wisata pantai minimal ada 3 (tiga). ❖ Papan pusat informasi wisata dirancang sesuai ketentuan teknis dan standar rambu petunjuk arah destinasi pariwisata, yaitu memiliki warna latar belakang cokelat dan Tulisa serta informasi lainnya berwarna putih.	Berdasarkan standar permen pariwisata dan ekonomi kreatif mengenai papan pusat informasi belum memenuhi standar karena kondisi papan pusat informasi yang rusak dan tidak jelas.

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ukuran tulisan menyesuaikan ukuran papan gambar, ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca. ❖ Tiang umumnya di cat warna silver atau abu – abu. ❖ Tiang dilengkapi dengan pedestal atau pondasi (tiang tidak langsung menyentuh tanah.) 	
Sarana Pos Tiket	Berdasarkan hasil observasi wisata pantai ngebum sudah terdapat adanya pos tiket dengan luas pos tiket adalah 16 m ² dengan kondisi baik, yang bersamaan gapura wisata pantai ngebum. Untuk biaya masuk resmi di wisata Pantai Ngebum dengan tarif Rp. 5.000/orang.	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian terkait indikator apakah pos tiket pantai ngebum sudah sesuai yaitu mendapatkan skor 70,25%	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai standar teknis Pos Tiket sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pos tiket memiliki dua jendela tiket ❖ Luas minimum satu pos tiket yaitu 4,6 m² / 2 orang dengan kapasitas 9 m² 	Berdasarkan kondisi eksisting pos tiket yang memiliki luas 16 m ² dengan memiliki dua jendela tiket maka sudah memenuhi standar Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022.
Sarana Keamanan	Berdasarkan hasil observasi terkait sarana keamanan di wisata Pantai Ngebum untuk peralatan keamanan seperti tabung pemadam api sudah ada dan terletak di Pos	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian untuk indikator terdapat sarana keamanan (tabung pemadam api sudah sesuai yaitu mendapatkan skor	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai standar sarana keamanan terutama peralatan	Berdasarkan standar Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengenai keamanan peralatan tabung pemadam api minimal harus ada 5 unit, sedangkan di

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	Keamanan dengan jumlah 3 unit. Untuk jalur evakuasi keamanan di wisata Pantai Ngebum sudah ada dan diarahkan di tempat evakuasi berupa aula terdekat namun untuk kondisi papan penunjuk jalan evakuasi tidak jelas .	79,5%, lalu indikator tersedia rambu jalur evakuasi di objek wisata pantai ngebum sudah sesuai yaitu mendapatkan skor 78%	keamanan berupa tabung pemadam api di wisata minimal harus ada 5 unit yang tersedia di titik titik tertentu. Sedangkan untuk standar papan penunjukan jalur evakuasi (keamanan) berdasarkan Kementerian PUPR yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Warna dasar papan hijau dengan garis tepi putih ❖ Warna lambang putih ❖ Warna huruf dan angka putih ❖ Jumlah papan penunjuk jalur evakuasi di lokasi wisata minimal ada di beberapa titik. 	wisata Pantai Ngebum hanya ada 3 unit berarti belum memenuhi Standar Kebutuhan. Untuk papan keamanan berupa papan penunjuk jalur evakuasi di wisata pantai ngebum dengan kondisi tidak jelas juga belum memenuhi standar.
Sarana Service	Terkait sarana service di wisata pantai ngebum belum tersedia seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM).	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian indikator perlu adanya terdapat mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di wisata Pantai Ngebum yaitu mendapatkan skor sebesar 82%.	Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai standar sarana service (mesin atm) yaitu dengan ukuran ruangan/dengung/lahan 25 m ² untuk 1 ATM.	Berdasarkan Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk sarana service (Mesin ATM) harus direncanakan dengan ukuran ruangan/gedung/lahan minimal 25 m ² .
Jaringan Jalan	Jaringan Jalan: A.Akses Jalan menuju lokasi	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian terkait	Berdasarkan Peraturan Lingkungan Hidup Alam	Berdasarkan kondisi eksisting untuk jalan utama

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	<p>wisata pantai Ngebum:</p> <p>A. Untuk akses jalan dari awal masuk ke Jalan Kayu Lapis menuju ke Jalan Pantai Ngebum untuk kondisi jalan lokal dengan lebar 5 m dan perkerasan jalan sudah beraspal.</p> <p>B. Akses Jalan dari Gapura Pantai Ngebum masuk ke Lokasi Wisata Pantai Ngebum untuk lebar jalan sudah 3 m dan perkerasan jalan sebagian masih beton</p>	<p>prasarana jaringan jalan untuk indikator kondisi jalan dari tempat awal menuju lokasi wisata mendapat skor 74,5%, lalu indikator kondisi jalan dari tempat parkir menuju lokasi wisata pantai mendapat skor 54,25%.</p>	<p>Nomor 13 Tahun 2020 mengenai standar teknis jalan di wisata sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jalur jalan dalam kawasan adalah jalan penghubung dari pintu masuk kawasan ke zona / blok pemanfaatan yang menghubungkan antar 2 (dua) / lebih zona / blok pemanfaatan. ❖ Lebar badan jalan maksimal 5 (lima) meter ditambah bahu jalan 1 (satu) meter kiri dan kanan, dengan sistem pengerasan menggunakan batu dan lapisan permukaan aspal dengan dilengkapi sistem pembuangan air di sisi kiri dan kanan jalan. 	<p>dengan akses jalan dari awal masuk menuju jalan pantai ngebum dengan lebar jalan 5 m dan sudah ada bahu jalan dengan 1 m kiri dan kanan maka memenuhi standar. Sedangkan jalan dari gapura pantai ngebum menuju ke lokasi pantai ngebum dengan lebar jalan 3 m dengan perkerasan masih beton dan belum ada bahu jalan maka belum memenuhi standar.</p>
Jaringan Air Bersih	<p>Berdasarkan hasil observasi di wissta Pantai Ngebum untuk air bersih sudah ada dan bersumber dari jaringan PDAM dan Pamsimas dengan debit 15.000 liter/hari.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian terkait jairngan air bersih untuk indikator apakah mudah untuk mendapatkan air bersih di wisata pantai ngebum yaitu mendapatkan skor 72,5%.</p>	<p>Jaringan Air Bersih di wisata masuk kategori kebutuhan Air Non Domestik yang artinya digunakan untuk fasilitas yang dimanfaatkan sosial maupun umum seperti</p>	<p>Berdasarkan kebutuhan air bersih dengan jumlah pengunjung 350 orang/hari dan pengelola wisata pantai ngebum sebanyak 30 orang maka kebutuhan air bersih adalah 11.400 liter/hari,</p>

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
		Lalu indikator apakah sudah memadai untuk kualitas air bersih di wisata pantai ngebum mendapatkan skor 71,5%	digunakan untuk kegiatan tempat wisata. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 membutuhkan 30 liter/orang/hari	dengan hal ini ketersediaan air bersih telah memenuhi standar.
Jaringan Telekomunikasi	Berdasarkan hasil observasi, di wisata pantai ngebum belum memiliki Tower BTS/ tower pemancar jaringan telekomunikasi. Untuk keberadaan tower pemancar jaringan ini berada pada wilayah sekitar Pantai yang berada di Kawasan Permukiman Deaa Mororejo. Hal itu para pengunjung yang berada di objek wisata Pantai Ngebum cukup sulit untuk mendapatkan sinyal/jaringan telekomunikasi, serta belum menyeluruh tersedianya layanan provider di wisata Pantai Ngebum dengan hanya ada provider telkomsel dan XL.	Berdasarkan hasil kuesioner penelitian terkait jaringan telekomunikasi terhadap indikator apakah ketersediaan jaringan telekomunikasi di area objek wisata sudah ada mendapatkan skor 47%, untuk indikator apakah jaringan internet di area objek wisata pantai ngebum sudah cepat mendapatkan skor yaitu 47,5%	Ketentuan Pembangunan Menara Telekomunikasi / BTS dimaksudkan untuk memberikan arah penyelenggaraan telekomunikasi sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Pola penyebaran titik lokasi Menara telekomunikasi dibagi dalam kawasan berdasarkan pola dan sifat lingkungan, kepadatan bangunan dan kepadatan jasa telekomunikasi. Kawasan ketentuan standar Pembangunan jaringan telekomunikasi berdasarkan kriteria berikut: A. Kriteria Kawasan: a. Lokasi yang kepadatan bangunan bertingkat dan bangunan kurang padat; b. Penempatan titik lokasi menara telekomunikasi	Berdasarkan kondisi eksisting belum adanya tower BTS di wisata Pantai Ngebum, Dengan hal itu perlu adanya penambahan Jaringan Internet di Objek Wisata Pantai Ngebum dengan perlu adanya Tower Telekomunikasi dan provider yang jaringannya dapat diakses di wilayah pariwisata seperti provider Indosat, Tree, smartfren dll..

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
			<p>pada permukaan tanah dapat dilakukan untuk menara rangka dan menara tunggal;</p> <p>c. Menara telekomunikasi dapat didirikan di atas permukaan tanah dengan memperhatikan keamanan, keselamatan, estetika dan keserasian lingkungan.</p>	
Jaringan Persampahan	Berdasarkan hasil observasi terkait persampahan di wisata pantai ngebum sudah terdapatnya fasilitas tong sampah sebanyak 10 unit tong sampah yang sudah berada di titik – titik tertentu. Untuk pengelolaanya sampah akan diambil dalam 1 minggu sebanyak 3 kali dan nantinya diletakkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Desa Mororejo.	Berdasarkan hasil kuesioner terkait jaringan persampahan untuk indikator kondisi tempat pembuangan sampah sudah sesuai mendapatkan skor yaitu 74,75%. Lalu indikator kemudahan dalam menentukan tong sampah yaitu mendapatkan skor sebesar 74%.	<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 mengenai kebutuhan tempat sampah adalah laju timbunan sampah per orang yaitu 1,5 liter.</p> <p>Untuk kriteria lokasi peletakan tempat sampah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya. ❖ Di pusat keramaian ❖ Pada lokasi yang memudahkan untuk pengoperasiaanya. 	Berdasarkan acuan kebutuhan tong sampah dengan laju timbunan sampah per orang yaitu 1,5 liter/hari/orang, maka berdasarkan jumlah wisatawan di Pantai Ngebum dengan 350 orang/hari, diperoleh laju timbunan sampah dalam per hari sebanyak 525 liter. Mengacu pada jumlah kebutuhan tempat sampah dengan kapasitas tong sampah 150 liter dengan ini sudah memenuhi standar dan tong sampah sudah dibedakan dengan secara organik, anorganik.
Jaringan Drainase	Berdasarkan hasil observasi di	Berdasarkan hasil	Berdasarkan Peraturan	Berdasarkan Peraturan

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	objek wisata pantai ngebum kondisi jaringan drainase tersedia di sekitar bangunan, tetapi dikarenakan menurut pemilik bangun tersebut mengganggu dan akhirnya mereka tutup dengan pasir, dengan hal ini apabila adanya air yang harusnya disalurkan di jaringan drainase jadi tidak bisa dialirkan dan menjadi genangan air. Untuk ketinggian drainase yang berada di wisata pantai ngebum yaitu 20 cm.	kuesioner jaringan drainase terhadap indikator kondisi drainase di kawasan objek wisata pantai ngebum sudah sesuai yaitu mendapatkan skor 44,25%	Lingkungan Hidup Alam Nomor 13 Tahun 2020 mengenai standar teknis jaringan drainase sebagai berikut : ❖ Drainase terletak berdampingan atau dibawah ruang pejalan kaki untuk mencegah terjadi genagan air pada saat hujan. Dimensi minimal yang digunakan adalah 50 cm (lima puluh centimeter) dan tinggi 50 cm (lima puluh centimeter). ❖ Dibangun dengerterbuka dan menggunakan pengerasan atau jika tidak dimungkinkan dibangun dengan terbuka maka dapat dengan sistem tertutup dengan memperhatikan kadiah konsrvasi.	Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2020 bahwa drainase harus berdampingan atau dibawah ruang pejalan kaki untuk mencegah terjadinya genangan air pada saat hujan, serta luas minimal yang dibutuhkan adalah 50 cm dan tinggi 50 cm dengan hal berdasarkan kondisi eksisting terdapat ini saluran drainase belum memenuhi standar dengan ketinggian 20 cm.
Jaringan Listrik	Berdasarkan hasil observasi jaringan Listrik di wisata pantai ngebum sudah ada yang berada di Tengah Tengah pantai ngebum yang melayani	Berdasarkan hasil kuesioner jaringan listrik terkait indikator ketersediaan jaringan listrik di area objek wisata dalam	Berdasarkan Peraturan Lingkungan Hidup Alam Nomor 13 Tahun 2020 mengenai standar teknis Jaringan Listrik sebagai	Berdasarkan kondisi eksisting jaringan listrik (tiang lampu) di wisata Pantai Ngebum berjarak 10 meter, berdasarkan

Parameter	Kondisi Eksisting	Kuesioner Penelitian	Berdasarkan Peraturan / Regulasi	Keterangan
	warung makan, kamar mandi, serta fasilitas pendukung lainnya. Untuk penerangan tiang lampu di wisata pantai ngebum jarak antar tiang lampu adalah 10 meter hal ini masih sangat minim.	memenuhi kebutuhan wisatawan yaitu mendapatkan skor 76,75%.	berikut : ❖ Jaringan listrik (tiang lampu) minimum antar tiang lampu adalah 6 – 7 meter. ❖ Apabila danya penyediaan energi listrik baru sedapat mungkin diperoleh dari energi baru.	Peraturan Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2020 dengan standar jarak tiang lampu minimum 6 – 7 meter sehingga tidak memenuhi standar sesuai kebutuhan..
Jaringan Air Limbah	Sistem air limbah di Kawasan Wisata Pantai Ngebum untuk pengelolaan limbah Grey Water limbah kegiatan nonkaku seperti memask atau mencuci ini langsung dialirkan ke sungai / badan sunagi. Untuk Limbah Black Water yaitu limbah kegiatan kaku ini sudah ditampung di septic tank masing masing.	Berdasarkan hasil kuesioner jaringan air limbah terkait indikator kondisi pembuangan air limbah di wisata pantai ngebum sudah sesuai yaitu mendapatkan skor 45,5%	Berdasarkan SNI 03-1733-2004 elemen pada jaringan air limbah yang harus disediakan pada wisata pantai adalah ❖ Septik tank ❖ Jaringan perpipaan air limbah ❖ Untuk debit spesifik air limbah domestik sekitar 100 – 150 liter/orang/hari.	Berdasarkan kondisi eksisting untuk air limbah Grey water disalurkan langsung ke badan air, lalu untuk limbah Black Water disalurkan di septic tank di setiap tempat toilet umum dan tidak adanya pencemaran air limbah dengan hal ini maka memenuhi standar.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun,2024

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam hasil Analisis perhitungan kuesioner dan Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana wisata Pantai Ngebum didapatkan Hasil sebagai berikut:

Sarana wisata Pantai Ngebum yang memenuhi standar adalah Sarana Pos Keamanan, Sarana Atraksi Pantai (Naik Perahu), Sarana Lahan Parkir, Sarana Perdagangan (Warung Makan), Sarana Pos Tiket, Sarana Keamanan. Sedangkan Sarana yang belum memenuhi standar adalah Sarana Peribadatan, Sarana Kesehatan, Sarana Toilet Umum, Sarana Gazebo, Sarana Papan Pusat Informasi.

Prasarana wisata Pantai Ngebum yang memenuhi standar adalah Prasarana Jaringan Air Bersih, Prasarana Jaringan Persampahan, Prasarana Jaringan Air Limbah. Sedangkan Prasarana yang belum memenuhi standar adalah Prasarana Jaringan Jalan, Prasarana Jaringan Telekomunikasi, Prasarana Jaringan Drainase, Prasarana Jaringan Listrik.

5.2. Rekomendasi

Berikut ini meruapakan Rekomendasi yang perlu dijadikan suatu arahan nantinya dalam merencanakan Sarana dan Prasarana di Wisata Pantai Ngebum, diantaranya:

A. Pemerintah

- ❖ Pemerintah perlu memperhatikan kuantitas dan kalitas ketersediaan sarana dan prasarana wisata Pantai Ngebum serta penambahan kebutuhan sarana dan prasara pariwisata dalam pengembangan pariwisata.
- ❖ Memberikan sosialisasi kepada masyarakat maupun wisatawan tentang wisata.
- ❖ Perlu adanya promosi dan pemasaran yang lebih baik dan meluas, agar masyarakat umum mengetahui tentang wisata Pantai Ngebum.

B. Pengelola Pariwisata Pantai Ngebum

- ❖ Untuk Pengelola Wisata Pantai Ngebum perlu meningkatkan kapasitas dan kebutuhan sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar menjadi sesuai dengan standar.
- ❖ Masyarakat yang berada di sana perlu turut berpartisipasi dalam memonitoring, menjaga dan merawat ketersediaan sarana dan prasarana wisata Pantai Ngebum

- ❖ Untuk Pemilik Pribadi Warung Makan di Wisata Pantai Ngebum agar bisa mendaftarkan warung/toko untuk pembayaran secara online melalui Q-ris,Paylater,dll.
- ❖ Perlunya peningkatan fasilitas seperti: Sarana Kesehatan berupa Klinik Obat dengan hasil kuesioner para pengunjung yang mendapatkan skor 95,5%, lalu Sarana Atraksi Pantai ngebum yaitu Jet Ski yang berdasarkan Kuesioner penelitian para pengunjung wisatawan setuju dengan skor 88%, Lalu untuk Sarana Service seperti Mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri dengan hasil kuesioner pengunjung mendapatkan skor 82%.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Asmoro, O. R. J., & Raha Yu, S. (2019). 10. Strategi Pengembangan Pa riwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal. *Jurnal Teknik PWK*, 8(3), 112–119.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Fajriah, S. D., & -, M. (2014). 13 .Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 10(2), 218.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>
- Gamtohe, F., Poli, H., & Rengkung, M. M. (2019). 1. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Spasial*, 6(3), 581–590.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). 19. *Manajemen*. 7823–7830.
- Juwita, A. H., Prasetyani, D., & Sari, V. K. (2021). 17. Analisis Kebutuhan Daerah untuk Pembentukan BUMD Pariwisata di Kabupaten Magetan. *Forum Ekonomi*, 23(4), 663–668. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Kabupaten, K., & Mongondow, B. (2021). 4. *Abstrak Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 8(2), 190–200.
- Kebudayaan, D., Kabupaten, D., Primadany, S. R., & Daerah, P. (2020). 6. Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara h. *JAP*), 1(4), 135–143.
- Library, U. M. S. D., & Library, U. M. S. D. (2016). 11. *Analisis potensi dan pengembangan daya tarik wisata pantai di kota semarang*.
- Raden Agusbushro 1, V. H. M. 2 & A. S. 3. (2007). 3. ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL BUNAKEN KECAMATAN BUNAKEN KEPULAUAN KOTA MANADO Raden Agusbushro 1 , V.H. Makarau 2 & Amanda Sembel 3 1. *Spasial*, 2(2), 122–131.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/9094>
- Raha Yu, S. (2021). 15. *KOTA PALOPO BERBASIS WISATA* Agar suatu kawasan wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik , maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisata tersebut , dengan menyediakan atraksi wisata ya.

- Risandewi Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Jl, T. (2017). 5. *Analisis Infrastruktur Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang-Tri Risandewi ANALISIS INFRASTRUKTUR PARIWISATA DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA CANDIREJO KABUPATEN MAGELANG TOURISM INFRASTRUCTURE ANALYSI.*
- Saris, S. F. D., & Nurhidayati, E. (2021). 12. DESAIN KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA BERDASARKAN DI PANTAI PULAU DATOK KABUPATEN KAYONG UTARA. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 11(2), 48–67.
<https://doi.org/10.32699/jiars.v11i2.2246>
- Septiawan, J., & Indrawati. (2021). 20. Identifikasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 8686, 580–590.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/12653/580-590 Junda Septiawan.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/12653/580-590%20Junda%20Septiawan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Siradjuddin, I., Sari, D. I., Surur, F., & AP., A. I. (2021). 14. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Agrowisata Kampong Kopi Bawakaraeng. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2021*, 1(1), 31–43.
- Spillane. (n.d.). 16. *Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara h. 1(4), 135–143.*
- Tangfo, A., & Suryawan, I. B. (2020). 7. Analisis Kebutuhan Pengunjung terhadap Sarana dan Parsarana di Daya Tarik Wisata Pantai Hamadi, Kota Jayapura, Papua. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p13>
- Wardana, W. N. K., Witjaksono, A., & Endarwati, M. C. (2018). 9. Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. *Jurnal Kepariwisataaan*, 17(3), 2.
- Way, I. H., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2021). 2. *ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI DANAU UTER KECAMATAN AITINYO KABUPATEN MAYBRAT PROPINSIS PAPUA BARAT.*
- Lothar A. Kreck dalam Yoeti, A, Oka. *Edisi Revisi Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa. 1996.*

Buku :

Mirsa, Rinaldi. 2012. Elemen Tata Ruang Kota. Yogyakarta. Graha Ilmu

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Peraturan dan Perundang – Undangan:

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata.

